



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**DINAMIKA KEBIJAKAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI  
TURKI PADA ERA PERDANA MENTERI RECEP TAYYIP  
ERDOĞAN (2003-2011)**

**TESIS**

**MOCHAMAD YUSTIAN YUSA  
1006743645**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
MAGISTER ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
JAKARTA  
JUNI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**DINAMIKA KEBIJAKAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI  
TURKI PADA ERA PERDANA MENTERI RECEP TAYYIP  
ERDOĞAN (2003-2011)**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Sains (M.Si)**

**MOCHAMAD YUSTIAN YUSA  
1006743645**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
MAGISTER ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
JAKARTA  
JUNI 2012**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.



Nama : Mochamad Yustian Yusa

NPM : 1006743645

Tanda Tangan :

Tanggal : 26 Juni 2012

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :  
Nama : Mochamad Yustian Yusa  
NPM : 1006743645  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul Tesis : Dinamika Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Turki Pada Era Erdoğan (2003-2011)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M. Si) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Fredy B.L. Tobing (.....)

Sekretaris Sidang : Asra Virgianita, MA (.....)

Pembimbing : Evi Fitriani, Ph.D (.....)

Penguji Ahli : Prof. Zainuddin Djafar, Ph. D (.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 26 Juni 2012

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Yustian Yusa  
NPM : 1006743645  
Program Studi : Pascasarjana Ilmu Hubungan Internasional  
Departemen : Hubungan Internasional  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Dinamika Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Turki Pada Era Perdana Menteri Recep Tayyip Erdoğan (2003-2011)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 26 Juni 2012

Yang menyatakan



(Mochamad Yustian Yusa)

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

*Alhamdulillah Rabb al-'Alamin.* Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Kuasa atas berbagai nikmat sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Program Pascasarjana Ilmu Hubungan Internasional Universitas Indonesia, Pak Makmur Keliat, Ph.D dan Sekretaris Program merangkap sekretaris sidang saya, Mbak Asra Virgianita, MA atas masukan serta sumbang sarannya kepada saya dalam hal penulisan tesis ini. Tidak lupa juga kepada Pak Dr. Fredy B.L Tobing sebagai Ketua Sidang dan Prof. Zainuddin Djafar sebagai Penguji Ahli. Semuanya berperan besar dalam penulisan karya saya ini. Juga kepada seluruh Staff Pengajar Magister Ilmu Hubungan Internasional, UI yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu tetapi tidak mengurangi rasa hormat dan takzim saya kepada semuanya.
2. Terima kasih kepada Mbak Evi Fitriani, Ph.D sebagai pembimbing tesis saya. Dimana saya banyak memperoleh pembelajaran dan pemahaman mendalam mengenai penulisan sebuah karya ilmiah yang sebenarnya. Dimana selama +-5 bulan kami dilatih oleh Mbak. Mbak Evi merupakan guru dan dosen terbaik bagi saya selama menempuh pendidikan Magister ini. Saya merasa menjadi “anak intelektual” Beliau. Terima kasih, Mbak Evi.
3. Orang Tua saya, Drs. H.M. Yusuf Harun dan Hj. Rosnaini Abubakar Hosen dimana tiada henti berdoa bagi kesuksesan saya dalam menempuh pendidikan ini.
4. Rasa terima kasih saya ungkapkan kepada para Kakak yang senantiasa mendorong dan mendoakan saya. Dang Yah/Kak Ismed, Babang/Mbak Apri, serta Kuyung/Kak Ika. Terima kasih saya haturkan secara khusus kepada Yuyu/Kak Widy yang senantiasa membantu serta menjadi teman bercanda saya. Tak lupa juga kepada keponakan penulis yang “unyu-unyu”.
5. Teruntuk Ristiana yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya. Tidak hanya sebagai partner hati, tetapi juga menjadi partner diskusi yang hebat.
6. Teman-teman satu perjuangan HI UI 2010, kepada Deska, Ivo, Sally, Choki, Donny, Gara, Epica, Akbar, Pak Ahadi, Mbak Nuri, Meita, Poeti, Adina, Mbak Ruth, Mas Luthfi, Mbak Tia, Archel serta seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya bangga bisa menjadi bagian dari kalian, *guys*. Terima kasih kepada kawan-kawan *Tongkrongan Warkop* : Kelly, Ade, Wawan, Daru dan Fuad. Terima kasih kepada Komunitas Pecinta Linguistik, Tarjamah Center, Indonesian Dream Theater Fans Club dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan

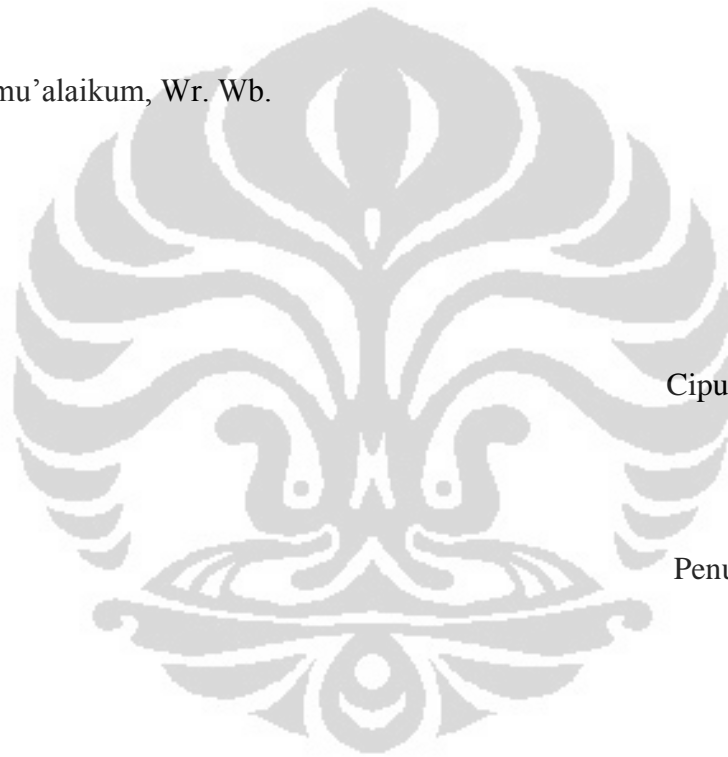
satu persatu. Juga tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Perguruan Tinggi Rahmadiyah, Mus Banyuasin, Sumatera Selatan.

7. Pak Udin yang telah membantu selama masa perkuliahan, Mbak Iche di Sekretariat, dan Mas Roni yang membantu dalam peminjaman buku-buku di UPDHI. Saya mengucapkan terima kasih.
8. Serta kepada pihak-pihak lainnya yang juga turut membantu dan tidak sempat saya sebutkan dalam halaman ini.

Sekali lagi, saya mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga. Walaupun jauh dari sempurna, karya ini saya persembahkan kepada kalian yang merupakan sumber doa dan motivasi bagi saya.

*Apologia pro libro suo... Carpe Diem*

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.



Ciputat, 12 Juni 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR, TABEL DAN LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
<b>BAB 1</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Rumusan Permasalahan.....	4
I.3 Tujuan Penelitian.....	6
I.4 Manfaat Penelitian.....	6
I.5 Tinjauan Pustaka.....	6
I.6 Perumusan Asumsi.....	10
I.7 Kerangka Konsep.....	10
1.7.1. Aktor dan Analisa Kebijakan Luar Negeri.....	10
1.7.2 Konstruktivisme dan Analisa Kebijakan Luar Negeri.....	12
1.7.2.1Konstruktivisme Onuf sebagai Pendekatan dalam Hubungan Internasional.....	15
1.7.2.2 Konstruktivisme Wendt sebagai Pendekatan dalam Hubungan Internasional.....	18
I.8 Operasionalisasi Konsep : Pidato/Pernyaataan Sebagai Instrumen Kebijakan Luar negeri Turki.....	19
I.9 Model Analisa.....	22
I.10 Metodologi Penelitian.....	22
I.11 Sistematika Penulisan.....	23
<b>BAB 2 HUBUNGAN EKONOMI TURKI-MENA (<i>Middle East and North Africa</i>).....</b>	<b>25</b>
2. 1. Hubungan Perdagangan Luar Negeri Turki dengan Negara Kawasan Timur Tengah.....	26
2.1.1. Bahrain.....	29
2.1.2. Iran.....	32
2.1.3. Irak.....	35
2.1.4. Israel.....	38
2.1.5. Jordania.....	41



2.1.6. Kuwait.....	44
2.1.7. Lebanon.....	47
2.1.8. Oman.....	50
2.1.9. Otoritas Palestina.....	53
2.1.10. Qatar.....	56
2.1.11. Saudi Arabia.....	59
2.1.12. Suriah.....	62
2.1.13. Uni Emirate Arab.....	65
2.1.14. Yaman.....	68
2.2. Tinjauan Hubungan Perdagangan Luar Negeri Turki dengan Negara Kawasan Afrika Utara.....	71
2.2.1 Aljazair.....	74
2.2.2 Libya.....	77
2.2.3. Maroko.....	80
2.2.4. Mesir.....	83
2.2.5. Tunisia.....	86
2.3. Dinamika Hubungan Perdagangan Turki- <i>MENA</i> .....	89
<b>BAB 3 DINAMIKA KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI (1996-2011).....</b>	<b>95</b>
3.1. Kebijakan Luar Negeri Turki Sebelum Perdana Menteri Erdoğan.....	95
3.2. Kebijakan Luar Negeri Turki Pada Masa Perdana Menteri Erdoğan.....	97
3.2.1. Peran Partai AKP dalam Pemerintahan Perdana Menteri Erdoğan.....	97
3.2.2. Peran Aktor NonNegara dalam Kebijakan Luar Negeri Turki.....	103
3.3. Dinamika Hubungan Turki dan Uni Eropa.....	105
3.4. Dinamika Kebijakan Luar Negeri Turki : Suatu Gambaran Akhir.....	113
<b>BAB IV UPAYA PERDANA MENTERI ERDOĞAN DALAM SOSIALISASI KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI.....</b>	<b>115</b>
4.1. Konstruksi Sosial Perdana Menteri Erdoğan dalam Ranah Domestik.....	116
4.2. Konstruksi Sosial Perdana Menteri Erdoğan dalam Ranah Internasional...	126
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>137</b>
5.1. Kesimpulan.....	137
5.2. Saran dan Rekomendasi Kebijakan.....	140
Daftar Pustaka.....	145
Lampiran.....	149

## DAFTAR GAMBAR, TABEL DAN LAMPIRAN

### a. Gambar

Gambar 1.1. Pergeseran Pola Perdagangan Luar Negeri Turki.....	1
Gambar 1.2. Perdagangan Turki-Dunia Arab Timur ( <i>Mashreq</i> ).....	2
Gambar 1.3. Trend Ekspor Turki (1996-2011).....	3
Gambar 1.4. Trend Impor Turki (1996-2011).....	3
Gambar 1.5. Pengaruh Kekaisaran Turki Usmani (Ottoman) Pada Abad 17.....	9
Gambar 1.6. Hubungan Aktor dan Konstruksi Sosial dalam Kebijakan Luar Negeri Turki.....	22
Gambar 2.1. Tren Perdagangan Turki-Timur Tengah 1996-2011 (juta Dollar).....	29
Gambar 2.2. Tren Perdagangan Turki-Bahrain 1996-2011.....	32
Gambar 2.3. Tren Perdagangan Turki-Iran 1996-2011.....	35
Gambar 2.4. Tren Perdagangan Turki-Irak 1996-2011.....	38
Gambar 2.5. Tren Perdagangan Turki-Israel 1996-2011.....	41
Gambar 2.6. Tren Perdagangan Turki-Jordania 1996-2011.....	44
Gambar 2.7. Tren Perdagangan Turki-Kuwait 1996-2011.....	47
Gambar 2.8. Tren Perdagangan Turki-Lebanon 1996-2011.....	50
Gambar 2.9. Tren Perdagangan Turki-Oman 1996-2011.....	53
Gambar 2.10. Tren Perdagangan Turki-Palestina 1996-2011.....	56
Gambar 2.11. Tren Perdagangan Turki-Qatar 1996-2011.....	59
Gambar 2.12. Tren Perdagangan Turki-Saudi Arabia 1996-2011.....	62
Gambar 2.13. Tren Perdagangan Turki-Suriah 1996-2011.....	65
Gambar 2.14. Tren Perdagangan Turki-Uni Emirate Arab 1996-2011.....	68
Gambar 2.15. Tren Perdagangan Turki-Yaman 1996-2011.....	71
Gambar 2.16. Tren Perdagangan Turki-Afrika Utara 1996-2011.....	74
Gambar 2.17. Tren Perdagangan Turki-Aljazair 1996-2011.....	77
Gambar 2.18. Tren Perdagangan Turki-Libya 1996-2011.....	80
Gambar 2.19. Tren Perdagangan Turki-Maroko 1996-2011.....	83
Gambar 2.20. Tren Perdagangan Turki-Mesir 1996-2011.....	86
Gambar 2.21. Tren Perdagangan Turki-Tunisia 1996-2011.....	89
Gambar 2.22. Perbandingan Volume Ekspor Turki-MENA (1996, 1999, 2003, 2011).....	91
Gambar 2.23. Perbandingan Volume Impor Turki-MENA (1996, 1999, 2003, 2011).....	92
Gambar 3.1. Persepsi Turki di Timur Tengah 2010.....	99
Gambar 3.2. Prediksi Negara Terkuat di Bidang Ekonomi.....	100
Gambar 3.3. Rute Kapal Tanker dan Pipa Laut Hitam.....	106
Gambar 3.4. Kepercayaan Publik Turki Terhadap Institusi Internasional (Versi World Values Survey).....	109
Gambar 3.5. Kepercayaan Publik Turki Terhadap Institusi Internasional (Versi Eurobarometer).....	109

Gambar 3.6. Kepercayaan Publik Turki pada UE dan Dukungan Keanggotaan Penuh UE.....	110
Gambar. 3.7. Kepercayaan Turki Terhadap 4 Lembaga Uni Eropa.....	111
Gambar 4.1 Penyambutan Erdoğan oleh Publik Mesir.....	133
Gambar 5.1. Total Share Perdagangan Turki dengan Negara Kawasan (2010).....	142

b. Tabel

Tabel 2.1. Perdagangan Turki-Kawasan Timur Tengah (juta Dollar).....	28
Tabel 2.2. Perdagangan Turki-Bahrain (juta Dollar).....	31
Tabel 2.3. Perdagangan Turki-Iran (juta Dollar).....	34
Tabel 2.4. Perdagangan Turki-Irak (Juta Dollar).....	37
Tabel 2.5. Perdagangan Turki-Israel (Juta Dollar).....	40
Tabel 2.6. Perdagangan Turki-Jordania (Juta Dollar).....	43
Tabel 2.7. Perdagangan Turki-Kuwait (Juta Dollar).....	46
Tabel 2.8. Perdagangan Turki-Lebanon (Juta Dollar).....	49
Tabel 2.9. Perdagangan Turki-Oman (Juta Dollar).....	52
Tabel 2.10. Perdagangan Turki-Palestina (juta Dollar).....	55
Tabel 2.11. Perdagangan Turki-Qatar (juta Dollar).....	58
Tabel 2.12. Perdagangan Turki-Saudi Arabia (juta Dollar).....	61
Tabel 2.13. Perdagangan Turki-Suriah (juta Dollar).....	64
Tabel 2.14. Perdagangan Turki-Uni Emirate Arab (juta Dollar).....	67
Tabel 2.15. Perdagangan Turki-Yaman (juta Dollar).....	70
Tabel 2.16. Perdagangan Turki-Afrika Utara (juta Dollar).....	73
Tabel 2.17. Perdagangan Turki-Aljazair (juta Dollar).....	76
Tabel 2.18. Perdagangan Turki-Libya (juta Dollar).....	79
Tabel 2.19. Perdagangan Turki-Maroko (juta Dollar).....	82
Tabel 2.20. Perdagangan Turki-Mesir (juta Dollar).....	85
Tabel 2.21. Perdagangan Turki-Tunisia (juta Dollar).....	88
Tabel 4.1. Konstruksi Identitas Turki dari Pidato Erdoğan di Parlemen Paska Krisis Flotilla.....	124
Tabel 4.2. Konstruksi Identitas Turki dari Pidato Erdoğan di Konferensi Kamar Dagang Turki (TOBB).....	126
Tabel 5.1. Analisa serta Rekomendasi Kebijakan Indonesia-Timur Tengah dan Afrika Utara.....	145

c. Lampiran

Lampiran 1 Daftar Pidato Abdullah Gul Ketika Menjadi Deputy Perdana Menteri dan Menteri Luar Negeri Turki (2003-2007).....	151
Lampiran 2 Pidato Menteri Luar Negeri Ahmet Davutoglu (2007-Sekarang).....	156
Lampiran 3 Pidato Perdana Menteri Erdoğan di Parlemen Pada Peristiwa Flotilla (Bahasa Turki).....	161

Nama : Mochamad Yustian Yusa  
Program Studi : Magister Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Dinamika Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Turki Pada Era Erdoğan (2003-2011)

### ABSTRAK

Turki merupakan salah satu negara yang sedang berkembang saat ini. Selama ini Turki dikenal sebagai negara yang probarat dan menganut paham sekularisme. Akan tetapi, Turki mulai berpindah fokus kebijakan luar negerinya, khususnya kebijakan dalam perdagangan luar negeri. Peristiwa revolusi di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara semakin menegaskan bahwa Turki di era Perdana Menteri Erdoğan sudah mulai meninggalkan dunia barat, khususnya dalam masalah ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini mempertanyakan apakah kebijakan perdagangan luar negeri Turki mulai berpindah dari dunia Barat (Uni Eropa dan Israel) menuju dunia Timur (Timur Tengah dan Afrika Utara).

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah proses penyusunan dan pengambilan kebijakan luar negeri menurut perspektif aktor dan konstruktivisme. Data primer yang digunakan adalah pidato serta pernyataan Perdana Menteri Erdoğan di dalam maupun di luar negeri. Pidato/pernyataan ini merupakan representasi dari upaya Perdana Menteri Erdoğan untuk melakukan konstruksi sosial yang menghasilkan identitas kebijakan perdagangan luar negeri yang dijalankan oleh Turki.

Penelitian ini menemukan beberapa kesimpulan. *Pertama*, Turki masih belum berpindah fokus kebijakan perdagangan luar negerinya. Turki masih probarat. *Kedua*, secara politik dan keamanan, identitas Turki terhadap dunia barat (Uni Eropa dan Israel) sebagai musuh dan di sisi lain sebagai teman dalam hal ekonomi. *Ketiga*, kebijakan luar negeri Turki mengandung idealisme (identitas keislaman dan ingin menjadi pemimpin kawasan) dan pragmatisme (keragaman pangsa pasar) dalam waktu yang sama. Turki ingin mendapat legitimasi dari dunia internasional sebagai pemimpin kawasan baik secara politik-keamanan dan ekonomi.

Kata Kunci : Perdana Menteri Erdoğan, Kebijakan perdagangan luar negeri, Identitas.

Name : Mochamad Yustian Yusa  
Study Program : Master of International Relations  
Title : The Dynamics of Turkish Foreign Trade Policy under Erdoğan Administration (2003-2011)

### **ABSTRACT**

Turkey is well known as a secularism and prowestern nation since the time of Mustafa Kemal At-Türk. Latest development after Flotilla and ‘Arab Spring’, some of scholars perceived that the focus of Turkish foreign trade policy under Prime Minister Erdoğan administration was shifting from the West (European Union and Israel) to the East (Middle East and North Africa).

The approaches of this research is an actor-based analysis and a constructivism approach toward the foreign policy analysis. This research observes the speeches and the statements of Prime Minister Erdoğan in local and international events (e.g. his speech toward Turkish General Assembly and his interview on CNN). This research assumes that the speeches/statements represent the identity of social construction in Turkish foreign trade.

This research found several conclusions. First, Turkey still has not changed the focus of its foreign trade policy. Turkey is still pro-western nation. Second, the identity of Turkey to the West as the enmity and on the other side as a friend in economic terms. Third, the Turkish foreign policy consist of idealism (Islamic identity) and pragmatism (the diversification of market) in the same time. Turkey wanted to get a legitimacy from the international community as a regional leader both in politico-security and economic context.

Keyword : Prime Minister Erdoğan, Foreign Trade Policy, Identity.

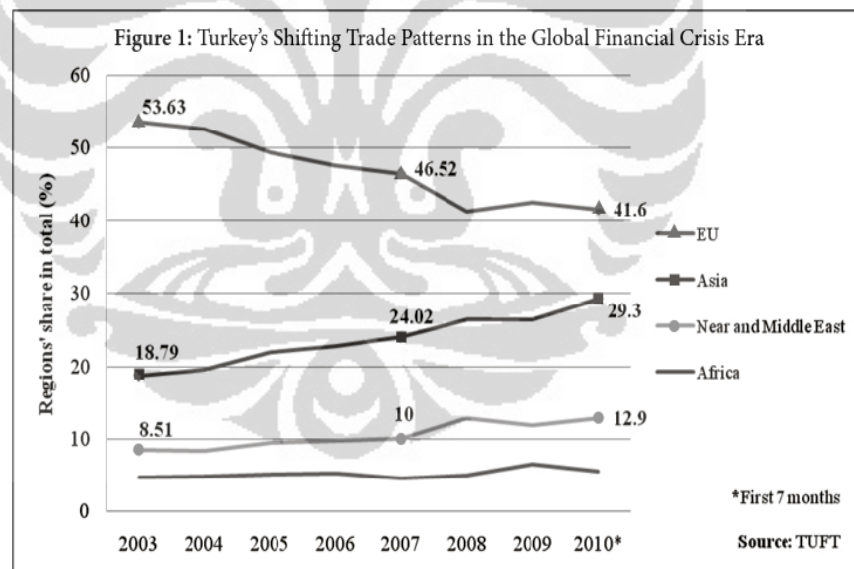
# BAB 1

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 membuat perekonomian Amerika Serikat dan Uni Eropa cenderung tidak stabil dan mengalami kerentanan. Krisis ini bermula pada krisis hipotek perumahan (*subprime mortgage*) serta krisis hutang yang menimpa Yunani, Portugal bahkan Italia itu pada akhirnya berimbas kepada kejatuhan rezim pemerintahan di masing-masing negara tersebut.<sup>1</sup>

Turki merupakan salah satu contoh menarik dalam fenomena paska krisis keuangan di atas. Kejatuhan perekonomian Eropa membuat Turki merubah pola perdagangan luar negerinya.



Gambar 1.1. Pergeseran Pola Perdagangan Luar Negeri Turki

Sumber: TUFT

Gambar 1.1 menunjukkan terjadi penurunan volume perdagangan antara Turki dan Uni Eropa dari 53.63% (2003) menjadi 41.6 % (2010). Hal ini

<sup>1</sup>Krisis eropa ini membuat PM. George Papandreou mengundurkan diri sebagai Perdana Menteri Yunani dan juga membuat PM. Silvio Berlusconi digantikan oleh Mario Monti (Italia).

berbanding terbalik dengan volume perdagangan Turki-Asia yang mengalami kenaikan dari 18.79% (2003) menjadi 29.3 % (2010). Selain itu, volume perdagangan Turki-Timur Tengah juga mengalami kenaikan dari 8.51% (2003) menjadi 12.9% (2010).

**TABLE 2: TURKEY'S TRADE WITH THE ARAB WORLD-MASHREQ (2003, 2008 AND 2009)  
MILLION DOLLARS**

	2003			2008			2009		
	Export	Import	Volume	Export	Import	Volume	Export	Import	Volume
Bahrain	29	15	44	308	96	404	114	24	138
Egypt	376	141	517	1.426	943	2.369	2.619	641	3.260
Iran	533	1.860	2.393	2.028	8.199	10.228			
Iraq	829	112	941	3.912	1.328	5.233	5.125	952	6.077
Jordan	150	17	167	461	25	486	455	20	475
Kuwait	165	15	180	493	81	574	211	184	395
Lebanon	148	71	219	665	178	842	687	179	866
Qatar	15	8	23	1.074	179	1.253			
Syria	410	413	823	1.113	639	1.752	1.144	284	1.428*
UAE	702	113	815	7.981	691	8.672			

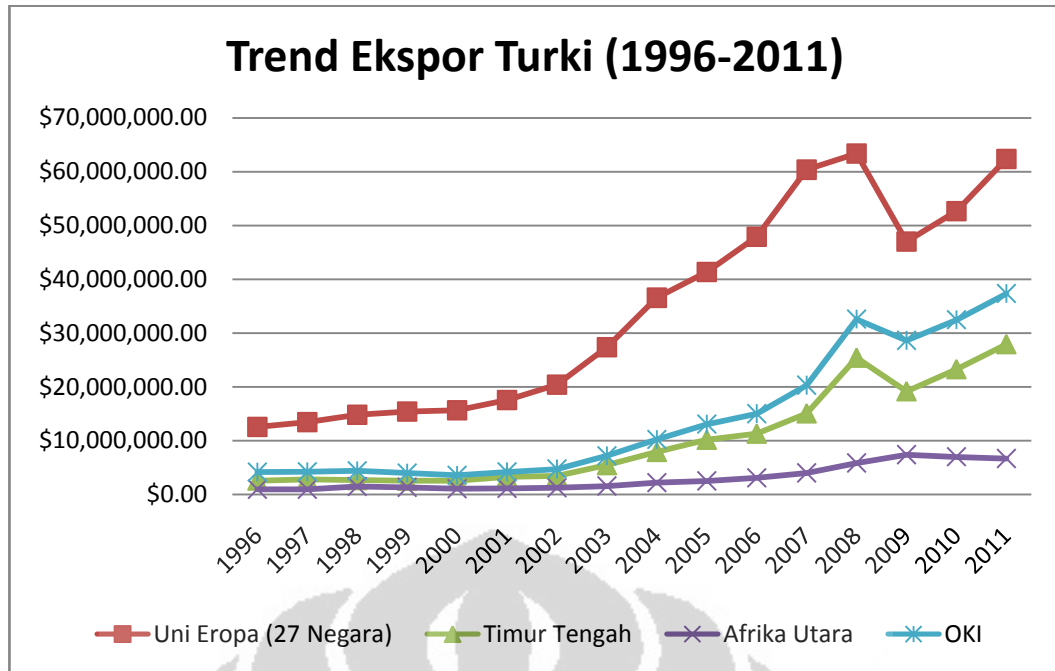
\*2009 figures for Syria are for 10 months.

Source: Undersecretariat for Foreign Trade, Turkey.

### **Gambar 1.2. Perdagangan Turki-Dunia Arab Timur (*Mashreq*)**

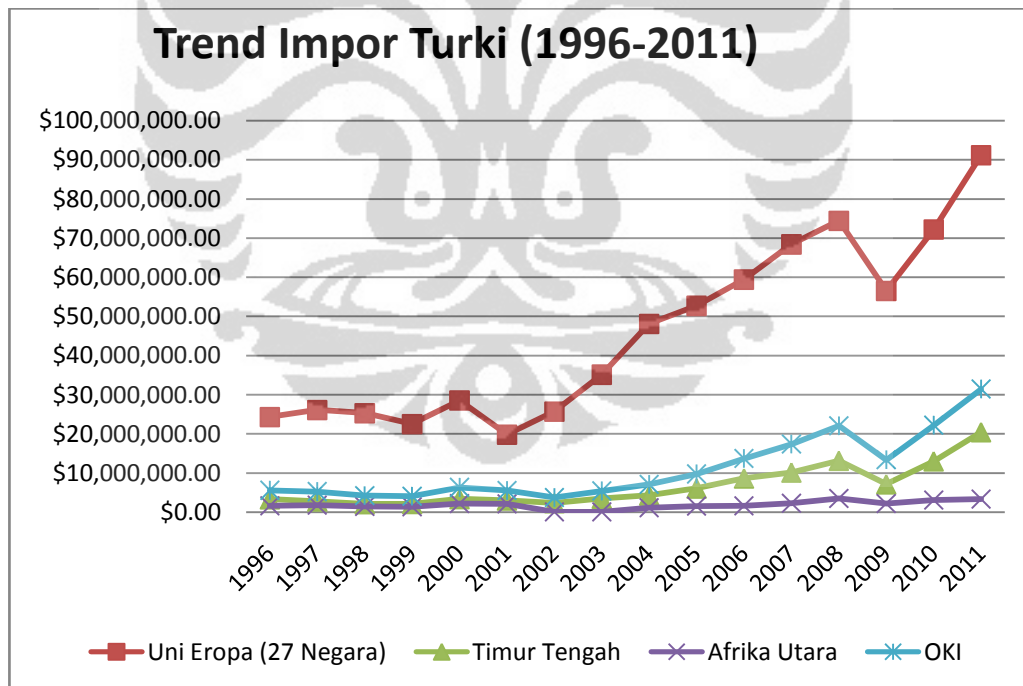
Sumber: Undersecretariat for Foreign Trade, Turkey

Gambar 1.2 di atas menjelaskan peningkatan volume perdagangan Turki dengan Timur Tengah, khususnya dunia Arab Timur (*Mashreq*). Seperti Turki-Mesir. Pada tahun 2003, volume perdagangan kedua negara tersebut berjumlah US\$. 517 Juta. Pada 2008, volume perdagangan naik 5 kali lipat menjadi US\$. 2.369 Juta dan bahkan mengalami kenaikan pada tahun 2009 sebesar US\$. 3.260 Juta. Hal ini bisa dilihat pada tren ekspor dan impor Turki dengan Uni Eropa, dengan demikian terjadi penurunan pada tahun 2009.



**Gambar 1.3. Trend Ekspor Turki (1996-2011)**

Sumber: TurkStat



**Gambar 1.4. Trend Impor Turki (1996-2011)**

Sumber: TurkStat

Kebijakan luar negeri merupakan kelanjutan dari kebijakan dalam negeri, tetapi di ranah (medan) yang lain. Kebijakan perdagangan luar negeri Turki



merupakan kelanjutan kebijakan dalam negeri yang disusun oleh pemegang kekuasaan pada saat itu, yaitu Presiden dan Perdana Menteri juga partai pendukung pemerintah.

Dalam satu dekade terakhir, Turki telah mengalami 6 kali pergantian kepemimpinan yang akan mempengaruhi perumusan kebijakan luar negeri Turki, antara lain :

Presiden Turki (1996-sekarang) :

- a. Süleyman Demirel (16 Mei 1993-16 Mei 2000) dari *True Path Party*.
- b. Ahmet Necdet Sezer (16 Mei 2000-28 Agustus 2007) dari *Judiciary*.
- c. Abdullah Gül (28 Agustus 2007-sekarang) dari *Justice and Development Party*.

Perdana Menteri Turki (1996-sekarang) :

- a. Mesut Yilmaz (6 Maret 1996-28 Juni 1996) dari *Motherland Party*.
- b. Necmettin Erbakan (28 Juni 1996-30 Juni 1997) dari *Welfare Party*.
- c. Mesut Yilmaz (30 Juni 1997-11 Januari 1999) dari *Motherland Party*.
- d. Bülent Ecevit (11 Januari 1999-28 Mei 1999) dari *Democratic Left Party*.
- e. Bülent Ecevit (28 Mei 1999-18 November 2002) dari *Democratic Left Party*.
- f. Abdullah Gül (18 November 2002-14 Maret 2003) dari *Justice and Development Party*.
- g. Recep Tayyip Erdoğan (14 Maret 2003-29 Agustus 2007) dari *Justice and Development Party*.
- h. Recep Tayyip Erdoğan (29 Agustus 2007-13 Juni 2011) dari *Justice and Development Party*.
- i. Recep Tayyip Erdoğan (13 Juni 2011-sekarang) dari *Justice and Development Party*.

## **I.2 Rumusan Permasalahan**

Saat ini, Turki merupakan salah satu negara yang cukup diperhitungkan di dalam hubungan internasional. Jack A. Goldstone mengatakan bahwa dalam beberapa dekade mendatang Turki bersama India, Meksiko, Brazil dan Indonesia

(TIMBI) akan menggantikan posisi negara BRIC. Negara-negara tersebut (TIMBI) memiliki berbagai keunggulan seperti faktor demografis (populasi), demokrasi serta pertumbuhan ekonomi yang akan menggeser kekuatan Rusia, China dan negara maju lainnya.<sup>2</sup> Hal ini berbanding terbalik ketika paska Perang Dunia I, ketika Turki merupakan negara yang miskin dan *periphery* sehingga dikenal sebagai “Orang Sakit dari Eropa” (*The Sickman of Europe*). Akan tetapi, saat ini Turki berhasil menjadi salah satu negara yang berhasil menjadi negara dengan peringkat 17 GDP terbesar dengan estimasi \$960.5 Miliar (CIA World Factbook: 2010).

Sejak tahun 1959, Turki berusaha menjadi anggota tetap Uni Eropa. Permohonan untuk menjadi anggota organisasi tersebut senantiasa berlangsung hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya Kementerian yang khusus berkaitan dengan urusan Uni Eropa.

Paska peristiwa *Arab Spring*, Perdana Menteri (Petahana) Recep Tayyip Erdoğan dari partai *The Justice and Development Party/Adalet va Kalkinma Partisi* (AKP) membuat suatu kebijakan. Perdana Menteri Erdoğan menjalankan kebijakan *Arab Spring Tour*, yaitu sebuah “safari politik” ke berbagai negara seperti Tunisia, Mesir dan Libya pada Jum’at 16 September 2011. Hal ini diwujudkan dengan pemberian bantuan oleh sekitar 259 pengusaha Turki sebesar \$853 Juta dalam bentuk kontrak baru. Perdana Menteri Erdoğan juga menegaskan bahwa “*We will go to Egypt next month to finalize the deal.*” Perdana Menteri Erdoğan juga membuka kompleks industri sebesar \$10 Juta yang akan mempekerjakan 200 orang.

---

<sup>2</sup>Jack A. Goldstone. *Rise of the TIMBI's*, Foreign Policy, 2 Desember 2011. [www.foreignpolicy.com/node/1086206](http://www.foreignpolicy.com/node/1086206) diakses pada hari Senin, 20 Februari 2012 pukul 13:01 WIB.

Kebijakan Perdana Menteri Erdoğan untuk lebih mengkonsentrasikan diri membangun hubungan dengan Timur Tengah dan Afrika Utara merupakan hal yang menarik. Karena selama ini Turki cenderung *EU/ Western Oriented*, maka penelitian ini mencoba menjawab :

***Mengapa kebijakan perdagangan luar negeri Turki pada masa Perdana Menteri Recep Tayyip Erdoğan lebih fokus ke Timur Tengah dan Afrika Utara daripada Uni Eropa?***

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana kebijakan ekonomi khususnya perdagangan luar negeri dibentuk dan dijustifikasi melalui konstruksi sosial yang dilakukan oleh pemimpin (Perdana Menteri) ke dalam lingkup domestik dan dunia internasional. Dalam hal ini adalah kebijakan perdagangan luar negeri yang dilakukan oleh Turki terhadap Uni Eropa, Timur Tengah serta Afrika Utara. Sehingga, terlihat alasan serta kepentingan Turki atas kawasan tersebut, khususnya kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

Pada nantinya, penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat :

- a. Perspektif konstruktivisme bisa menjadi alternatif dalam melihat dan menganalisa kebijakan luar negeri suatu negara.
- b. Penelitian ini bisa menjadi sebuah pengembangan kajian hubungan internasional, yaitu perpaduan pragmatisme kebijakan luar negeri yang bersifat ekonomi-politik disertai dengan pembangunan konstruksi sosial yaitu budaya, *norms* dan *value* (persepsi dan identitas).

### **I.5 Tinjauan Pustaka**

Permasalahan mengenai pergeseran prioritas kebijakan luar negeri Turki ini telah menjadi kajian dari banyak pihak. Tinjauan ini mengedepankan hubungan Turki-Uni Eropa-MENA (*Middle East and North Africa*). Situasi

ekonomi politik Turki secara umum bisa dilihat ke dalam beberapa isu seperti: pembangunan ekonomi, demokrasi, tata kelola pemerintah yang baik, islam politik hingga hubungannya dengan kasus Kurdi yang menjadi salah satu penghambat Turki menjadi anggota Uni Eropa (Aydin: 2005; Nas: 2008). Selain itu, permasalahan identitas keislaman Turki menjadi salah satu faktor penghambat keanggotaan Turki di Uni Eropa (Scheltema *et.all*: 2004; Nas:2008).

Pada dasarnya, kebijakan luar negeri Turki itu berorientasi kepada Barat (Uni Eropa). Ada 6 tipologi kebijakan (Öniş: 2011), yaitu : (1). *Foreign policy style* (dengan demikian kebijakan luar negeri yang bersifat multidimensional berbasis *soft power*); (2). *Western orientation and Commitment to EU* (dengan demikian segala kebijakan AKP bertujuan untuk bisa menjadi anggota Uni Eropa); (3). *Regional and Global Role* (Turki menjalankan *activism foreign policy*, secara aktif ikut serta dalam perdamaian kawasan dengan mempromosikan *cross-cultural dialogue*); (4). *Style of Mediation* (hal ini bersumber pada kebijakan *Zero problems with all neighbors*, Turki ingin menampilkan wajah baru yang lebih bersahabat dan menghapus “beban sejarah” akibat konflik dengan Syiria, Yunani, dan lain sebagainya); (5). *Leadership Style of Foreign Policy and Ownership* (dimulai dengan Abdullah Gül dan dilanjutkan dengan Ahmet Davutoğlu sebagai ‘arsitek’ pelaksanaan kebijakan luar negeri Turki) serta (6). *Linkage between Domestic and Foreign Policy* (dengan demikian terjadi “demokratisasi kebijakan luar negeri” yang bermakna bahwa elit Turki mendengar aspirasi serta opini publik dalam merumuskan serta menjalankan kebijakan).

Akan tetapi, Öniş menyebutkan bahwa orientasi kebijakan luar negeri Turki di bawah AKP (Erdoğan) dinilai mulai berubah, dari *Western-Oriented* (berorientasi ke barat/ Uni Eropa) menjadi *Eastern-Oriented* (berorientasi ke timur/ Timur Tengah dan Afrika Utara). Ada beberapa pendapat yang menyebutkan terjadinya pergeseran orientasi tersebut:

- a. Ada “tiga episode” dengan demikian akhirnya Turki mulai memperhatikan dan memprioritaskan Timur Tengah. *Episode pertama*, saat pertemuan World Economy Forum di Davos (Januari, 2009), dengan demikian Erdoğan melakukan aksi *vocal critique* dan *walk-out*

(sebagai bentuk protes) terhadap aksi Israel. *Episode kedua*, hubungan bilateral Turki-Israel menjadi termarginalkan. Hal ini menandakan bahwa kebijakan sekuler Turki sudah mulai menurun, dan mencapai klimaks pada penyerangan Israel terhadap kapal bantuan kemanusiaan berbendera Turki, Mavi Marmara. Öniş menyebutkan *and Turkish-Israeli bilateral relations were reduced to the lowest point in history*. *Episode ketiga*, peran Turki dalam kesepakatan nuklir Iran (*Teheran Research Reactor Agreement*). Bersama Brazil, Turki menentang sanksi dari negara barat yang dijatuhkan atas Iran. Pada titik ini, Turki dilihat semakin bertindak secara independen dan melawan kepentingan negara barat. Hal ini semakin menandakan bahwa fokus kebijakan luar negeri Turki sedang bergeser dan memihak Timur Tengah.

- b. Paska krisis keuangan 2008 yang terjadi di Uni Eropa, maka Turki memulai mencari pasar baru. Kawasan Timur Tengah, Afrika, Kaukasus dan negara eks-Uni Soviet merupakan pilihan yang tepat. Hal ini didukung oleh beberapa organisasi/asosiasi ekonomi dalam negeri Turki seperti TOBB (Kamar Dagang Turki), MÜSİAD (Asosiasi Pebisnis dan Industrialis Independen) dan TUSKON (Konfederasi Pebisnis dan Industrialis Turki) (Atli: 2011). Hal ini semakin menunjukkan bahwa terdapat demokratisasi kebijakan luar negeri. Kebijakan luar negeri tidak hanya menjadi monopoli politikus dan diplomat saja, tetapi aktor non-negara turut berpartisipasi dalam penentuan kebijakan luar negeri Turki, khususnya dalam bidang ekonomi.<sup>3</sup>
- c. Faktor kepemimpinan/ idiosinkretik dan birokrasi bisa menjadi alasan bergesernya kebijakan yang dilakukan Turki. Faktor partai AKP turut berperan dalam pengambilan kebijakan luar negeri yang dilakukan Erdoğan (Kanat: 2010). Aras menyebutkan faktor Menteri Luar

---

<sup>3</sup>Pemahaman ini berbanding lurus dengan konsep diplomasi multi jalur atau *multi-track diplomacy*. Dalam pemahaman ini, diplomasi tradisional memiliki 9 (Sembilan) jalur, antara lain : (1). Pemerintah, (2). NGO/ Profesional, (3). Bisnis, (4). Individu yang memiliki pengaruh, (5). Akademisi, (6). Aktivisme/ Advokasi, (7). Agamawan, (8). Pendanaan/ Penyediaan Sumber Daya, serta (9). Media dan Informasi. Louise Diamond dan John McDonald. *Multi-Track Diplomacy: A Systems Approach to Peace*. 3<sup>rd</sup> edition. Connecticut: Kumarian Press, hlm. 4-5.

Negeri, Ahmet Davutoğlu (politikus dari partai AKP) yang merupakan ‘arsitek intelektual’ dari kebijakan luar negeri yang dijalankan Turki (Aras:2009). Davutoğlu berpandangan bahwa:

*Turkey’s engagements from Chile to Indonesia, from Africa to Central Asia and from the EU to the OIC (Organization of Islamic Conference) will be part of a holistic approach to foreign policy. These initiatives will make Turkey a global actor as we approach 2023, the one hundredth anniversary of the establishment of the Turkish republic.*

Menteri Luar Negeri Davutoğlu memiliki visi Neo-Ottomanisme yang ingin mengembalikan masa kejayaan Turki era Ottoman/ Turki Usmani yang memiliki pengaruh hingga ke daratan Eropa dan Asia.



Ottoman Empire In 17th Century And Current Influence Vectors

### Gambar 1.5. Pengaruh Kekaisaran Turki Usmani (Ottoman) Pada Abad

17

Aras juga membahas mengenai instrumen kebijakan luar negeri yang baru dikeluarkan oleh Davutoğlu yang lebih menekankan *pro-active foreign policy* dengan senantiasa aktif terlibat di dalam OIC, menjadi negara *observer* di Uni Afrika, Liga Arab, *Association of Caribbean States* (ACS) dan *The Organization of the American States* (OAS) serta menjadi independen tanpa harus terikat dan tidak hanya berorientasi pada dunia barat saja.

Kebijakan luar negeri Turki serta bagaimana identitas itu berperan dalam kebijakan telah dijelaskan oleh Yücel Bozdağlıoğlu (2003). Bozdağlıoğlu menyoroti kebijakan serta bagaimana identitas Turki terhadap Barat, modernisasi dan pencarian identitas resmi Turki (Kemalism), krisis identitas, Turki dan muslim Timur Tengah serta hubungan Turki dengan Israel. Hubungan kebijakan luar negeri dan identitas dimaknai yaitu negara harus menkonstruksi identitas sebelum melakukan interaksi yang bersifat sistemik. Identitas tersebut harus mengidentifikasi negara mana yang menjadi kawan dan negara mana yang menjadi lawan.

Akan tetapi, Bozdağlıoğlu masih memfokuskan penjelasannya kepada para pemimpin sebelum AKP, seperti Kemal Attürk hingga Erbakan.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan akan semakin menambah cakupan kajian kebijakan luar negeri dan identitas Turki. Penelitian ini akan melihat kepentingan serta identitas yang dibangun oleh Turki melalui Perdana Menteri Erdoğan serta AKP. Apakah Uni Eropa masih dianggap “kawan” dalam hal perdagangan luar negeri atau justru sebaliknya.

## **I.6 Perumusan Asumsi**

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Öniş, maka penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa identitas kebijakan ekonomi luar negeri Turki sedang mengalami pergeseran. Selain memiliki motif ekonomi (pencarian pangsa pasar baru), Turki ingin menyebarkan pengaruhnya dan menjadi pemimpin kawasan, khususnya di Timur Tengah dan Afrika Utara. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat kepentingan Turki dan konstruksi identitas seperti: visi kebangkitan kejayaan Turki/ Neo-Ottomanisme dan menjadi negara “juru selamat” (*Quasi-Messianic State*) melalui faktor persamaan agama.

## **I.7 Kerangka Konsep**

### **1.7.1. Aktor dan Analisa Kebijakan Luar Negeri**

Penelitian ini akan melihat bagaimana peranan aktor di dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara. Carlsnaes (Carlsnaes dalam

Smith, Hadfield dan Dunn: 2008) menyebutkan bahwa aktor yang penting dalam pembuatan sebuah kebijakan luar negeri, antara lain : kepala negara, kepala pemerintahan, menteri luar negeri, lingkaran eksekutif, dewan keamanan, kabinet, politburo dan parlemen. Selain itu, terdapat juga aktor penting seperti militer, kementerian ekonomi, intelijen, firma lobi serta para ahli, penasihat serta akademisi yang tergabung di dalam kelompok pemikir (*Think Tanks*) serta media.

Oleh karena itu, penelitian ini melihat apa yang sebenarnya dilakukan oleh para pengambil kebijakan di atas. Dalam hal ini, penelitian akan berfokus pada pendekatan idiosinkretik atau kepemimpinan individual Turki. Pendekatan ini dinamakan *Interpretative Actor Perspective*. Carlsnaes mengutip Hollis dan Smith menyatakan bahwa perilaku negara—dalam hal ini kebijakan luar negeri—tergantung pada bagaimana individual yang memiliki *power* mempersepsikan dan menganalisa situasi-situasi di sekelilingnya (*The foreign policy behaviour of states depends on how individuals with power perceive and analyse situations*). Pandangan ini juga melihat bahwa aksi bersama (*collective action*) merupakan jumlah atau kombinasi dari aksi-aksi individual (*collective action is a sum or combination of individual actions*).

Kebijakan perdagangan luar negeri merupakan salah satu bentuk dari kebijakan politik luar negeri dimana kebijakan ini merupakan suatu bentuk strategis yang dilakukan suatu negara untuk mencapai tujuan (*goals*) serta mempromosikan nilai (*values*) dan kepentingan suatu negara (Mansbach dan Hopkins: 1973, 3). Kebijakan luar negeri suatu negara tidak terlepas dari individu meliputi kepribadian (*personality*), pengalaman (*experience*), gaya kepemimpinan (*Leadership style*) serta kesehatan (*Health*) seorang pemimpin (Mansbach dan Hopkins: 1973, 148-142). Penelitian ini melihat bahwa hubungan antara kebijakan luar negeri (politik luar negeri) yang berimplikasi kepada kebijakan perdagangan luar negeri yang bersumber dari kepemimpinan, sehingga terdapat kebijakan yang dinamis. Dinamis disini memiliki pengertian adanya perubahan (*change*) atau pembangunan yang berkesinambungan (*development*). Pembangunan yang berkesinambungan ini memiliki makna adanya kesinambungan dari pelaksanaan kebijakan luar negeri.



Atas dasar itu, maka penelitian ini berfokus pada aktor negara Turki, yang dalam hal ini Perdana Menteri Erdoğan sebagai Kepala Pemerintahan Turki. Penelitian ini akan melihat bagaimana faktor individu berperan dalam pengambilan kebijakan luar negeri yang berimplikasi apakah kebijakan yang dikeluarkannya tersebut bersifat berkesinambungan (*continuity*) atau berubah (*change/ shift*), khususnya pada kebijakan perdagangan luar negeri Turki.

Selain itu, berdasarkan pemahaman terhadap aksi kolektif, maka kebijakan luar negeri merupakan jumlah atau kombinasi dari aksi-aksi individual. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat aktor negara yang lain selain Perdana Menteri Erdoğan seperti Kepala Negara (Presiden Abdullah Gül) dan Menteri Luar Negeri Turki (Ahmet Davutoğlu). Juga akan melihat aktor non-negara seperti kelompok bisnis.

Pendekatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana kebijakan luar negeri dibentuk, sebagaimana yang telah disebutkan di dalam “Tujuan Penelitian” di atas (lihat I.3).

### **I. 7.2 Konstruktivisme dan Analisa Kebijakan Luar Negeri**

Selain melihat bagaimana sebuah kebijakan luar negeri dibentuk, penelitian ini ingin melihat bagaimana kebijakan tersebut mendapat justifikasi melalui konstruksi sosial ke dalam lingkup domestik dan dunia internasional. Atas dasar itu, maka pendekatan lain yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme. Dalam hal ini, konstruktivisme digunakan sebagai paradigma dalam melakukan analisa terhadap kebijakan luar negeri. Analisis kebijakan luar negeri ini dikenal sebagai analisis kebijakan luar negeri generasi ketiga.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Analisis Kebijakan Luar Negeri Generasi Pertama yang berpijak pada faktor lingkungan/*milieu/ setting* dalam melihat keputusan yang diambil dan dilaksanakan oleh suatu negara. Lingkungan ini bisa berupa posisi geografis, perkembangan sejarah, kondisi alam, sumberdaya alam. Hubungan manusia-lingkungan eksternalnya (Harold & Margaret Sprout, 1957). Analisis Kebijakan Luar Negeri Generasi Kedua bertumpu pada faktor idiosinkretik (individu, kepemimpinan), *value*/sistem kepercayaan, peranan organisasi dan birokrasi. Analisis Kebijakan Luar Negeri Generasi Ketiga merupakan kajian yang bersifat konstruktivisme. Konstruktivisme disini mengkaji *idea, intersubjective understanding* antar aktor, hubungan struktur ide dan perilaku aktor dan lain sebagainya. Secara sederhana, konstruktivisme lebih menuju kepada bagaimana sebuah negara melihat dan mempersepsikan ide, yang akhirnya menjadi kebijakan yang akan dijalankan oleh negara tersebut.

Konstruktivisme memberikan cara yang lebih konkrit untuk memahami bagaimana para aktor pembuat kebijakan ini sampai pada satu persepsi tentang lingkungan, mempunyai sikap dan pada akhirnya memiliki identitas tertentu dalam kaitan dengan suatu isu (Eby Hara: 2011). Mereka—para konstruktivis—menekankan identitas yang biasanya muncul setelah terbentuknya pemahaman bersama atau *intersubjective understanding* dalam hal isu-isu yang dihadapi. Identitas inilah yang paling penting untuk diketahui oleh sebagian besar konstruktivis, karena dia (identitas tersebut) merupakan sumber ide bagi diambilnya berbagai keputusan politik dan ekonomi luar negeri.

Konstruktivisme merupakan reaksi terhadap realisme dan terutama neo-realisme, atas ketidakpuasan terhadap pendekatan tersebut dalam menjelaskan perilaku negara, termasuk pelaksanaan politik dan ekonomi luar negeri negara tersebut. Realisme bersifat materialis, yaitu lebih memfokuskan pada bagaimana distribusi (penyebaran) kekuatan material, seperti kekuatan militer dan kemampuan ekonomi suatu negara. Konstruktivisme lebih menekankan terhadap realitas sosial yang cenderung immaterial. Realitas sosial ini—termasuk politik dan hubungan internasional—bukanlah obyek material atau entitas fisik yang berada di luar kesadaran manusia, tetapi hal ini merupakan bagian dari subyek manusia yang membuat dan mengubahnya. Konstruktivisme dalam hubungan internasional harus memfokuskan pada ide-ide dan kepercayaan yang mengilhami dan menginformasikan para aktor dalam percaturan internasional dan pada pemahaman bersama yang mereka miliki.

Aspek serta realitas sosial inilah yang lebih penting ketimbang aspek dan realitas material. Sebagai contoh, kemampuan senjata pemusnah massal. Realitas senjata itu bukannya pada kemampuan membunuhnya yang menjadi permasalahan, tetapi konteks sosial yang memberi makna pada kemampuan senjata itu. Misalnya, kepemilikan senjata nuklir oleh Israel bukanlah suatu masalah bagi Amerika Serikat, karena senjata itu dipahami dalam konteks sosial persahabatan. Sebaliknya, kepemilikan senjata nuklir oleh Korea Utara dan Iran

dianggap sebagai pertanda bahaya, karena konteks sosial permusuhan dengan Amerika Serikat.<sup>5</sup>

Hal yang sama juga berlaku pada konsep anarki. Dengan demikian anarki—menurut kepercayaan Realisme dan Neorealisme—merupakan *given* dan sudah ada dari zaman dahulu. Anarki itu ada karena didasarkan ada perilaku *survival of fittest* antar negara yang sudah *inherent*. Pertanyaan sekarang, mengapa negara bisa untuk bekerja sama dan menyalahi fitrahnya. Konstruktivisme memberikan pemahaman bahwa anarki (dan kerjasama) tentunya merupakan hasil dari konstruksi dan interaksi sosial. Wendt menyatakan ada 3 bentuk kultur anarki (Wendt, 1999: 246-308). *Pertama*, kultur anarki Hobbessian yang berpusat di *enmity* (permusuhan). Lalu kultur ini berlanjut menjadi anarki Lockean yang berpusat pada *rivalry* (persaingan). Pada akhirnya, negara semakin memiliki kesadaran yang kuat (derajat kerjasama) dan semakin tinggi, maka kultur anarki yang dihasilkan adalah anarki Kantian yang berpusat pada *friendship* (persahabatan). Jadi, anarki (dan kebijakan luar negeri) adalah suatu keadaan apa yang negara buat/ apa yang negara *create* dan bukan anarki yang mendorong dan meng-*create* negara untuk bertindak (*Anarchy is what states make of it*).

Jadi sistem internasional—menurut para konstruktivis—bukanlah sesuatu yang *taken for granted* yang sudah ada dari dulu (seperti yang diyakini Neo-Realis), tetapi merupakan hasil bentukan/ perwujudan ide-ide para aktor yang terlibat di dalamnya. Dia ada melalui kesadaran intersubjektif orang-orang, dibentuk oleh ide dan murni usaha intelektual dan penemuan manusia. Oleh karena itu, tidak ada hukum alam murni tentang masyarakat, politik dan ekonomi; tidak ada sistem sosial yang berkembang dengan sendirinya tanpa campur tangan ide dan pemikiran manusia. Oleh karena itu, sistem internasional bersifat relatif, dia bisa diubah bila manusia mulai memikirkan cara baru dan mendukung norma baru yang secara radikal berbeda dengan norma yang lama. Terkonstruksi berarti dunia muncul—terkonstruksi—melalui proses interaksi antara agen-agen (individu, negara dan NGO) dengan struktur lingkungan yang lebih luas. Ada proses saling mempengaruhi (*mutual constitution*) antara agen dan struktur melalui proses deliberasi, argumentasi, wacana, norma, persuasi, sosialisasi dan

<sup>5</sup> Jeffrey T. Checkel dalam Smith (ed.). *Foreign Policy: Theories, Actors, Cases*. New York: Oxford University Press. 2008. hlm. 72.

identitas. Jika realisme mengasumsikan bahwa aktor dalam politik dan ekonomi luar negeri memiliki dan memperjuangkan kepentingan tertentu, maka konstruktivisme menjelaskan bagaimana kepentingan itu dikonstruksi melalui proses interaksi dengan lingkungan yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivis linguistik dari Nicholas Onuf yang menyatakan bahwa kata/bahasa itu yang membentuk dunia. Dunia terkonstruksi melalui bahasa. Oleh karena itu jika ingin mengetahui realitas sosial (hubungan internasional) maka harus melalui penelitian bahasa. Dengan bahasa, maka akan tersingkap identitas sang penutur bahasa tersebut. Konstruktivis jenis ini tidak langsung membahas mengenai apa perilaku politik luar negeri negara, tetapi menyimpulkan faktor apa yang membentuk perilaku politik tersebut.<sup>6</sup>

#### **I.7.2.1 Konstruktivisme Onuf sebagai Pendekatan dalam Hubungan Internasional**

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan salah satu pendekatan konstruktivisme, yaitu konstruktivisme dari Nicholas Greenwood Onuf. Di dalam bukunya *World of Our Making: Rules and Rule in Social Theory and International Relations* (1989), Onuf meyakini bahwa sebelum merekonstruksi hubungan internasional, maka terlebih dahulu harus merekonstruksi realitas sosial. Hal ini sejalan dengan ontologi dari konstruktivisme yang menegaskan bahwa dunia sosial merupakan dunia yang terbangun dari tindakan-tindakan manusia. Atas dasar itu, Onuf menyimpulkan bahwa realitas internasional pun merupakan hasil tindakan manusia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Strategi penelitian konstruktivis linguistik bersifat induktif yang mencoba merekonstruksikan identitas negara dengan metode penelitian bahasa. Hal ini juga telah dilakukan oleh Ted Hopf tentang hubungan antara identitas dan politik luar negeri Rusia. Hopf tidak memulai dengan beberap hipotesis atau teori apa yang menyebabkan kebijakan luar negeri itu berubah, tetapi dengan membongkar identitas Rusia sebagaimana yang muncul di berbagai teks, mulai dari novel sampai menit-menit pertemuan Politbiro, sehingga penelitian ini bersifat tekstual dan naratif. Hopf memfokuskan pada pembentukan identitas di dalam negeri dalam rangka memahami bagaimana kepentingan nasional didefinisikan dan politik seperti apa yang dihasilkan (Eby Hara: 2011). Hopf mencoba memberikan perhitungan tentang bagaimana suatu identitas negara membentuk struktur pemahaman. Dimana yang membuat ancaman dan kesempatan; musuh dan sekutu menjadi dapat dipahami. Identitas ini dicerminkan melalui para pembuat keputusan kunci. Identitas para pembuat keputusan kunci ini dapat diketahui melalui sumber-sumber teks yang meliputi arsip, jurnal, koran, memoir, para penulis dan buku teks.

<sup>7</sup> Ada tiga pemikiran yang memberikan pengaruh di dalam pendekatan Onuf ini.

- 
1. Teori Strukturasi dari Anthony Giddens. Berangkat dari pemahaman interaksi agen-struktur Giddens, Onuf melihat bahwa manusia (individu) dan masyarakat (*society*) saling melakukan konstruk dan mengkonstitusi satu sama lain. Jika realitas dipahami melalui sudut pandang ini, maka dua hal yang menentukan realitas sosial (realitas hubungan internasional) adalah proses konstruksi dan institusionalisasi.

Asumsi dasar dari teori ini yaitu :

- a. Kehidupan sosial bukan merupakan akumulasi aktifitas di tingkat mikro. Juga, aktivitas sosial pun tidak dapat dijelaskan sepenuhnya dari perspektif makro. Jadi, Giddens meletakkan mikro/makro dan domestik/internasional dalam posisi yang seimbang dan menghindari dikotomi yang ekstrim terhadap dualitas di atas.
- b. Repetisi tindakan-tindakan individu (agensi) itu mereproduksi struktur.
- c. Struktur-struktur sosial itu tidak bersifat permanen.

Berangkat dari asumsi tersebut, Giddens mendefinisikan struktur sebagai aturan-aturan dan sumber-sumber (seperangkat relasi-relasi transformasi) yang terorganisasi dan melekat pada sistem sosial. Aturan-aturan di sini merupakan pola-pola yang menjadi acuan agen (individu) dalam kehidupan sosial. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber adalah hal yang berkaitan dengan apa yang dihasilkan dari tindakan manusia.

2. Filsafat Bahasa dari Ludwig Wittgenstein. Wittgenstein mengeluarkan dua buah karyanya antara lain *Tractatus Logico-Philosophicus* dan *Philosophical Investigation*. Di dalam *Tractatus*, Wittgenstein berpendapat bahwa bahasa menggambarkan realitas. Makna itu merupakan penggambaran keadaan faktual dalam realitas melalui bahasa. Suatu proposisi (kalimat) adalah gambaran realitas. Filsafat Wittgenstein ini turut memengaruhi pemikiran Onuf. Senada dengan Wittgenstein, bahasa merupakan aspek sentral dalam konstruksi realitas sosial. Dengan bahasa, maka kita bisa member perintah, mengancam, bertanya, dan sebagainya yang dengan demikian kata-kata tersebut mendapatkan makna di dalam proposisi (kalimat).
3. Filsafat Analitik dari John Langshaw Austin. Secara umum, Austin menyelidiki penggunaan bahasa sehari-hari demi mengungkapkan pikiran manusia (*ordinary language philosophy*). Austin senantiasa menekankan bahwa penggunaan bahasa tidak boleh dilepaskan dari situasi konkrit (سياق الكلام / *siyâq al-kalâm/ context*) di mana ucapan dikemukakan dan dari fenomena yang dimaksudkan dengannya. Austin berhasil membedakan antara *performative utterance* (ucapan performatif) dan *constative utterance* (ucapan konstantif). Ucapan konstantif disebut juga dengan ucapan faktual yang dimaknai sebagai benar/salah.

Di dalam hubungan internasional—sering kali—kita akan menemui dan membaca ucapan-ucapan performatif yang tidak melukiskan keadaan faktual, dan oleh karena itu tidak bisa dibuktikan kebenaran dan ketidakbenarannya. Seperti kalimat: *Di dalam kelas, ada dosen matematika* dan *Silahkan anda masuk!* Kalimat pertama (*Di dalam kelas, ada dosen matematika*) menunjukkan ucapan konstantif, dengan demikian pemaknaan yang akan kita temui adalah “memang benar, di kelas sudah ada dosen dan objeknya ada.” Kalimat kedua (*Silahkan anda masuk!*) menunjukkan tidak ada sandarannya di dunia nyata. Kalimat performatif hanya sah bila diucapkan oleh seorang yang memiliki kompetensi/ wewenang. Tentunya kita akan menemukan perbedaan, jika atasan anda berkata *Silahkan anda masuk* dan kalimat yang sama juga dikatakan oleh teman anda. Pastinya kita akan menemukan efek yang berbeda. Dengan demikian, jika kalimat tersebut diungkapkan oleh atasan anda, maka timbul efek di dalam diri, seperti : khawatir akan terkena amarah atau perasaan harapan mendapatkan promosi jabatan dan lain sebagainya. Akhirnya, pemikiran Austin ini berujung bahwa mengucapkan suatu kalimat itu berarti merupakan suatu perbuatan (*speech act*).

Austin membedakan *speech acts* menjadi tiga bagian:

- a. *Locutionary act*. Ini dimaknai sebagai ucapan yang mengandung suatu makna tertentu. Suatu tindakan bahasa yang dilakukan apabila kita mau menyampaikan suatu makna tertentu, atau suatu ungkapan untuk menyampaikan suatu “isi bahasa” yang bermakna pada dirinya sendiri. Seperti: Ibu berkata kepada

Onuf menggagas konsep *deeds* (tindakan) sebagai titik tolak konstruktivismenya (Onuf, 1989: 36, 44, 48). *Deeds* dipahami sebagai tindakan ucapan. Tindakan ucapan yang dapat melakukan konstruksi sosial adalah tindakan ucapan yang bermakna (*Constructivism begins with deeds. Deeds done, acts taken, words spoken-These are all that facts are*).

Juga, makna dari tindakan tersebut (dalam realitas sosial) bergantung pada eksistensi aturan-aturan. Bahasa merupakan ontologi dan epistemologi dalam pendekatan Onuf yang akhirnya berujung pada metodologi yang digunakan yaitu, analisis bahasa dengan menggunakan teori *speech acts*. Onuf membuat klasifikasi *speech acts* menjadi tiga yaitu *assertive act* (menyerupai *locutionary act*) serta *directive acts* (seperti *illocutionary act*, di dalam ucapan terkandung upaya pembicara untuk mengarahkan pendengar kepada perilaku tertentu, seperti: ucapan berbentuk saran, larangan, penerimaan, permintaan dan sebagainya) dan *commissive acts* (seperti *illocutionary act*, di mana ucapan tersebut terkandung adanya komitmen individu pembicara untuk berperilaku tertentu, seperti: berjanji dan bersumpah).

Jadi, Onuf—secara ontologis—mengakui adanya dua realitas yakni realitas sosial dan realitas material yang saling terkait dan tidak ada perbedaan yang ekstrim antar keduanya. Bagaimana kedua realitas tersebut dapat dijembatani? Bahasa menjadi jembatan. Dengan demikian, realitas merupakan tindakan yang bermakna yaitu tindakan ucapan. Selanjutnya, tindakan ucapan yang bermakna itu berada di dalam proses lalu akan terinstitusionalisasi, maka akhirnya tercipta berbagai aturan yang menjadi acuan agen (individu) di dalam realitas sosial (realitas hubungan internasional).

---

saya, “*Di atas meja makan ada nasi uduk, makanlah!*” Ucapan *makanlah!* Di sini bukan mengarah kepada penutur (saya) tetapi pada orang ketiga. Dalam tindakan bahasa ini, sang penutur tidak bertanggung jawab terhadap isi ucapannya. Bisa saja, penutur hanya member informasi dan tidak menyuruh untuk *makan*.

- b. *Illocutionary act*. Artinya dalam kalimat yang diucapkan itu mengandung suatu daya (*force*), sehingga ucapan menjadi bentuk perjanjian, perintah, pernyataan dan lainnya, lalu menuntut si penutur untuk melaksanakan “isi bahasa” dari yang dituturkan.
- c. *Perlocutionary act*. Artinya dalam kalimat yang diucapkan itu dapat mengakibatkan efek psikologis pada pendengar seperti rasa puas, takut dan sebagainya.

Lihat Agnes Sri Poerbasari. Mendekati Hubungan Internasional dengan Konstruktivisme Onuf dalam Asrudin dan Mirza Jaka Sunarya (ed.). *Refleksi Teori Hubungan Internasional: Dari Tradisional ke Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009. hlm. 171-190.

### 1.7.2.2 Konstruktivisme Wendt sebagai Pendekatan dalam Hubungan Internasional

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa Onuf melihat bahwa bahasa yang diutarakan oleh pemimpin negara merupakan salah satu konstruksi yang merepresentasikan identitas yang akan mewarnai setiap kebijakan yang diambil. Penelitian ini akan memasukkan pendekatan konstruktivisme yang diusung oleh Alexander Wendt.

Senada dengan Onuf, Wendt melihat bahwa negara masih menjadi aktor utama dalam politik luar negeri. Wendt menyebut negara sebagai *blackbox* yang tidak hanya memiliki *collective identity*, tetapi juga *corporate identity*. Suatu negara senantiasa terhubung dengan negara lain. Interaksi antarnegara menjadi penekanan dalam analisis Wendt. Interaksi yang bersumber dari perilaku negara ini banyak ditentukan oleh bagaimana negara itu melihat sinyal atau *gesture* negara lain secara utuh. *Gesture* positif akan dipersepsi oleh negara lain secara positif dan mengarah pada reaksi dan hubungan yang baik pula. Kuncinya, bagaimana kita membangun/mengkonstruksi/melihat/menganalisis identitas kolektif/*collective identity* suatu negara yang berdampak pada *gesture* negara tersebut.

Di dalam *Social Theory of International Politics*, Wendt menjelaskan mengenai variabel dari identitas kolektif/*collective identity* yang berpotensi merubah struktur sistem politik internasional. Beberapa variabel tersebut adalah :

- a. Kesalingtergantungan (*interdependensi/ Interdependence*). Menurut Wendt, aktor-aktor saling tergantung yang dengan demikian jika satu aktor berubah, maka perubahan itu akan mempengaruhi aktor lain dan hasil perubahan itu juga bergantung pada preferensi atau pilihan aktor lain. Kesalingtergantungan menggiring para aktor untuk terlibat dalam *ideological labour*—seperti diskusi, pembicaraan, pendidikan, pembuatan mitos dan lainnya—untuk menciptakan representasi bersama tentang kesalingtergantungan dan rasa kekitaan.
- b. Perasaan senasib dan sepenanggungan (*Common Fate*). Wendt menjelaskan bahwa identitas kolektif juga akan menguat jika ada

pemahaman tentang nasib yang sama di antara aktor-aktor yang ada. Para aktor menghadapi suatu kesamaan nasib jika kelangsungan serta kesejahteraan hidup mereka bergantung pada apa yang terjadi kepada kelompok secara keseluruhan. Persamaan nasib bersama seringkali tercipta karena adanya ancaman bersama terhadap kelompok (*Actors face a common fate when their individual survival, fitness, or welfare depends on what happens to the group as a whole. As with interdependence, this can only cause collective identity if it is an objective condition, since subjective awareness of being "in the same boat" is constitutive of collective identity, not a cause*).

- c. Homogenitas (*Homogeneity*). Wendt menegaskan bahwa kesamaan atau homogenitas cenderung menghasilkan perilaku prososial di antara para aktor. Hal ini akan membentuk dan menguatkan identitas kolektif, karena elit negara akan menciptakan semacam *imagined communities* melalui kebijakan-kebijakan pendidikan, imigrasi dan bahasa.
- d. Menahan diri (*Self-restraint*). Identitas kolektif ini akan memperkuat ikatan dan kebersamaan. Atas dasar itu, maka negara dapat 'menahan diri' untuk terlibat dalam permusuhan dan konflik. Identitas bersama mengasumsikan adanya norma hubungan bersama terutama untuk menahan diri dalam permusuhan.

Sekali lagi, penjelasan di atas semakin menegaskan bahwa konflik, struktur maupun identitas merupakan hasil konstruksi bersama (*nurture*) dan bukan merupakan sesuatu *given* dan *nature*.

### **1.8 Operasionalisasi Konsep : Pidato/Pernyataan Sebagai Instrumen Kebijakan Luar negeri Turki**

Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana konstruksi sosial dapat menjustifikasi sebuah kebijakan luar negeri yang telah dibentuk. Konstruksi ini dapat bersifat ke dalam. Pengertian "bersifat ke dalam" ini adalah bagaimana sebuah kebijakan luar negeri yang direpresentasikan melalui pidato/ Pernyataan (*statements*) aktor negara Turki (Perdana Menteri Erdoğan) itu "disosialisasikan"



di lingkup dalam negeri, yaitu sosialisasi dan konstruksi sosial kepada Publik yang diwakili oleh Parlemen atau Wakil Rakyat. Selain itu, penelitian ini akan melihat bagaimana pidato/ Pernyataan dari aktor negara Turki (Perdana Menteri Erdoğan) itu “disosialisasikan” ke dalam lingkup internasional, dalam hal ini pidato serta pernyataannya di dalam berbagai pertemuan internasional, seperti Sidang Majelis Umum PBB, Pertemuan Davos dan lain sebagainya.

Komunikasi politik yang dilakukan Perdana Menteri Erdoğan tentunya merupakan representasi dari Turki. Bagaimana Perdana Menteri Erdoğan mengkonstruksi struktur sosial melalui bahasa. Pada akhirnya, bahasa tersebut menjadi identitas dan menjawab alasan bagaimana dan mengapa kebijakan ekonomi luar negeri Turki cenderung berubah orientasinya (*Interdependence*). Lalu melihat apakah benar Turki ingin menjadi pemimpin regional dan merasa memiliki ikatan emosional dengan Timur Tengah dan Afrika Utara (*Common Fate/ Homogeneity/identitas keislaman*) atau hanya pragmatisme untuk mencari ‘pasar baru’ akibat krisis keuangan 2008 yang membuat sebagian besar Uni Eropa dan dunia terkena dampak, sehingga Turki melakukan *shift of axis* dan mulai melupakan Uni Eropa (*Self-Restrain*)? Kesemua itu bisa dilihat melalui bahasa (*Speech Act/tuturan*) yang dilakukan oleh Perdana Menteri Erdoğan.

Pembahasan ini nantinya tidak terlepas pada konteks sosial politik dimana teks/tutur/pernyataan itu muncul. Pembaca senantiasa harus selalu “curiga” akan teks/tutur/pernyataan tersebut, baik curiga terhadap penulis, teks, pembaca, bahkan curiga terhadap diri sendiri. Tradisi hermeneutika mengenal tiga orang yang disebut dengan *The three masters of prejudices* (tiga ahli mengenai prasangka) antara lain Sigmund Freud, Karl Marx, dan Friedrich Nietzsche. Ketiga tokoh tersebut memperkenalkan berbagai “prasangka” yang senantiasa melingkupi masyarakat.

Sigmund Freud<sup>8</sup> memperkenalkan bahwa alam bawah sadar atau *subconscious* setiap pengarang, dan pembaca turut berperan dalam memandang

---

<sup>8</sup>Sigmund Freud terlahir dengan nama Sigismund Schlomo Freud pada 6 Mei 1856 di Freiberg, Moravia (Sekarang Rep. Ceko). Dia adalah seorang psikolog dan terkenal sebagai pendiri “Psikoanalisa.” Dia meninggal pada tanggal 23 September 1939 pada usia 83 tahun. Beberapa karyanya yang terkenal adalah: *The Interpretation of Dream, Three Essays on The Theory of Sexuality, Introduction to Psychoanalyze, The Ego and The Id*, dan *On Creativity and The Unconscious: The Psychology of Art, Literature, Love, and Religion*.

dan menafsirkan realita. Menurut Freud, bagian yang paling dominan di alam bawah sadar kita adalah dorongan dan ilusi-ilusi libido. Penafsiran yang senantiasa menimbulkan bias gender dan senantiasa menunjukkan budaya patriarki yang dominan merupakan salah satu bentuk dari bentuk libido yang mengejawantah di dalam penafsiran.<sup>9</sup>

Dari Karl Marx<sup>10</sup> kita dapat mengambil pelajaran bahwa kita dituntut untuk senantiasa waspada terhadap kesadaran penulis maupun pembaca yang mudah sekali terpengaruh oleh status ekonomi dan politik. Teks apapun—termasuk teks keagamaan—tidak luput dari pengaruh ekonomi dan politik. Kita bisa melihat perbedaan sebuah teks yang ditulis oleh cendekiawan istana yang senantiasa dilindungi oleh penguasa dengan cendekiawan pemberontak pemerintah yang cenderung eksplosif. Kita bisa merasakan nuansa yang berbeda ketika dihadapkan dengan dua teks tersebut. Karena manusia adalah suatu entitas yang tidak terlepas dari lingkungannya, dan pertumbuhan mereka diwarnai oleh eskalasi ekonomi dan politik yang senantiasa mengelilinginya, maka dari itu, ada baiknya kita melakukan studi biografis baik terhadap pengarang maupun kita sendiri sebagai pembaca.

Sedangkan Nietzsche<sup>11</sup> memperlihatkan kepada kita bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki dorongan untuk menguasai orang lain atau *the will to power* (*der Wille zur Macht*). Untuk itu, kita senantiasa waspada di dalam memahami setiap teks ataupun jenis komunikasi apapun. Karena, di dalamnya

<sup>9</sup>*The debates over feminist and inclusive-language interpretation of the Bible enhance our understanding of translation as a substantial interpretative move, at the same time as they draw attention to the conflictual implications of gendered language.* Serta pendapat Irigaray, yang menegaskan bahwa sebuah interpretasi bisa menjadi bias (dalam hal ini bias gender, karena sifat bahasa yang cenderung “memelihara kekuasaan lelaki atas wanita” (*Language is one of the primary tools for producing meaning: it also serves to establish forms of the social mediation, ranging from interpersonal relationship to the most elaborate political relation. If language does not give both sexes equivalent opportunities to speak and increase their self-esteem, it functions as a means of enabling one sex to subjugate the other*). Sherry Simon, *Gender in Translation: Cultural Identity and The Politics of Transmission* (London: Routledge, 1996), hlm. 5 dan 105.

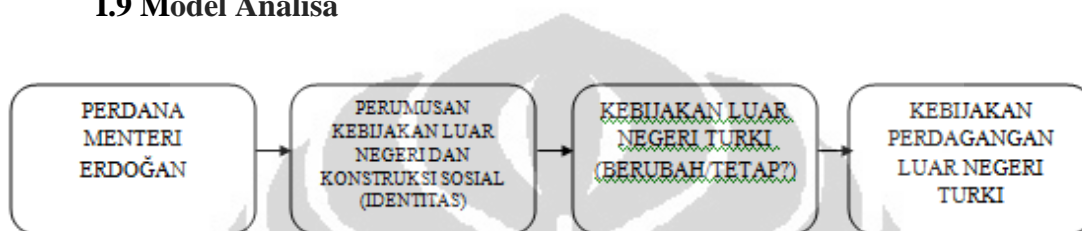
<sup>10</sup>Karl Heinrich Marx adalah seorang filsuf, ahli politik ekonomi, dan dikenal sebagai “Bapak Komunis Dunia.” Dia lahir pada tanggal 5 Mei 1818 dan meninggal pada tanggal 14 Maret 1883. Beberapa karya pentingnya: *Das Kapital* dan *The Communist Manifesto*.

<sup>11</sup>Friedrich Wilhelm Nietzsche lahir pada tanggal 15 Oktober 1844 dan meninggal pada tanggal 25 Agustus 1900. Seorang filsuf nihilisme yang berpendapat bahwa “Kebenaran” itu bersifat nihil atau tidak ada. Kitalah yang menentukan Kebenaran. Untuk itu, kita harus bisa menjadi “Manusia Super” atau *Übermensch*. Lihat Komaruddin Hidayat., *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.

pasti terbesar maksud untuk mempengaruhi dan menundukkan orang lain. “Kehendak untuk berkuasa” menjadikan kita sebagai penulis maupun pembaca tidak segan-segan menggunakan ungkapan persuasif, baik secara halus maupun frontal. Agar, komunikasi atau objek yang diajak bicara mau mengikuti kehendak kita.

Penelitian ini akan meminjam pandangan dari Friedrich Nietzsche untuk melihat apakah teks serta *deeds* yang dilakukan oleh Perdana Menteri Erdoğan bermakna “Kehendak untuk Berkuasa” di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara.

### I.9 Model Analisa



**Gambar 1.6. Hubungan Aktor dan Konstruksi Sosial dalam Kebijakan Luar Negeri Turki**

### I.10 Metodologi Penelitian

Dalam menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan logika induktif dimulai dengan menampilkan data serta *events* yang berhubungan dengan Turki-MENA (*Middle East and North Africa*).

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan aktor dalam analisa kebijakan luar negeri serta konstruktivisme. Pendekatan ini bersifat induktif (*bottom-up*) yang mencoba merekonstruksikan identitas negara dengan melihat hubungan agensi-struktur dan teori *deeds*.

Data yang digunakan terdiri dari dua jenis: 1. Data primer dan 2. Data sekunder. Data primer terdiri dari hasil transkrip wawancara, pidato dan pernyataan di media dengan aktor Perdana Menteri Erdoğan. Seperti :

1. Pidato Perdana Menteri Erdoğan di Parlemen Turki.
2. Pidato Perdana Menteri Erdoğan di konferensi pengusaha Turki (TOBB).

3. Pernyataan Perdana Menteri Erdoğan pada pertemuan ekonomi di Davos.
4. Wawancara Perdana Menteri Erdoğan dengan Fareed Zakaria dalam Program *Global Public Square* di kanal CNN.

Adapun data sekunder yang akan digunakan di dalam penelitian ini bersumber pada pidato, wawancara, pernyataan media, buku, jurnal, publikasi strategi yang berkaitan dengan perkembangan kebijakan luar negeri Turki, khususnya yang berhubungan dengan ekonomi dan politik. Hal ini ditambah dengan data hasil polling persepsi mengenai masyarakat Turki terhadap Uni Eropa dan MENA dan sebaliknya. Seperti hasil polling yang dikeluarkan oleh METROPOLL, Translantic Trends 2011 dan TESEV. Polling ini akan menggambarkan bagaimana persepsi publik terhadap Turki. Pada akhirnya, hal ini akan menggambarkan apa yang menjadi identitas dari publik Turki dan internasional, khususnya Uni Eropa, Timur Tengah dan Afrika Utara.

### **I.11 Sistematika Penulisan**

Bab 1 akan menjelaskan **Pendahuluan** yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, asumsi, konsep serta model analisa di dalam penelitian ini.

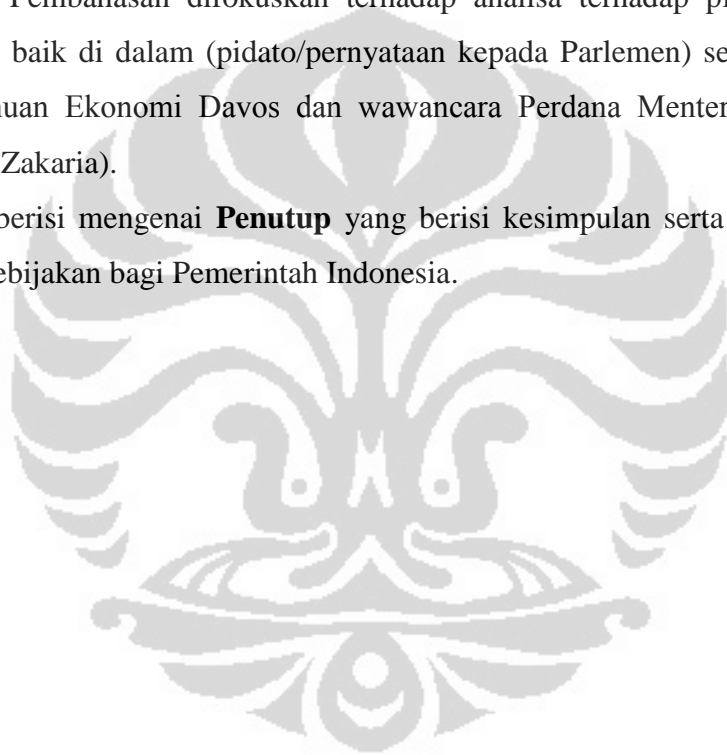
Bab 2 akan membicarakan mengenai **Hubungan Ekonomi Turki dengan Negara-Negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara**. Dengan demikian dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hubungan perdagangan luar negeri Turki dengan 19 negara di dalam kawasan ini secara geografis. Antara lain : Aljazair, Bahrain, Iran, Irak, Israel, Jordania, Kuwait, Lebanon, Libya, Maroko, Mesir, Oman, Otoritas Palestina, Qatar, Saudi Arabia, Suriah, Tunisia, Uni Emirat Arab dan Yaman.

Bab 3 akan membicarakan **Dinamika Kebijakan Luar Negeri Turki dari Tahun 1996-2011**. Dengan demikian akan dilihat perubahan serta kesinambungan kepentingan nasional dari Turki berdasarkan faktor idiosinkratik (kepemimpinan) sebagai perumus kebijakan. Pembahasan nanti difokuskan pada kebijakan luar negeri di era Perdana Menteri Erdoğan (2003-2011) dan sebelumnya (Pra-Perdana Menteri Erdoğan) yang akan diperkuat dengan

pembahasan mengenai kontinuitas atau perubahan yang terjadi di era Perdana Menteri Erdoğan dan sebelumnya. Bab ini menjadi justifikasi dalam melihat adanya dinamika yang terjadi di dalam kebijakan luar negeri, khususnya dalam kebijakan ekonomi (perdagangan luar negeri) dengan melalui pendekatan aksi kolektif.

Bab 4 akan membicarakan **Upaya Perdana Menteri Erdoğan dalam Sosialisasi Kebijakan Luar Negeri Turki**. Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan mengenai konstruksi sosial yang dilakukan oleh Perdana Menteri Erdoğan mengenai kebijakan luar negerinya sebagaimana yang telah dibahas di dalam Bab 3. Pembahasan difokuskan terhadap analisa terhadap pidato serta pernyataannya, baik di dalam (pidato/pernyataan kepada Parlemen) serta di luar negeri (Pertemuan Ekonomi Davos dan wawancara Perdana Menteri Erdoğan dengan Fareed Zakaria).

Bab 5 berisi mengenai **Penutup** yang berisi kesimpulan serta saran dan rekomendasi kebijakan bagi Pemerintah Indonesia.



## **BAB 2**

### **HUBUNGAN EKONOMI TURKI-MENA (*Middle East and North Africa*)**

Bab ini akan melihat peningkatan hubungan ekonomi antara Turki dan 19 negara kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Alasan pemilihan 19 negara ini berdasarkan letak geografisnya yang berada di bagian Timur Tengah di benua Asia dan bagian utara dari benua Afrika. Hubungan ekonomi ini direpresentasikan oleh hubungan perdagangan yang ditandai oleh volume perdagangan (eksport-impor). Periode yang dilihat dalam Bab ini antara tahun 1996 sampai tahun 2011. Alasan pemilihan periode ini adalah untuk melihat apakah ada pergerakan positif/negatif dari hubungan ekonomi Turki dengan 19 negara tersebut dalam rentang waktu tersebut.

Bab ini akan dimulai dengan melihat hubungan Turki dengan kawasan Timur Tengah secara umum dan itu akan dilanjutkan dengan melihat volume perdagangan Turki dengan negara kawasan ini seperti (alfabetis) : Bahrain, Iran, Irak, Israel, Jordania, Kuwait, Lebanon, Oman, Otoritas Palestina, Qatar, Saudi Arabia, Suriah, Uni Emirate Arab serta Yaman.

Pembahasan akan dilanjutkan dengan melihat hubungan Turki dengan kawasan Afrika Utara secara umum dan dilanjutkan dengan melihat volume perdagangan Turki dengan negara kawasan ini (alfabetis) : Aljazair, Libya, Maroko, Mesir dan Tunisia.

Pada akhirnya bisa dilihat apakah ada perubahan/kontinuitas dari hubungan ekonomi Turki dengan negara di dalam dua kawasan ini yang bisa menandakan apakah terdapat pergeseran fokus dalam kebijakan luar negeri Turki, khususnya dalam bidang perdagangan luar negeri Turki sebagaimana yang telah disebutkan di dalam bab sebelumnya (Bab 1).

## 2. 1. Hubungan Perdagangan Luar Negeri Turki dengan Negara Kawasan Timur Tengah

Kementerian Ekonomi Turki menjelaskan bahwa kawasan Timur Tengah menjadi salah satu tujuan ekspor Turki yang sangat penting.<sup>1</sup> Hal ini ditandai dengan peningkatan volume ekspor Turki ke kawasan ini dari sekitar US\$. 5.4 Miliar (2003) menjadi US\$. 27.9 Miliar (2011) dan diikuti dengan kenaikan volume impor Turki dari US\$. 3.4 Miliar (2003) menjadi US\$. 20.4 Miliar (2011). Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi antara Turki dan kawasan tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Kementerian Ekonomi Turki juga mencatat bahwa komoditas utama ekspor Turki terhadap kawasan ini adalah besi, baja, peralatan elektronik, mesin, minyak dan bahan bakar mineral, permata serta batu berharga lainnya. Impor utama Turki dari kawasan ini mayoritas berhubungan dengan bahan mentah dengan demikian sekitar 75% impor Turki terkonsentrasi pada minyak serta bahan bakar cair. Selain itu, komoditas impor penting lainnya adalah plastik dan bahan olahannya, kimia organik serta aluminium dan bahan olahannya.

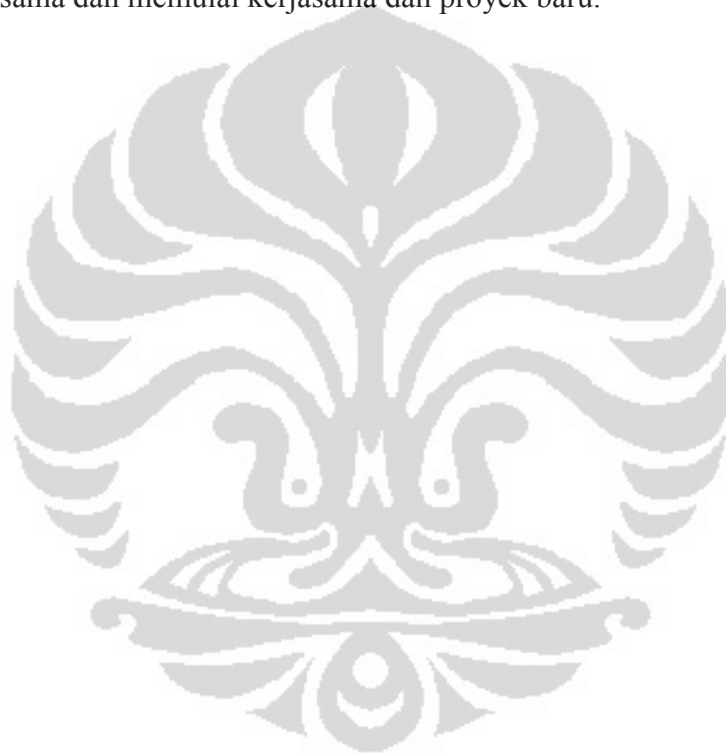
Selama periode 2003-2010, nilai total proyek yang dilakukan kontraktor Turki di negara kawasan Timur Tengah mencapai US\$. 25 Miliar dibandingkan pada tahun 2002, nilai kontrak tersebut hanya mencapai US\$. 6 Miliar. Beberapa proyek tersebut adalah konstruksi bandar udara, konstruksi bawah tanah, penyulingan serta berbagai fasilitas lainnya yang mendukung industri petrokimia.

Pada sektor investasi, Turki tercatat sebagai negara yang giat mengundang investor Timur Tengah untuk melakukan investasi. Hal ini ditambah dengan krisis Lebanon serta instabilitas politik di kawasan Timur Tengah yang turut menjadi pemicu beralihnya investasi yang dilakukan oleh sebagian besar investor Timur Tengah. Hal ini bisa dilihat pada proyek Mashattan, yaitu sebuah proyek konstruksi mewah yang didanai oleh “minyak arab.” Hal ini merupakan kelanjutan dari perjanjian perdagangan yang ditandatangani di Istanbul. Dengan demikian perjanjian tersebut berisi mengenai penghapusan segala bentuk penghambat perdagangan (*trade barriers*) dan senantiasa memperkuat investasi

---

<sup>1</sup><http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19.20 WIB.

bersama (*joint investment*) di kawasan. Hal ini semakin menunjukkan adanya diversifikasi komoditas perdagangan. Dengan demikian, pada awalnya hubungan perdagangan Turki-Timur Tengah hanya berkisar perdagangan minyak dan sekarang menjadi bisnis non-minyak seperti yang telah disebutkan di atas. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu penandatangan perjanjian tersebut yaitu Hamid Tabaar (Ketua Arab Business Confederation) bahwa “Kita memiliki banyak persamaan dalam hal sejarah dan budaya. Ketika kalian memiliki pasar sekitar 300 Juta di kawasan Arab serta 72 Juta di Turki, maka ini bermakna industri apapun akan berkembang. Kita sebagai orang Arab dan Turki dapat bersama-sama dan memulai kerjasama dan proyek baru.”<sup>2</sup>



---

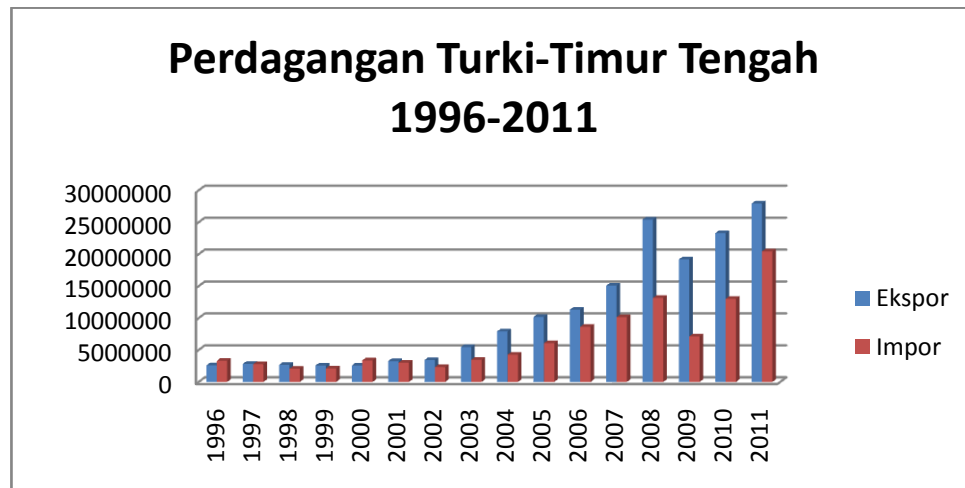
<sup>2</sup>**Turkey and the Mideast Economy:** Arab Petrodollars Move into Istanbul. <http://en.qantara.de/Arab-Petrodollars-Move-into-Istanbul/6362c6431i1p158/index.html>. Diakses pada 22 Maret 2012, Pukul 18.02 WIB.



**Tabel 2.1. Perdagangan Turki-Kawasan Timur Tengah (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Timur Tengah	
	<b>Ekspor</b>	<b>Impor</b>
1996	2.595.420	3.314.822
1997	2.821.084	2.774.024
1998	2.680.645	2.084.479
1999	2.566.397	2.123.861
2000	2.572.846	3.373.163
2001	3.261.099	3.016.496
2002	3.439.789	2.321.237
2003	5.464.810	3.466.137
2004	7.921.284	4.268.767
2005	10.184.230	6.066.417
2006	11.315.751	8.640.862
2007	15.081.322	10.148.760
2008	25.430.395	13.145.164
2009	19.192.808	7.133.985
2010	23.294.873	13.010.828
2011	27.944.788	20.438.155

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.1. Tren Perdagangan Turki-Timur Tengah 1996-2011 (Juta Dollar)**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.1.1. Bahrain

Bahrain merupakan salah satu target pasar bagi eksportir dan kontraktor Turki di kawasan Timur Tengah. Turki melakukan perjanjian bilateral dengan Bahrain berdasarkan *Agreement on Agreement on Economic, Industrial and Technical Cooperation* (1990), *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (2006) dan *Double Taxation Prevention Agreement* (2005). Juga negosiasi perjanjian perdagangan bebas (*Free Trade Agreement*) antara Turki dan Dewan Kerjasama Negara Teluk (*Gulf Cooperation Council/GCC*) dimana Bahrain merupakan salah satu negara anggota GCC.<sup>3</sup>

Pada tanggal 8 Januari 1990, dibentuk Komite Ekonomi Bersama Turki-Bahrain (The Turkish - Bahrain Joint Economic Committee) sebagai kelanjutan dari *Agreement on Economic, Industrial and Technical Cooperation between the Republic of Turkey and the State of Bahrain*. Pada tahun 2005, Dewan Bisnis Turki-Bahrain (Turkish-Bahrain Business Council) didirikan. Tujuan Dewan ini adalah untuk membangun dan memperkuat kerjasama ekonomi bilateral antara kedua pemerintah serta pelaku usaha dari kedua negara tersebut.

Dari segi ekspor, Bahrain merupakan pasar ekspor terbesar urutan 81 (2010). Ekspor barang Turki ke Bahrain mencapai sekitar US\$. 172 Juta (2010).

<sup>3</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=BH&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 20 WIB.

Hal ini bermakna volume ekspor naik 51.3% dari tahun 2009 (US\$. 113.7 Juta) atau naik sebesar 1563% dari tahun 2001 yaitu sekitar US\$. 11.5 Juta. Beberapa komoditas unggulan ekspor Turki ke Bahrain berkisar pada peralatan elektronik, peralatan rumah tangga (US\$. 104.2 Juta), besi baja (US\$. 13.8 Juta), produk olahan tekstil (US\$. 12 Juta), manufaktur (US\$. 3,9 Juta) serta manufaktur mineral non-metalik (US\$. 3.6 Juta).

Dari segi impor, Bahrain merupakan *supplier* terbesar urutan 94 (2010). Impor barang dari Bahrain mencapai US\$. 71.6 Juta (2010). Hal ini naik sekitar 195.1 % atau US\$. 24.3 Juta dari tahun 2009 atau naik sekitar 490% (US\$. 14.6 Juta) pada tahun 2001. Beberapa produk impor Turki dari Bahrain diantaranya metal non-besi (US\$. 45.7 Juta), produk tekstil (US\$. 12.6 Juta) serta minyak dan olahan hasil minyak (US\$. 9.8 Juta).

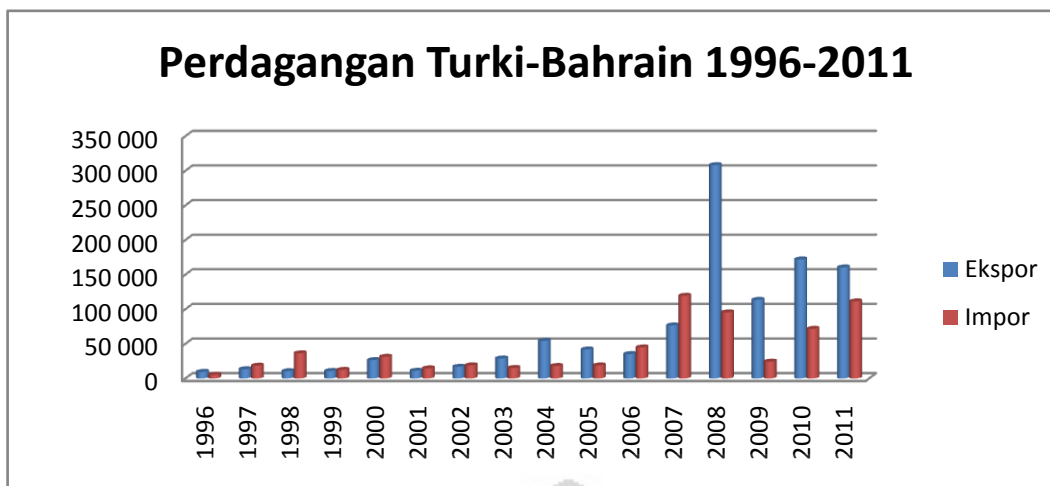
Pada tahun 2010, neraca perdagangan Turki terhadap Bahrain mengalami surplus mencapai US\$. 100 Juta. Hal ini ditambah dengan total jasa konstruksi Turki di negara ini yaitu US\$. 281 Juta dan nilai kontrak ini senantiasa naik hingga saat ini.

Pada tahun yang sama (2010), nilai investasi langsung Turki di Bahrain (*foreign direct investment*/FDI) mencapai US\$. 116 Juta dan nilai investasi Bahrain di Turki sebesar US\$. 96 Juta pada tahun 2009, dan pada 11 bulan pertama pada tahun 2011, nilai investasi Bahrain mencapai US\$. 1 Juta.

**Tabel 2.2. Perdagangan Turki-Bahrain (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Bahrain	
	Ekspor	Impor
1996	9 566	5 375
1997	13 409	18 488
1998	10 562	36 367
1999	10 783	12 438
2000	26 565	31 291
2001	11 159	14 614
2002	16 936	18 987
2003	28 856	15 173
2004	54 416	18 101
2005	41 915	18 929
2006	35 303	44 852
2007	76 651	119 423
2008	308 223	95 516
2009	113 628	24 289
2010	172 024	71 682
2011	160 436	111 454

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.2. Tren Perdagangan Turki-Bahrain 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.1.2. Iran

Kementerian Ekonomi Turki mencatat bahwa Iran merupakan mitra dagang terbesar Turki. Sebagai negara tetangga, Iran memiliki hubungan dekat dengan Turki dalam berbagai bentuk yang berbeda. Kedua negara mempererat hubungan ekonomi serta perdagangan melalui Komisi Ekonomi Bersama (Joint Economic Commission/JEC), Komisi Perdagangan Lintas Batas Bersama (Joint Border Trade Commission) serta kerjasama antar provinsi dan delegasi perdagangan.<sup>4</sup> Pada tanggal 18-19 Januari 2012 telah dilaksanakan pertemuan ke-23 JEC yang menghasilkan nota kesepahaman (Memorandum of Understanding) yang berisi mengenai semua bidang kerjasama antar kedua negara.

Sebagai landasan hukum perdagangan serta ekonomi bilateral, kedua negara tersebut menandatangani sejumlah perjanjian yaitu *Double Taxation Prevention Treatment* (2002) dan *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (1996). Untuk membangun serta memperkuat kerjasama ekonomi antar pemerintah dan pelaku usaha di kedua negara tersebut, maka DEİK dan Iranian Chamber of Commerce, Industry and Mining (ICCIM) menyetujui perjanjian untuk mendirikan Dewan Bisnis (Business Council) pada tanggal 6 November 2001. Dewan tersebut bertujuan untuk membangun hubungan dalam

<sup>4</sup><http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=IR&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 23 WIB.

hal transportasi, konstruksi serta investasi yang melibatkan negara ketiga (format trilateral).<sup>5</sup>

Iran merupakan negara urutan ke-10 terbesar sebagai pasar ekspor Turki pada tahun 2010. Pada tahun ini, total ekspor Turki sebesar US\$. 2 Miliar atau naik sebesar 50% dari tahun 2009 atau naik sebesar 744% dari tahun 2001. Beberapa komoditas ekspor unggulan Turki terhadap Iran adalah besi baja (US\$. 238 Juta), olahan tekstil (US\$. 234 Juta), minyak serta produk olahannya (US\$. 3.8 Juta), manufaktur kayu (US\$. 143.5 Juta) serta perkakas elektronik (US\$. 142.5 Juta).

Iran merupakan mitra impor terbesar urutan ke-4 pada tahun 2010. Dengan demikian volume impor barang dari Iran mengalami kenaikan hingga 124% dari tahun 2009 atau dari US\$. 3.4 Miliar (2009) menjadi US\$. 7.6 Miliar (2010) atau naik sebesar 810% dari tahun 2001. Beberapa komoditas impor Turki dari Iran (2010) adalah gas alam serta minyak dan plastik (US\$. 123 Juta), metal non-besi (US\$. 90.8 Juta) serta kendaraan (US\$. 18 Juta).

Pada tahun 2010, neraca perdagangan Turki-Iran mengalami defisit yaitu sebesar US\$. 4.6 Miliar atau mengalami kenaikan 253% (US\$.1.3 Miliar) melebihi neraca perdagangan tahun 2009. Antara Januari dan November 2011, defisit perdagangan mencapai US\$. 8.4 Miliar.

Untuk sektor jasa konstruksi, walaupun pada tahun 2010 sektor konstruksi Iran mengalami resesi, tetapi Iran memiliki potensi besar untuk perdagangan jasa konsultasi dan konstruksi infrastruktur. Pemerintah Iran mengalokasikan proyek perumahan bagi publik dan mengumumkan proyek baru untuk pembangunan zona industri. Perusahaan Turki melaksanakan 32 proyek di Iran dengan nilai total kontrak sebesar US\$. 1.9 Miliar dan pada tahun 2010, perusahaan Turki hanya memulai 7 proyek.

Dalam sektor investasi, Iran mengalokasikan total dana investasi sebesar US\$. 3.6 Miliar (2010). Dengan demikian Turki juga berinvestasi di Iran sebesar US\$. 13 Juta pada tahun yang sama. Nilai investasi Iran di Turki sebesar US\$. 42 Juta dan ini mencapai US\$. 114 Juta sejak tahun 2006. Pada akhir Agustus 2011, nilai investasi Iran mencapai US\$. 8 Juta. Pada tahun 2010, sekitar 421 perusahaan Iran didirikan di Turki.

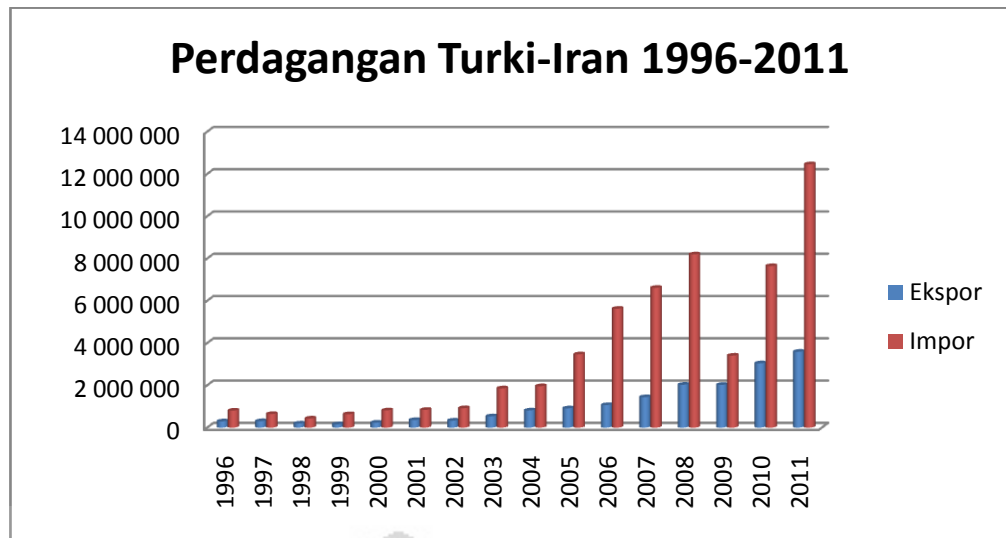
---

<sup>5</sup><http://www.deik.org.tr>. Diakses pada 13 Maret. Pukul 19.23 WIB.

**Tabel 2.3. Perdagangan Turki-Iran (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Iran	
	Ekspor	Impor
1996	297 521	806 335
1997	307 007	646 402
1998	194 696	433 026
1999	157 815	635 928
2000	235 785	815 730
2001	360 536	839 800
2002	333 962	920 972
2003	533 786	1 860 683
2004	813 031	1 962 059
2005	912 940	3 469 706
2006	1 066 902	5 626 610
2007	1 441 190	6 615 394
2008	2 029 760	8 199 689
2009	2 024 546	3 405 986
2010	3 044 177	7 645 008
2011	3 590 525	12 461 495

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.3. Tren Perdagangan Turki-Iran 1996-2011**

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.1.3. Irak

Saat ini, Irak menjadi salah satu mitra dagang terbesar Turki. pada tahun 2010, Irak merupakan mitra ekspor terbesar ke-5 dan pada tahun 2011, Irak menjadi tujuan utama ke-2 bagi eksportir Turki.<sup>6</sup>

Sebagai landasan hubungan ekonomi bilateral, kedua negara tersebut menandatangani nota kesepahaman (MoU) dari mulai cukai dan perdagangan hingga mencakup investasi serta pintu perbatasan yang baru pada tahun 2009.

Pada tahun 2008, dibentuk High Level Strategic Cooperation Council (HLSCC) antar kedua negara. Dengan demikian untuk memperkuat serta menilai perkembangan hubungan ekonomi serta perdagangan kedua negara, maka diselenggarakan pertemuan rutin HLSCC melibatkan kementerian dan institusi pemerintahan kedua negara yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Pada tahun 2001, Kamar Dagang Turki-Irak atau Turkish-Iraqi Chamber of Commerce didirikan. Tujuan pendirian Kamar Dagang ini untuk memperkuat hubungan ekonomi antar pemerintah dan pelaku bisnis kedua negara.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa Irak merupakan mitra ekspor nomor 5 terbesar pada tahun 2010 (no.2 di tahun 2011). Volume ekspor Turki ke Irak mencapai US\$. 6.04 Miliar (2010) atau naik sekitar 18% (US\$. 5.1

<sup>6</sup><http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=IQ&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 25 WIB.



Miliar) dari tahun 2009. Beberapa komoditas ekspor unggulan Turki ke Irak adalah besi baja (US\$. 712 Juta), peralatan elektronik (US\$. 508 Juta), sereal (US\$.502 Juta), mineral non-metal (US\$. 425 Juta) serta barang jadi dari metal (US\$.370 Juta).

Adapun pada sektor impor, Irak menjadi mitra impor nomor 75 pada tahun 2010. Total volume impor Turki dari Irak mencapai US\$. 1.35 Miliar (2010) naik sekitar 42% (US\$.952 Juta) dari tahun 2009. Beberapa komoditas impor dari Irak adalah minyak mentah dan emas (US\$. 35 Juta), produk industri kimia (US\$. 4 Juta), olahan kulit (US\$. 1.5 Juta) serta plastik (US\$. 0.98 Juta).

Turki mengalami surplus dalam neraca perdagangannya dengan Irak. Surplus perdagangan mencapai US\$.4.7 Miliar (2010) atau naik sekitar 12% (US\$.4.2 Juta) melebihi tahun 2009. Antara Januari dan November 2011, surplus mencapai US\$. 5.04 Miliar.

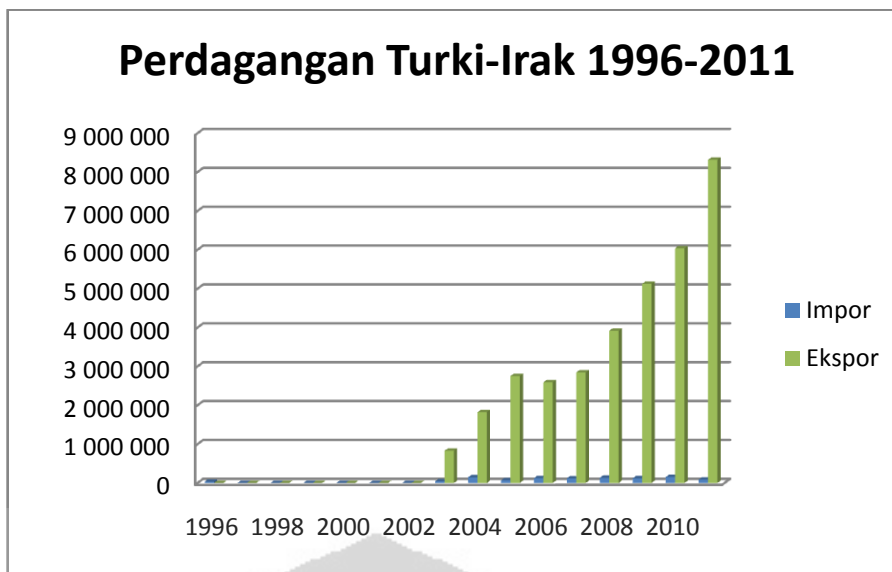
Dalam sektor jasa konstruksi, Irak merupakan pasar yang cukup signifikan bagi kontraktor Turki. Perusahaan Turki telah melakukan 636 proyek dengan nilai total sebesar US\$. 12.5 Miliar hingga saat ini. Irak menjadi pasar terbesar ke-5 bagi kontraktor Turki pada tahun 2011 dengan total US\$. 2.4 Miliar.

Pada sektor penanaman modal, investasi Turki di Irak mencapai US\$. 11 Juta (2010). Pada akhir Agustus 2011, investasi Turki di Irak mencapai US\$. 99 Juta. Adapun investasi Irak di Turki itu kurang dari US\$. 1 Juta (2010). Pada akhir Agustus 2011, nilai investasi Irak sekitar US\$. 10 Juta.

**Tabel 2.4. Perdagangan Turki-Irak (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Irak	
	Ekspor	Impor
1996	0	31. 778
1997	0	0
1998	0	0
1999	0	0
2000	0	0
2001	0	0
2002	0	0
2003	829.058	41. 656
2004	1.820.802	145. 575
2005	2.750.080	66. 434
2006	2. 589.352	121. 745
2007	2. 844. 767	118. 702
2008	3. 916. 685	133. 056
2009	5. 123. 406	120. 558
2010	6. 036. 362	153. 476
2011	8. 314. 403	86. 753

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.4. Tren Perdagangan Turki-Irak 1996-2011**

Sumber: Turkstat setelah diolah Penulis

#### 2.1.4. Israel

Hubungan bilateral Turki-Israel bermula pada Perjanjian Perdagangan Bebas (Free Trade Agreement) pada tahun 1996. Untuk memperkuat hubungan ekonomi dan perdagangan bilateral, maka Turki dan Israel menyepakati berbagai perjanjian yaitu *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (1997) serta *Double Taxation Prevention Treatment* (1997).<sup>7</sup> Pada tahun 1993, Kamar Dagang Turki-Israel atau Turkish-Israeli Chamber of Commerce didirikan. Tujuan pembentukan Kamar Dagang ini adalah untuk memperkuat serta membangun hubungan ekonomi serta perdagangan antara pemerintah dan pelaku usaha kedua negara.

Israel merupakan pasar ekspor nomor 16 terbesar Turki pada tahun 2010. Dengan demikian pada tahun 2010, total ekspor Turki mencapai US\$. 2.08 Miliar atau naik sekitar 36.1% (US\$.1.5 Miliar) dari tahun 2009 dan naik sekitar 158.3% dari tahun 2001. Beberapa komoditas ekspor Turki ke Israel di antaranya adalah kendaraan (US\$. 360 Juta), besi baja (US\$. 352 Juta), peralatan elektrik (US\$. 182 Juta), mineral non-metal (US\$. 156 Juta) serta pakaian dan aksesoris (US\$. 111 Juta).

<sup>7</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=IL&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 25 WIB.

Adapun pada sektor impor, Israel menempati urutan ke-28 sebagai mitra impor terbesar Turki (2010). Dengan demikian volume impor Turki dari Israel mencapai US\$. 1.4 Miliar (2010) naik sekitar 26.5% (US\$. 1.07 Miliar) dari tahun 2009 atau naik sekitar 61.05% (2001). Beberapa komoditas impor Turki dari Israel (2010) adalah produk minyak mentah (US\$. 367 Juta), plastik (US\$. 165 Juta), metal (US\$. 137 Juta), produk kimia organik (US\$. 102 Juta) serta kendaraan (US\$.73 Juta).

Pada tahun 2010, Turki mengalami surplus pada neraca perdagangannya terhadap Israel mencapai US\$. 720.5 Juta dan diindikasikan mengalami kenaikan sekitar 125% (US\$.454 Juta) disbanding pada tahun 2009. Antara Januari dan November 2011, terdapat surplus sekitar US\$. 300 Juta.

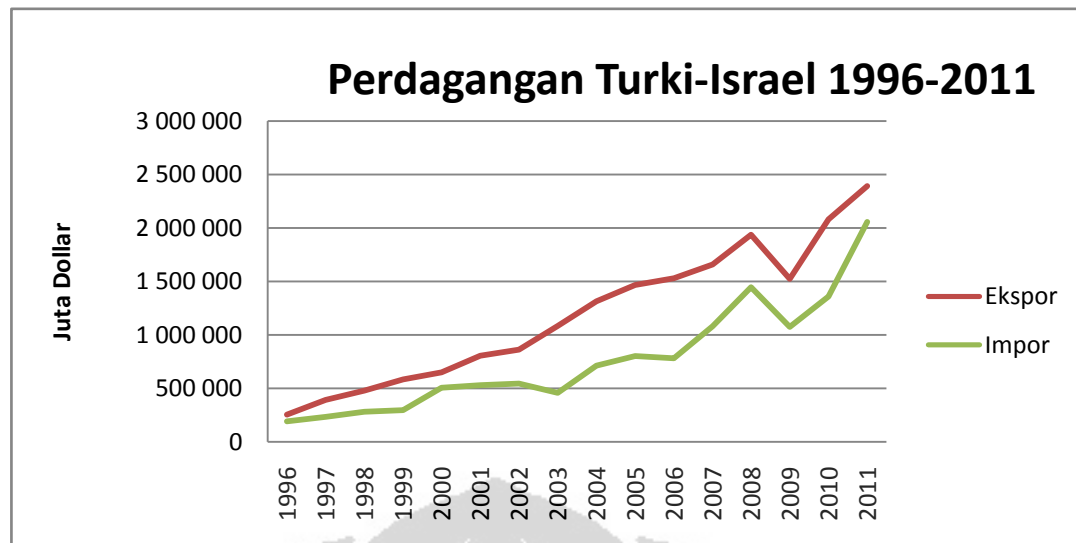
Pada sektor jasa konstruksi di Israel, sekitar 147 proyek ditangani oleh kontraktor Turki dan sebagian besar dari proyek tersebut dapat diselesaikan. Nilai kumulatif dari proyek tersebut mencapai US\$. 1.02 Miliar.

Pada sektor penanaman modal, investasi Turki di Israel bernilai US\$. 1 Juta (2010) . Pada akhir Agustus 2011, investasi Turki di Israel mencapai US\$. 2 Juta. Adapun investasi Israel di Turki mencapai US\$. 9 Juta (2010) dan pada akhir Agustus 2011, investasi tersebut bernilai US\$. 364 Juta.

**Tabel 2.5. Perdagangan Turki-Israel (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Israel	
	Ekspor	Impor
1996	254853	192 627
1997	391514	233 681
1998	479507	282 827
1999	585239	298 257
2000	650142	505 482
2001	805218	529 489
2002	861434	544 467
2003	1082998	459 488
2004	1315292	714 143
2005	1466913	804 691
2006	1529158	782 149
2007	1658195	1 081 743
2008	1935235	1 447 919
2009	1522436	1 074 727
2010	2080148	1 359 639
2011	2391222	2 057 281

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.5. Tren Perdagangan Turki-Israel 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.1.5. Jordania

Hubungan ekonomi bilateral Turki-Jordania didasari pada perjanjian perdagangan yang ditandatangani pada tahun 1980 juga *Double Taxation Prevention Treatment* (1985) dan *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (1993). Hubungan ini semakin erat selama kunjungan resmi kedua negara pada tahun 1990. Pada akhirnya menghasilkan Dewan Bisnis Turki-Jordania (*Turkish-Jordanian Business Council*) yang didirikan pada tahun 1994 dan bertujuan membangun hubungan ekonomi dengan Jordania dengan demikian Jordania merupakan salah satu negara yang strategis. Selain membangun hubungan ekonomi, pada akhirnya berefek pada pembangunan hubungan politis antar kedua negara.<sup>8</sup>

Total ekspor Turki-Jordania mencapai US\$. 3 Miliar (2010) naik 50% (US\$.2 Miliar) dari tahun 2009. Dengan demikian, jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 1.176% dari tahun 2001. Beberapa komoditas ekspor unggulan Turki ke Jordania (2010) adalah besi baja (US\$.150 Juta), minyak dan produk olahannya (US\$. 75 Juta), manufaktur metal (US\$. 31 Juta), peralatan elektrik (US\$.24 Juta) serta produk tekstil (US\$. 20 Juta).

<sup>8</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=JO&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 27 WIB.

Pada sektor impor, total impor Turki dari Jordania sebesar US\$. 7.6 Juta (2010) atau naik sebesar 124% (US\$. 3.4 Juta) dari tahun 2009 serta naik sebesar 775% dari tahun 2001. Beberapa komoditas impor tersebut adalah (2010) kimia inorganik (US\$. 20 Juta), pupuk mentah (US\$. 14 Miliar), produk tekstil (US\$. 2 Juta), kertas dan pulp (US\$. 841 ribu) serta pupuk (US\$. 678 ribu). Turki mengalami defisit perdagangan sebesar US\$. 4.6 Miliar (2010) naik 253% (US\$. 1.3 Miliar) pada tahun 2009. Antara Januari dan November 2011, terjadi surplus sebesar US\$. 406 Juta.

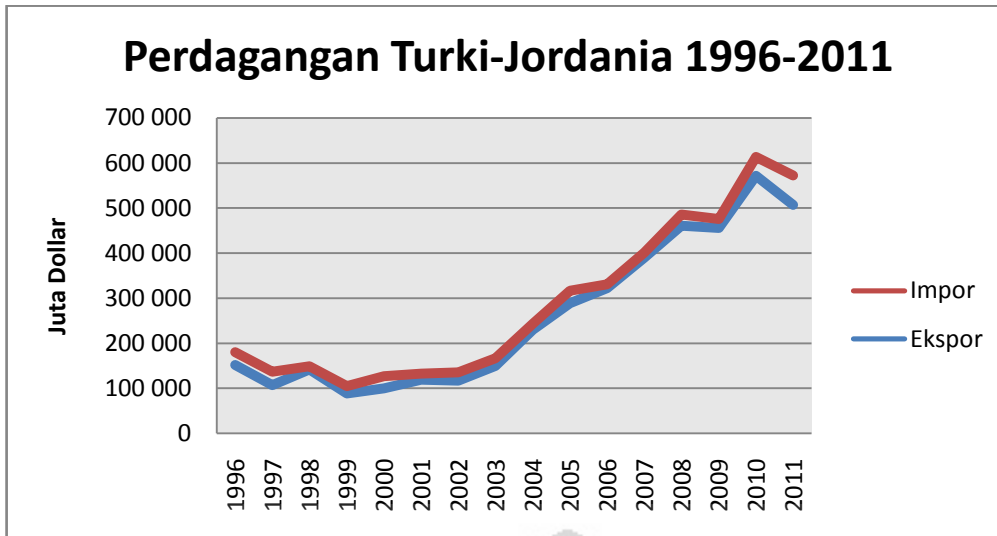


**Tabel 2.6. Perdagangan Turki-Jordania (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Jordania	
	Ekspor	Impor
1996	151 331	28 971
1997	106 851	29 857
1998	141 495	7 707
1999	88 157	16 643
2000	99 534	27 273
2001	118 901	13 525
2002	116 650	18 382
2003	149 618	16 851
2004	229 464	14 156
2005	288 648	28 321
2006	321 661	9 319
2007	389 305	11 597
2008	460 738	25 289
2009	455 352	20 354
2010	571 334	42 450
2011	506 968	65 530

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis





**Gambar 2.6. Tren Perdagangan Turki-Jordania 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.1.6. Kuwait

Kuwait merupakan salah satu pasar dan kontraktor penting di kawasan teluk. Landasan hubungan ekonomi bilateral tercantum pada beberapa perjanjian yaitu *Agreement on Economic, Industrial and Technical Cooperation* (1982), *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (2010) dan *Double Taxation Prevention Agreement* (1999). Hal ini semakin diperkuat dengan pembentukan Komite Ekonomi Bersama Turki-Kuwait (The Turkish - Kuwait Joint Economic Committee) dibentuk sebagai kelanjutan dari *Agreement on Economic, Industrial and Technical Cooperation* yang ditandatangani pada 22 Maret 1982. Pada tahun 2006, Dewan Bisnis Turki-Kuwait (Turkish-Kuwait Business Council) dibentuk yang bertujuan untuk membangun dan memperkuat kerjasama bilateral antar pemerintah dan pelaku usaha kedua negara.<sup>9</sup>

Kuwait merupakan mitra ekspor terbesar Turki ke-48 (2010). Dengan demikian pada tahun 2010, volume ekspor Turki naik dari tahun 2009 sekitar 87% (US\$. 211 Juta) menjadi US\$. 395 Juta atau naik sebesar 379% dari tahun 2001. Beberapa komoditas unggulan ekspor Turki ke Jordania diantaranya adalah (2010) besi baja (US\$. 232 Juta), tekstil (US\$. 20 Juta), peralatan elektrik (US\$.

<sup>9</sup><http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=KW&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 27 WIB.

19.7 Juta), buah dan sayuran (US\$. 16.7 Juta), produk olahan ternak (US\$. 12.1 Juta) serta aksesoris dan pakaian (US\$. 11.6 Juta).

Pada sektor impor, Kuwait merupakan mitra terbesar ke-66 bagi Turki (2010). Volume impor Turki dari Kuwait mencapai US\$. 214.5 Juta (2010) serta naik sekitar 16.4% (US\$. 184.2 Juta) dari tahun 2009 atau naik sebesar 174% dari tahun 2001. Adapun komoditas impor tersebut diantaranya (2010) kimia organik (US\$. 60.7 Juta) dan plastik dalam bentuk bahan primer (US\$. 25.3 Juta).

Pada tahun 2010, Turki mengalami surplus perdagangan dengan Kuwait sebesar US\$. 180.5 Juta atau naik sebesar 666% (US\$. 27 Juta) dari tahun 2009. Antara Januari dan November 2011, Turki mengalami defisit sebesar US\$. 145.7 Juta.

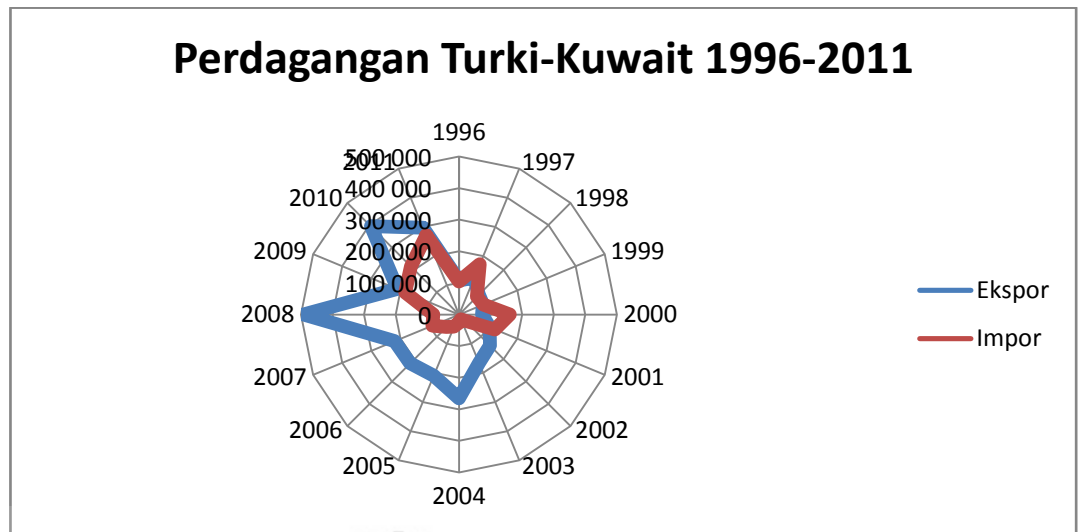
Adapun pada sektor investasi, total investasi Kuwait di Turki sebesar US\$. 193 Juta (2010) dan pada akhir November 2011, nilai investasinya sebesar US\$. 33 Juta.



**Tabel 2.7. Perdagangan Turki-Kuwait (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Kuwait	
	Ekspor	Impor
1996	106 961	103 935
1997	125 724	171 579
1998	89 379	80 724
1999	82 714	83 899
2000	73 420	161 368
2001	104 769	123 355
2002	139 037	26 521
2003	165 941	15 909
2004	266 090	25 694
2005	210 349	41 604
2006	219 017	56 038
2007	221 292	90 488
2008	493 035	80 638
2009	211 242	184 219
2010	395 051	214 515
2011	297 208	270 446

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.7. Tren Perdagangan Turki-Kuwait 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.1.7. Lebanon

Lebanon merupakan salah satu target pasar terbesar para eksportir dan kontraktor Turki di kawasan Timur Tengah. Sejak era tahun 1990, telah ditandatangani berbagai kesepakatan yang berhubungan dengan kerjasama ekonomi kedua negara antara lain : *Agreement on Commercial, Economic, Industrial, Technical and Scientific Cooperation* (1991), *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (2004), *Double Taxation Prevention Agreement* (2004) serta *Free Trade Agreement* (ditandatangani pada tahun 2010 dan menunggu ratifikasi). Sebagai kelanjutan dari *Agreement on Trade Exchange and Economic, Technical and Scientific Cooperation* (10 Oktober 1991), kedua negara membentuk Komite Ekonomi Bersama Turki-Lebanon. Pada tahun 2002, Dewan Bisnis Turki-Lebanon dibentuk dalam rangka untuk membangun serta memperkuat kerjasama ekonomi antar pemerintah dan pelaku usaha kedua negara.<sup>10</sup>

Pada sektor ekspor, Lebanon merupakan mitra ekspor terbesar nomor 37 (2010). Dengan demikian volume ekspor ke Lebanon sebesar US\$. 618 Juta atau turun sebesar 10% (US\$. 686 Juta) dari tahun 2009 dan naik sekitar 235% dari tahun 2001. Beberapa komoditas ekspor Turki tersebut adalah (2010) besi baja

<sup>10</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=LB&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 30 WIB.

(US\$.126 Juta), produk olahan minyak (US\$. 76 Juta), aksesoris serta pakaian (US\$. 52 Juta), manufaktur lainnya (US\$. 35 Juta) serta tekstil (US\$. 34 Juta).

Pada sektor impor, Lebanon merupakan mitra impor terbesar nomor 65 (2010). Volume impor Turki dari Lebanon pada tahun 2010 sebesar US\$. 229 Juta atau naik 110% (US\$.109 Juta) dari tahun 2009 dan naik sekitar 778% dari tahun 2001. Beberapa komoditas impor Turki adalah (2010) metal (US\$. 179 Juta), kimia inorganik (US\$. 39 Juta), buah dan sayuran (US\$. 2 Juta), kulit (US\$. 2 Juta) serta emas (US\$. 1 Juta).

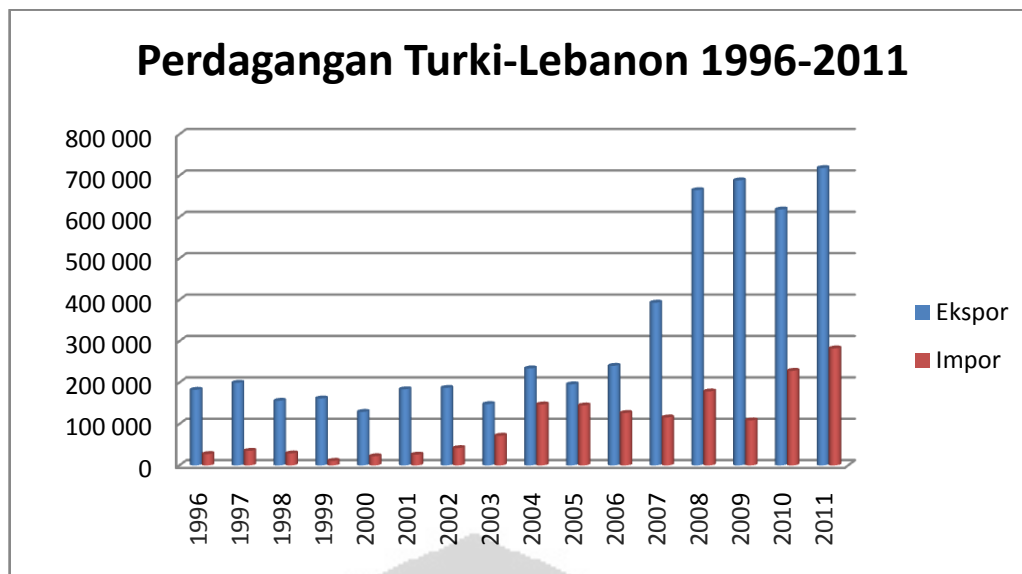
Pada tahun 2010, Turki mengalami defisit perdagangan dengan Lebanon sebesar US\$. 390 Miliar dan menunjukkan penurunan sebesar 48% (US\$. 577 Juta) dari tahun 2009. Antara Januari dan November 2011, defisit terjadi sebesar US\$. 384 Juta.

Dalam sektor jasa konstruksi, beberapa perusahaan Turki mengerjakan 7 proyek di Lebanon dengan nilai total sebesar US\$. 182 Juta sampai saat ini. Dengan demikian dapat dilihat juga, arus investasi Turki di Lebanon sebesar US\$. 20 Juta (2010). Pada akhir Agustus 2011, investasi Turki di Lebanon itu mencapai US\$. 21 Juta. Kenaikan investasi juga terjadi di negara Turki oleh investor Lebanon. Pada tahun 2010, arus investasi Lebanon mencapai US\$. 165 Juta dan pada akhir Agustus 2011 menjadi US\$. 207 Juta.

**Tabel 2.8. Perdagangan Turki-Lebanon (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Lebanon	
	Ekspor	Impor
1996	182 814	27 467
1997	199 641	35 299
1998	156 128	29 021
1999	161 749	11 072
2000	129 265	22 178
2001	183 880	26 024
2002	187 339	41 922
2003	148 126	71 710
2004	234 401	147 355
2005	195 910	144 973
2006	240 599	126 685
2007	393 217	116 014
2008	665 055	178 781
2009	688 681	108 800
2010	618 318	228 536
2011	718 427	282 744

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.8. Tren Perdagangan Turki-Lebanon 1996-2011**

Sumber:: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.1.8. Oman

Oman merupakan salah satu mitra dagang penting Turki di kawasan teluk. Ada beberapa perjanjian bilateral yang berhubungan pada penguatan kerjasama ekonomi dan perdagangan yaitu *Agreement on Trade Exchange and Economic Technical, Scientific and Cultural Cooperation* (2004), *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (2007) serta *Double Taxation Agreement* (2006). Sebagaimana kelanjutan dari *Agreement on Trade Exchange and Economic Technical, Scientific and Cultural Cooperation* (13 Januari 2004), maka dibentuk Komite Bersama Turki-Oman (The Turkish-Omani Joint Committee) serta pembentuk Dewan Bisnis Turki-Oman (Turkish-Oman Business Council) yang diprakasai oleh Foreign Relations Board of Turkey (DEİK) dan Oman Chambers of Commerce and Industry pada tahun 2006. Dengan demikian, tujuan pembentuk Dewan Bisnis ini adalah untuk membangun dan mempererat hubungan antar pemerintah, pemerintah-swasta dan swasta-swasta kedua negara.<sup>11</sup>

Oman merupakan mitra ekspor terbesar nomor 92 (2010). Dengan demikian volume ekspor Turki sebesar US\$. 129 Juta (2010) naik sekitar 22%

<sup>11</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=OM&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 30 WIB.

(US\$. 105 Juta) dari tahun 2009 atau naik sekitar 321% dari tahun 2001. beberapa komoditas ekspor Turki ke Oman adalah besi baja (US\$. 38.5 Juta), peralatan listrik (US\$. 16.4 Juta), manufaktur produk metal (US\$. 7 Juta), peralatan industri umum (US\$. 7 Juta) serta peralatan yang dikhususkan bagi industri tertentu (US\$. 6.7 Juta).

Selain itu, Oman merupakan mitra impor terbesar nomor 109 (2010). Pada tahun tersebut (2010) terjadi kenaikan volume impor menjadi (US\$. 39 Juta) atau naik sekitar 138% (US\$. 17 Juta) dari tahun 2009 dan naik sekitar 17517% dari tahun 2001. Beberapa komoditas impor tersebut adalah produk plastik (US\$. 20 Juta), metal non-besi (US\$. 15 Juta), tekstil (US\$. 2 Juta) plastik dalam bentuk non-primer (US\$. 1 Juta), kulit serta manufaktur kulit (US\$. 420 ribu).

Pada tahun 2010, Turki mengalami defisit perdagangan dengan Oman. Defisit tercatat sebesar US\$. 89.8 Juta atau mengalami kenaikan 1% (US\$. 88.9 Juta) dari tahun 2009. Antara Januari dan November 2011, Turki mengalami defisit sebesar US\$. 138 Juta.

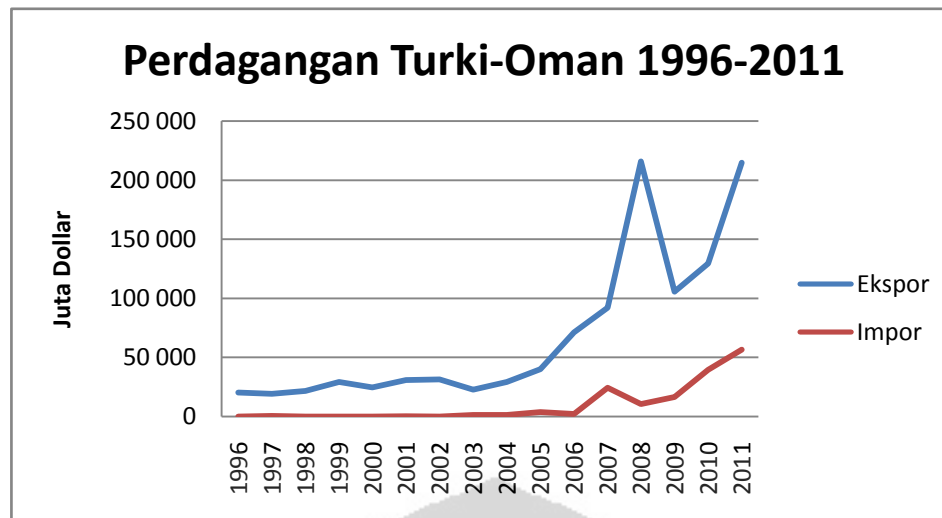
Dalam sektor jasa konstruksi, Oman merupakan pasar yang cukup signifikan bagi kontraktor dari Turki. Hal ini ditandai dengan pengerjaan 39 proyek yang dilakukan di Oman dengan nilai total sebesar US\$. 5.2 Miliar hingga Desember 2011.



**Tabel 2.9. Perdagangan Turki-Oman (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Oman	
	Ekspor	Impor
1996	20 034	33
1997	19 084	651
1998	21 630	65
1999	29 036	127
2000	24 508	21
2001	30 682	224
2002	31 373	72
2003	22 484	1 293
2004	29 119	1 387
2005	39 959	3 871
2006	71 000	2 113
2007	91 831	24 334
2008	215 755	10 611
2009	105 518	16 584
2010	129 311	39 464
2011	214 677	56 558

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.9. Tren Perdagangan Turki-Oman 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.1.9. Otoritas Palestina

Kementerian Ekonomi Turki menyebutkan bahwa otoritas Palestina memiliki status yang spesial dan unik di dalam tradisi perdagangan Turki. Turki mendukung setiap aktifitas yang dapat memperkuat perekonomian Palestina dan berupaya mengintegrasikannya ke dalam perekonomian global.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pembentuk *Interim Free Trade Agreement Between The Republic of Turkey and Palestine Liberation Organization for The Benefit of The Palestinian Authority* yang merupakan sebuah perjanjian itu menjadi dasar bagi hubungan perdagangan antar kedua negara. Perjanjian ini menimbang “situasi spesial” yang terjadi di Palestina dan Turki menyatakan bahwa kerjasama ekonomi ini akan meningkat. Sebagaimana yang tercantum di Perjanjian, maka pada tanggal 6-7 Desember 2011 diadakan pertemuan Joint Economic Commission ke-2 yang berlangsung di Ramallah. Dengan demikian, pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk saling meningkatkan hubungan, terutama hubungan ekonomi. Hal ini telah ditunjukkan melalui pembentukan Turkish - Palestinian Business Council yang telah berdiri sejak tahun 1994.

<sup>12</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=PS&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 32 WIB.

Kementerian Ekonomi Turki juga menyatakan bahwa pendudukan serta sengketa Israel merupakan hambatan utama dalam mengetahui secara pasti nilai total dari ekspor-impor yang dilakukan Turki terhadap Palestina. Pada tahun 2010, ekspor Turki ke Palestina mencapai US\$. 40 Juta atau naik sekitar 37% (US\$. 30 Juta) dibanding pada tahun 2009 dan naik sebesar 487% dari tahun 2001. Beberapa komoditas ekspor Turki ke Palestina diantaranya (2010) sereal (US\$. 18 Juta), minyak dan lemak nabati serta minyak hasil penyulingan (US\$. 3.5 Juta), kopi, teh, kakao, rempah dan manufaktur (US\$. 3.9 Juta), komoditas dan transaksi yang tidak terklasifikasi (US\$. 2.2 Juta) serta peralatan listrik (US\$. 1.9 Juta).

Adapun volume impor yang dilakukan Turki sebesar US\$. 576 Juta pada tahun 2010 atau naik sebesar 110% (US\$. 274 Miliar) dari tahun 2009 atau naik sekitar 278% dari tahun 2001. Beberapa barang impor Turki (2010) di antaranya kulit (US\$. 182 Juta), sayur dan buah (US\$. 146 Miliar), manufaktur metal (US\$. 88 Juta), sereal (US\$. 69 Juta) serta kulit sintetis (US\$. 12 Juta).

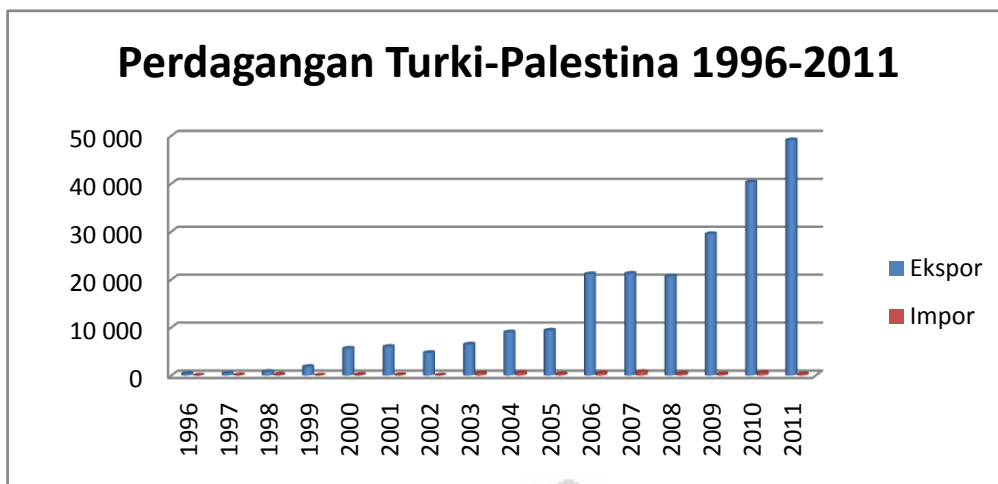
Pada tahun 2010, Turki mengalami surplus perdagangan dengan Palestina sebesar US\$, 39 Juta atau naik sebesar 34% (US\$. 29 Juta) dari tahun 2009. Antara Januari dan November 2011, surplus meningkat menjadi US\$. 44 Juta.

Total investasi asing di Palestina sebesar US\$. 33 Juta. Selama situasi politik negara yang belum stabil, maka data tidak dapat ditampilkan secara tahunan. Selain itu, donasi atau bantuan dari negara lainnya menjadi salah satu *revenue* utama dari Palestina.

**Tabel 2.10. Perdagangan Turki-Palestina (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Palestina	
	Ekspor	Impor
1996	360	1
1997	415	60
1998	791	167
1999	1 822	1
2000	5 622	153
2001	5 999	98
2002	4 729	13
2003	6 489	454
2004	9 025	545
2005	9 401	304
2006	21 154	501
2007	21 247	762
2008	20 690	429
2009	29 523	274
2010	40 305	576
2011	49 093	271

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.10. Tren Perdagangan Turki-Palestina 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.1.10. Qatar

Qatar merupakan salah satu pasar yang cukup penting bagi pelaku usaha Turki. Negara ini memiliki sumberdaya alam dan ekonomi yang melimpah. Oleh karena itu, Qatar menyediakan banyak kesempatan bagi eksportir dan kontraktor Turki dalam satu dekade terakhir. Hubungan ekonomi Turki-Qatar secara resmi dimulai pada *Agreement on Enhancing Economic and Technical Cooperation* (1985), *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (2008) serta *Double Taxation Prevention Agreement* (2008). Sebagaimana kelanjutan dari *Economic and Technical Cooperation Agreement between the Government of the Republic of Turkey and the Government of the State of Qatar* (11 Maret 1985), maka dibentuk The Turkish – Qatari Joint Commission on Economic and Technical Cooperation dan pada tahun 2006 dibentuk Turkish-Qatari Business Council yang bertujuan untuk membangun kerjasama ekonomi lintas sektoral.<sup>13</sup>

Qatar merupakan mitra ekspor terbesar nomor 83 (2010). Dengan demikian volume ekspor Turki ke Qatar sebesar US\$. 162.5 Juta (2010) yang menunjukkan penurunan sebesar 43% (US\$. 289 Juta) dari tahun 2009 atau mengalami kenaikan sejak tahun 2001 sebesar 1834%. Beberapa komoditas ekspor unggulan Turki adalah (2010) peralatan elektrik (US\$. 44 Juta), produk

<sup>13</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=QA&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 32 WIB.

manufaktur metal (US\$. 19 Juta), besi baja (US\$. 13 Juta), produk meniral non-metal (US\$. 11 Juta) serta produk tekstil (US\$. 9 Juta).

Qatar merupakan mitra impor nomor 73 (2010). Hal ini dapat dilihat pada volume impor sebesar US\$. 177 Juta (2010) atau naik sekitar 107% (US\$. 86 Juta) dari tahun 2009 dan naik sekitar 2964% dari tahun 2001. Beberapa komoditas impor Turki dari Qatar adalah (2010) metal non-besi (US\$. 78 Juta), produk plastik (US\$. 39 Juta), kimia organik (US\$. 12 Juta), biji besi dan metal dari besi (US\$. 3 Juta) serta gas alam.

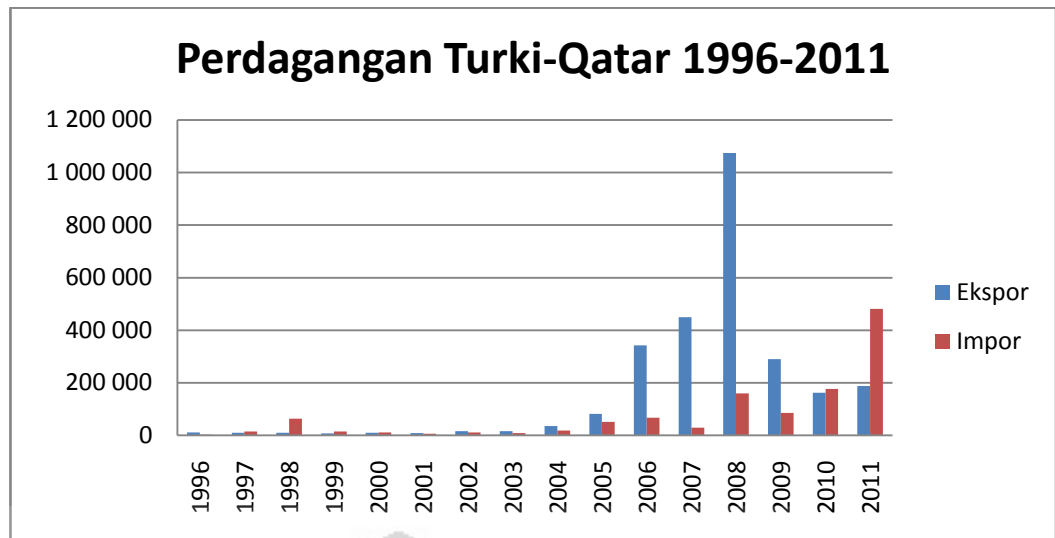
Di tahun yang sama (2010), Turki mengalami surplus sebesar US\$. 14 Juta. Antara Januari dan November 2011, surplus tercapai dengan jumlah US\$. 268 Juta. Kenaikan ini juga terjadi pada jasa konstruksi. Beberapa perusahaan Turki memegang 69 proyek dengan nilai total kontrak sebesar US\$. 8 Miliar hingga sekarang.

Pada sektor penanaman modal, investasi Turki di Qatar mencapai US\$. 4 Juta (2010). Di akhir Agustus 2011, investasi Turki melonjak naik US\$. 48 Juta. Adapun investasi Turki di Qatar mayoritas berada pada sektor konstruksi. Adapun investasi Qatar di Turki mencapai US\$. 178 Juta (2010) dan di akhir Agustus 2011, nilai investasi Qatar masih berkisar di US\$. 178 Juta.

**Tabel 2.11. Perdagangan Turki-Qatar (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Qatar	
	<b>Ekspor</b>	<b>Impor</b>
1996	11 443	2 157
1997	9 428	14 070
1998	10 247	63 408
1999	7 551	14 168
2000	9 963	11 313
2001	8 402	5 779
2002	15 572	10 659
2003	15 688	8 310
2004	35 026	17 727
2005	82 045	50 725
2006	342 147	66 411
2007	449 963	29 643
2008	1 074 013	159 353
2009	289 361	85 652
2010	162 549	177 046
2011	188 220	481 017

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.11. Tren Perdagangan Turki-Qatar 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

#### 2.1.11. Saudi Arabia

Saudi Arabia menjadi salah satu mitra dagang Turki yang sangat penting di kawasan teluk dan Timur Tengah. Hubungan kedua negara telah berlangsung lama sejak tahun 1974 yaitu dimulai dengan penandatanganan *Trade Agreement* (1974), *Agreement on Enhancing Economic and Technical Cooperation* (1974), *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (2006) serta *Double Taxation Prevention Treatment* (2007). Di dalam kerangka kerjasama *Agreement on Enhancing Economic and Technical Cooperation*, maka diadakan Pertemuan Turkey-Saudi Arabia Joint Economic Committee yang berlangsung antara di Riyadh maupun Ankara dan dihadiri oleh para kementerian terkait, institusi pemerintahan serta perusahaan swasta. Pada tahun 2003, Foreign Relations Board of Turkey (DEİK) dan Council of Saudi Chambers of Commerce and Industry membentuk Turkish-Saudi Arabian Business Council yang bertujuan untuk memperkuat hubungan ekonomi kedua negara.<sup>14</sup>

Saudi Arabia menempati urutan ke-15 sebagai mitra ekspor Turki (2010). Volume ekspor Turki pada tahun 2010 mencapai US\$. 2.2 Miliar atau naik sekitar 25.2% (US\$. 1.7 Miliar) dari tahun 2009 serta naik sebesar 343% dari tahun 2001.

<sup>14</sup><http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=SA&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 33 WIB.



Beberapa komoditas ekspor unggulan Turki (2010) adalah besi baja (US\$. 818.8 Juta), tekstil (US\$. 211 Juta), sayuran dan buah (US\$. 150 Juta), perkakas elektrik (US\$. 150 Juta) dan sereal (US\$. 116 Juta).

Adapun pada sektor impor, Saudi Arabia menduduki urutan ke-20 sebagai mitra impor Turki (2010). Dengan demikian pada tahun 2010, volume impor Turki sebesar US\$. 2.4 Miliar atau naik sekitar 44.5% (US\$. 1.6 Miliar) dari tahun 2009 atau naik sekitar 234% dari tahun 2001. Beberapa komoditas yang diimpor dari Saudi Arabia (2010) adalah batu bara, minyak mentah, produk plastik (US\$. 1.079 Juta), produk kimia organik (US\$. 188.3 Juta), tekstil (US\$. 15.4 Juta) serta material berwarna (US\$. 14.3 Juta).

Pada tahun yang sama (2010), Turki mengalami surplus perdagangan sebesar US\$. 219 Juta atau naik dari defisit sebesar US\$. 84.4 Juta pada tahun sebelumnya (2009). Antara Januari dan November 2011, surplus Turki mencapai US\$. 588 Juta.

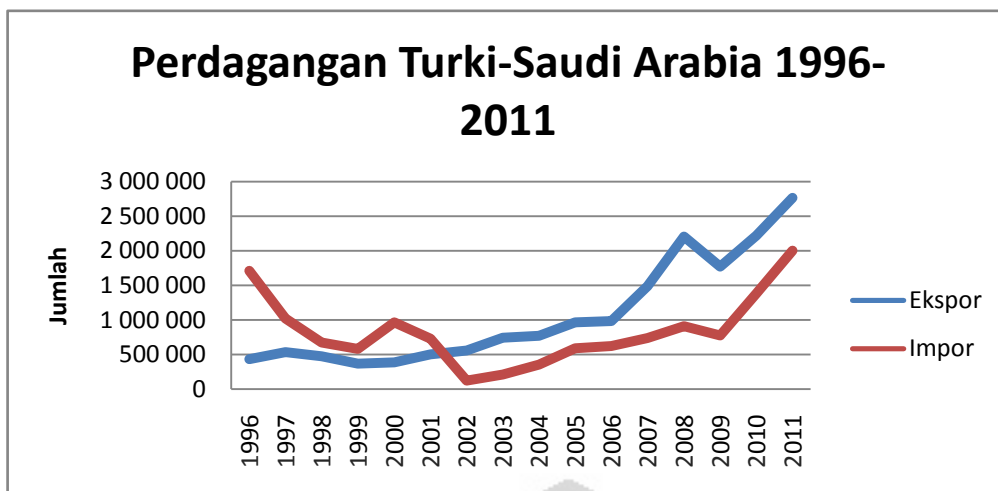
Selain itu, Saudi Arabia merupakan pasar yang cukup signifikan bagi kontraktor Turki. Beberapa perusahaan Turki menangani sekitar 156 proyek dengan nilai total kontrak sebesar US\$. 9.6 Miliar sampai Desember 2011.

Adapun pada sektor investasi, Turki melakukan investasi di Saudi Arabia dengan total US\$. 20 Juta (2010) dan di akhir November 2011, investasi Turki menjadi US\$. 15 Juta. Dengan demikian mayoritas investasi Turki terdapat di sektor retail dan kontraktor. Saudi Arabia mencatatkan total investasi di Turki sebesar US\$. 1.424 Juta (2010) dan menjadi US\$. 33 Juta di akhir November 2011.

**Tabel 2.12. Perdagangan Turki-Saudi Arabia (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Saudi Arabia	
	Ekspor	Impor
1996	430 644	1 707 636
1997	534 997	1 017 640
1998	473 868	669 950
1999	367 184	579 161
2000	386 554	961 682
2001	500 642	729 645
2002	554 643	120 828
2003	741 475	208 521
2004	768 519	353 942
2005	962 156	587 196
2006	983 227	623 031
2007	1 486 918	735 702
2008	2 201 875	908 917
2009	1 768 216	775 784
2010	2 217 646	1 380 601
2011	2 763 602	2 001 483

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.12. Tren Perdagangan Turki-Saudi Arabia 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.1.12. Suriah

Perjanjian bilateral Turki-Suriah tidak terlepas dari Free Trade Agreement. Hal ini diperkuat dengan berbagai perjanjian seperti *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (2004) dan *Double Taxation Prevention Treatment* (2004). Pembentukan High Level Strategic Cooperation Council (HLSCC) antara Turki-Suriah terjadi pada tahun 2009. Menurut mekanisme perjanjian, maka Pertemuan Turkey-Syria HLSCC secara rutin digelar dengan dihadiri menteri dan institusi yang relevan, walaupun saat ini pelaksanaan mekanisme HLSCC menjadi tertunda. Pada tahun 2000, Turkish-Syrian Chamber of Commerce dibentuk sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan hubungan serta kerjasama ekonomi kedua negara.<sup>15</sup>

Suriah merupakan negara urutan ke-20 sebagai mitra ekspor Turki (2010). Volume ekspor Turki ke Suriah mencapai US\$. 1.85 Miliar atau naik sekitar 30% (US\$. 1.42 Miliar) dari tahun 2009 atau naik sebesar 557% dari tahun 2001. Adapun komoditas unggulan ekspor Turki antara lain (2010) produk minyak mentah, mineral non-metal (US\$. 198 Juta), besi baja (US\$. 171 Juta), sereal (US\$. 104 Juta) serta fiber tekstil (US\$. 98 Juta).

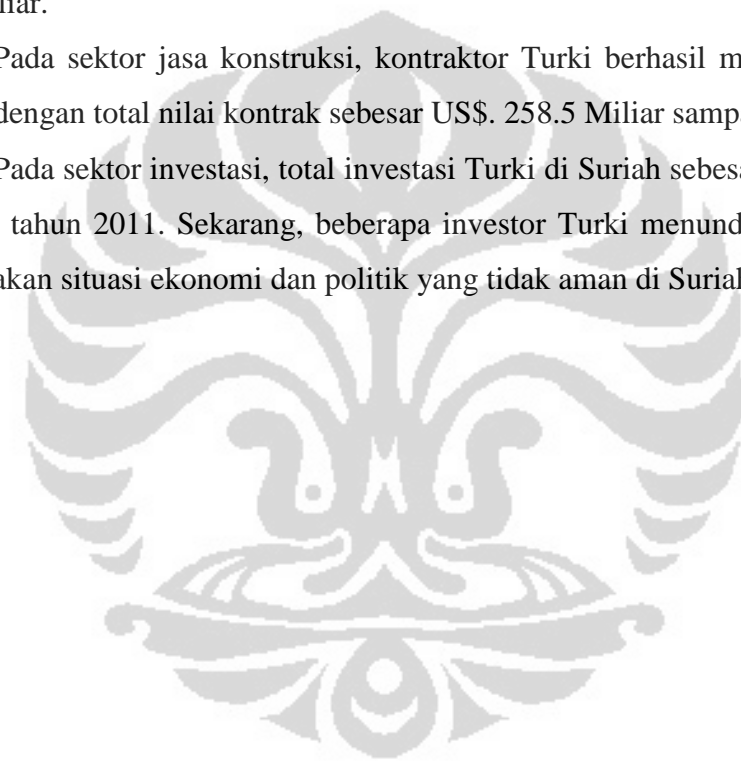
<sup>15</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=SY&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 35 WIB.

Pada sektor impor, Suriah menempati urutan ke-50 sebagai mitra impor Turki (2010). Total volume impor Turki dari Suriah sebesar US\$. 662 Juta atau naik sekitar 102.2% (US\$. 327 Juta) dari tahun 2009 atau naik sekitar 43% dari tahun 2001. Beberapa komoditas impor Turki diantaranya (2010) produk minyak mentah, material pembuatan fiber tekstil (US\$. 159 Juta), fiber tekstil (US\$. 101 Juta), mineral (US\$. 23 Juta) dan metal non-baja (US\$. 15 Juta).

Pada tahun yang sama (2010), Turki mengalami surplus sebesar US\$. 1.2 Miliar atau naik sekitar 9.9% (US\$. 1.1 Miliar) dari tahun 2009. Antara Januari dan November 2011, surplus perdagangan Turki terhadap Suriah menjadi US\$. 1.02 Miliar.

Pada sektor jasa konstruksi, kontraktor Turki berhasil menyelesaikan 24 proyek dengan total nilai kontrak sebesar US\$. 258.5 Miliar sampai sekarang.

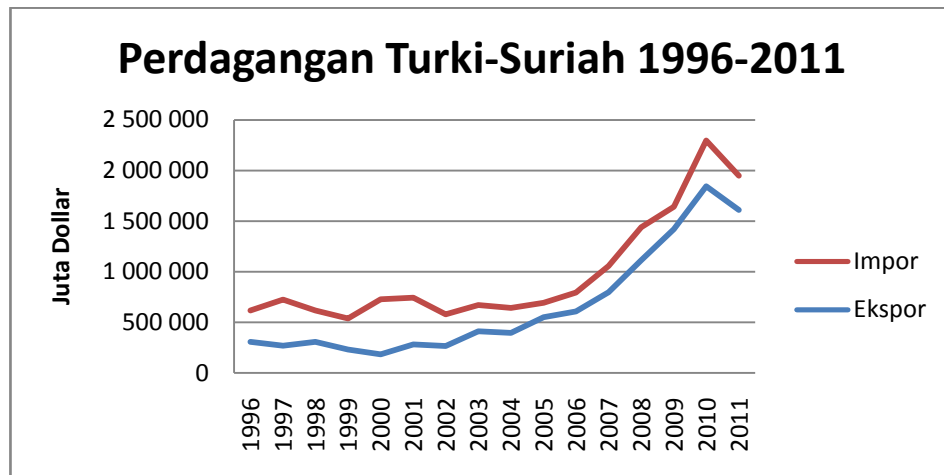
Pada sektor investasi, total investasi Turki di Suriah sebesar US\$. 700 Juta di akhir tahun 2011. Sekarang, beberapa investor Turki menunda pengoperasian dikarenakan situasi ekonomi dan politik yang tidak aman di Suriah.



**Tabel 2.13. Perdagangan Turki-Suriah (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Suriah	
	Ekspor	Impor
1996	307 778	311 459
1997	268 753	456 282
1998	309 044	308 002
1999	232 210	307 001
2000	184 267	545 240
2001	281 141	463 476
2002	266 772	314 770
2003	410 755	261 193
2004	394 783	247 551
2005	551 627	142 585
2006	609 417	187 250
2007	797 766	259 282
2008	1 115 013	323 697
2009	1 421 637	221 454
2010	1 844 605	452 493
2011	1 611 156	336 646

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.13. Tren Perdagangan Turki-Suriah 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.1.13. Uni Emirate Arab

Uni Emirate Arab menempati urutan ke-1 sebagai tujuan ekspor Turki di kawasan negara teluk. Untuk menguatkan kerjasama ekonomi, maka Turki dan Uni Emirate Arab menyepakati berbagai perjanjian di antaranya *Agreement on Enhancing Economic and Technical Cooperation* (1984), *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (2006) dan *Double Taxation Prevention Treatment* (2007). Di dalam kerangka kerjasama ini, Turki dan Uni Emirate Arab mengadakan Pertemuan Turkey-UAE Joint Economic Committee yang diselenggarakan di Ankara dan Abu Dhabi serta dihadiri dari pihak pemerintah maupun pelaku usaha. Pada tahun 2000, Foreign Relations Board of Turkey (DEİK) Federation of UAE Chamber of Commerce and Industry mendirikan Turkish-UAE Business Council yang bertujuan untuk mempererat kerjasama di antara kedua negara.<sup>16</sup>

Uni Emirate Arab menempati urutan ke-9 sebagai pasar ekspor terbesar Turki (2010). Volume ekspor Turki terhadap Uni Emirate Arab pada tahun 2010 mencapai US\$. 3.3 Miliar atau naik sekitar 15% (US\$. 2.8 Miliar) dari tahun 2009 serta naik sekitar 776% dari tahun 2001. Adapun komoditas ekspor Turki ke negara ini diantaranya (2010) besi baja (US\$. 1.231 Juta), produk manufaktur

<sup>16</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=AE&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 35 WIB.

(US\$. 607 Juta), batu bara dan minyak mentah (US\$. 389 Juta), emas serta produk olahan emas (US\$. 378 Juta) serta peralatan elektrik (US\$. 116 Juta).

Pada sektor impor, Uni Emirate Arab menempati urutan ke-48 sebagai mitra impor terbesar Turki. Dengan demikian, volume impor Turki sebesar US\$. 698 Juta (2010) atau naik sekitar 4.6% (US\$. 667 Juta) dari tahun 2009 dan naik sekitar 972% dari tahun 2001. Beberapa komoditas impor tersebut (2010) diantaranya emas dan produk olahan emas (US\$. 426 Juta), metal kecuali besi (US\$. 65 Juta), produk manufaktur (US\$. 59 Juta), batu bara serta minyak mentah (US\$. 45 Juta) dan produk olahan plastik (US\$. 22 Juta).

Pada tahun 2010, Turki mengalami defisit perdagangan dengan Uni Emirate Arab sebesar US\$. 2.6 Miliar atau naik sebesar 18% (US\$. 2.2 Miliar) dari tahun sebelumnya (2009). Antara Januari dan November 2011, defisit Turki mencapai US\$. 1.7 Miliar.

Adapun pada sektor konstruksi, Uni Emirate Arab merupakan pasar yang cukup potensial bagi kontraktor Turki. Hal ini dapat dilihat dari 95 proyek yang dikerjakan perusahaan Turki di negara tersebut dengan nilai total sebesar US\$. 7.4 Miliar hingga Oktober 2011.

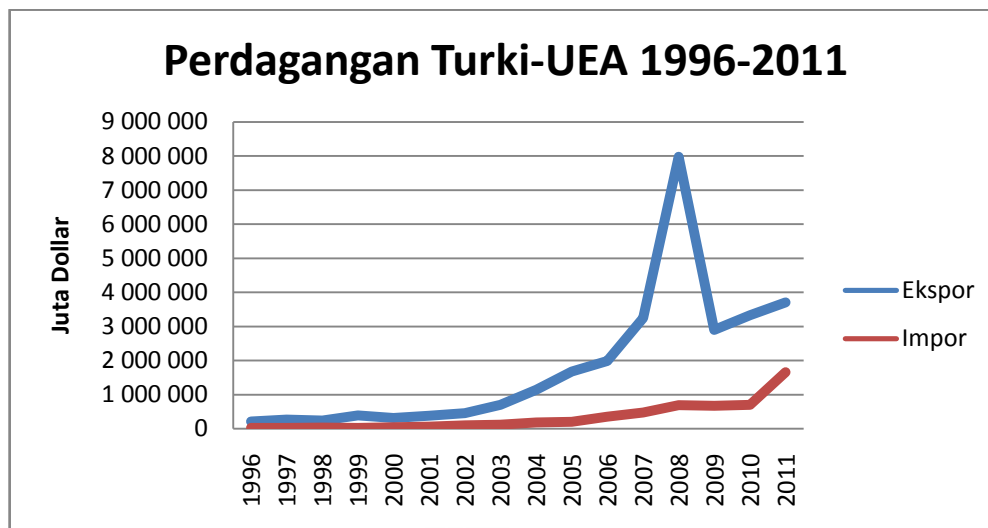
Pada sektor investasi, total investasi Turki di Uni Emirate Arab sebesar US\$. 76 Juta pada tahun 2010. Di akhir November 2011, investasi Turki di negara tersebut mencapai US\$. 5 Juta. Pada tahun yang sama (2010), total investasi Uni Emirate Arab di Turki mencapai US\$. 3.615 Juta mencapai US\$. 84 Juta di akhir November 2011.

**Tabel 2.14. Perdagangan Turki-Uni Emirate Arab (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-UEA	
	Ekspor	Impor
1996	211 475	23 438
1997	264 736	25 470
1998	239 886	31 695
1999	390 896	27 714
2000	315 973	39 745
2001	380 145	65 140
2002	457 328	100 805
2003	702 908	113 597
2004	1 143 728	183 485
2005	1 675 187	205 442
2006	1 985 696	352 284
2007	3 240 940	470 092
2008	7 975 400	691 202
2009	2 896 572	667 857
2010	3 332 885	698 421
2011	3 708 408	1 649 451

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis





**Gambar 2.14. Tren Perdagangan Turki-Uni Emirate Arab 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

#### 2.1.14. Yaman

Kementerian Ekonomi Turki mencatat bahwa Turki telah lama menjalin hubungan historis dan budaya dengan Yaman. Agar hubungan ini lebih mengikat dan menguntungkan kedua belah pihak, maka beberapa perjanjian bilateral dibuat diantaranya *Agreement on Trade, Economic and Technical Cooperation* (1991), *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (2000) dan *Double Taxation Prevention Agreement* (2010). Selain itu, pembentukkan Turkish - Yemeni Joint Committee (26 Agustus 1991) sebagai tindak lanjut dari *Agreement on Trade, Economic and Technical Cooperation between the Government of the Republic of Turkey and the Government of the Republic of Yemen* dan Turkish-Yemen Business Council (2010) yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan ekonomi kedua negara.<sup>17</sup>

Yaman merupakan negara ke-54 sebagai negara tujuan eksportir Turki (2010). Dengan demikian volume ekspor Turki ke Yaman pada tahun 2010 mencapai US\$. 330 Juta atau turun sekitar 13% dari tahun 2009 (US\$. 379 Juta) serta naik dari tahun 2001 sebesar 229%. Adapun beberapa komoditas unggulan Turki di Yaman antara lain (2010) besi baja (US\$. 194 Juta), sereal (US\$. 42

<sup>17</sup><http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=YE&region=4>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 37 WIB.

Juta), peralatan elektrik (US\$. 19 Juta), kopi, teh, kakao, rempah serta manufakturnya (US\$. 11 Juta) dan tekstil (US\$. 8 Juta).

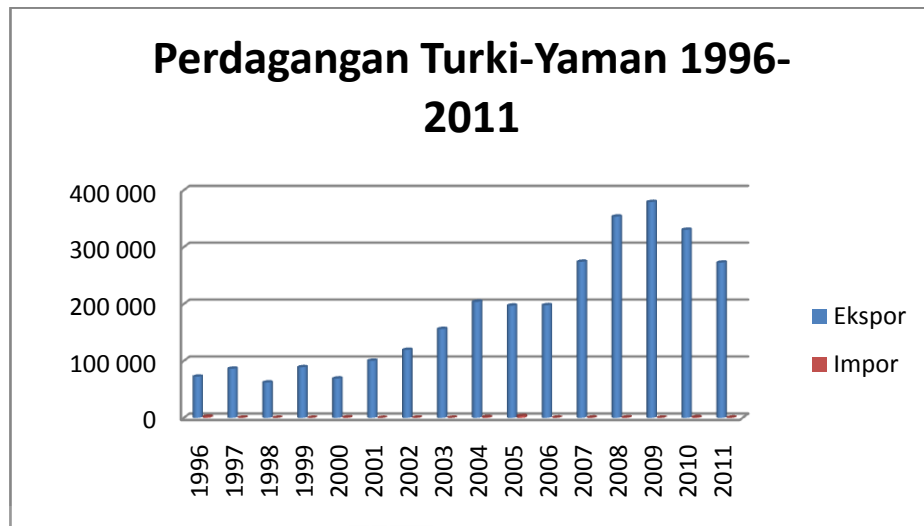
Yaman menempati urutan ke-168 sebagai mitra impor Turki (2010). Pada tahun tersebut (2010), volume impor Turki dari Yaman sebesar US\$. 1 Juta atau naik sekitar 237% (US\$. 310 ribu) dari tahun sebelumnya (2009) dan naik sekitar 5120% dari tahun 2001. Beberapa komoditas impor Turki dari Yaman (2010) diantaranya adalah pulp dan limbah kertas (US\$. 718 ribu), buah dan sayuran (US\$. 172 ribu), ikan (bukan mamalia laut), hasil tambak, siput (US\$. 51 ribu), manufaktur metal (US\$. 46 ribu) serta metal non-besi (US\$. 26 ribu).

Pada tahun yang sama (2010), Turki mengalami defisit perdagangan dengan Yaman sebesar US\$. 329 Juta atau turun sekitar 13% dari tahun 2009 (US\$.379 Juta). Antara Januari dan November 2011, defisit Turki mencapai US\$. 222 Juta. Pada sektor jasa konstruksi, Yaman masuk pada kategori pasar potensial bagi para kontraktor Turki. Dengan demikian terdapat 14 proyek yang dikerjakan oleh perusahaan Turki dengan total nilai sebesar US\$. 1.6 Miliar.

**Tabel 2.15. Perdagangan Turki-Yaman (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Yaman	
	Ekspor	Impor
1996	72 305	1 940
1997	86 311	342
1998	62 100	167
1999	88 986	159
2000	69 104	758
2001	100 362	21
2002	119 362	341
2003	156 069	130
2004	203 945	1 226
2005	197 193	3 085
2006	197 869	439
2007	274 289	458
2008	353 605	703
2009	379 263	310
2010	330 392	1 044
2011	272 733	464

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.15. Tren Perdagangan Turki-Yaman 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

## 2.2. Tinjauan Hubungan Perdagangan Luar Negeri Turki dengan Negara Kawasan Afrika Utara

Kementerian Ekonomi Turki menyebutkan bahwa pendekatan ekonomi Turki di kawasan Afrika terfokus pada dua kawasan, yaitu Afrika Utara dan Afrika Sub-Sahara. Hal ini sesuai dengan implementasi *Strategy for Enhancing Trade and Economic Relations with African Countries* sejak 2003. Beberapa strategi yang dilakukan Turki terhadap kawasan ini antara lain keterbukaan, misi perdagangan, dewan bisnis, mekanisme komisi ekonomi bersama, kantor perwakilan dagang yang baru serta berbagai kesepakatan dan perjanjian. Strategi ini juga mendukung Afrika untuk masuk WTO, menyediakan bantuan teknis serta menaikkan laju aktifitas perbankan.<sup>18</sup>

Hasil dari strategi ini adalah bertambahnya volume ekspor Turki ke Afrika sebesar US\$. 9.3 Miliar (2010) atau bertambah sekitar 342%. Kenaikan ini dinilai cukup signifikan jika dibandingkan dengan volume ekspor Turki pada tahun 2003 yang hanya berjumlah US\$. 2.1 Miliar. Kenaikan juga terjadi pada sektor impor Turki, dimana terjadi peningkatan sebesar US\$. 6.4 Miliar dengan kenaikan sebesar 94% (2010) jika dibandingkan dengan volume impor Turki pada tahun 2003 yang hanya mencapai US\$. 3.3 Miliar. Hal ini ditambah dengan jumlah

<sup>18</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&region=0>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 40 WIB.

investasi yang dilakukan Turki di kawasan ini mencapai lebih dari US\$. 3 Miliar pada tahun 2010.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam laporan African Development Bank (AfDB) dan OECD yang berjudul African Economic Outlook 2011, Turki termasuk 5 besar mitra strategis Afrika selain China, India, Brazil dan Korea Selatan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai kesepakatan yang dilakukan Turki dengan berbagai negara dalam kawasan ini di antaranya *Free Trade Agreements* dengan Mesir (2006), Tunisia (2005) Maroko (2006) dan Mauritius pada September 2011. Juga terdapat Kantor Konsulat Perdagangan Turki di berbagai negara seperti Aljazair, Libya, Ethiopia, Nigeria, Maroko, Senegal, Afrika Selatan, Sudan, Tunisia, Kenya, Mesir, Ghana dan Tanzania.

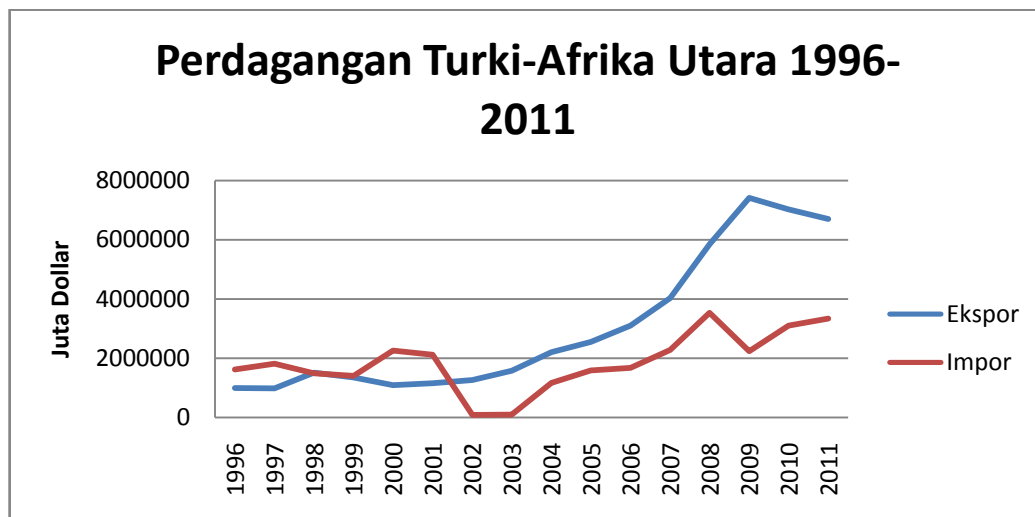
Pada tahun 2010, Turki mencatat total ekspor dengan kawasan Afrika sebesar US\$. 9.3 Miliar. Dengan demikian terdapat penurunan sebesar 1.1% dibandingkan pada tahun 2009. Beberapa pasar ekspor utama Turki di kawasan ini adalah Mesir (US\$. 2.2 Miliar), Libya (US\$. 1.9 Miliar), Aljazair (US\$. 1.3 Miliar), Tunisia (US\$. 713 Juta), Maroko (US\$. 624 Juta) dan Afrika Selatan (US\$. 369 Juta).

Adapun total impor Turki dari Afrika pada tahun 2010 sebesar US\$. 6.4 Miliar, dan terjadi kenaikan sebesar 11% dari tahun 2009. Beberapa mitra impor Turki yang strategis adalah Aljazair (US\$. 2.2 Miliar), Mesir (US\$. 926 Juta), Afrika Selatan (US\$. 889 Juta), Nigeria (US\$. 602 Juta) dan Libya (US\$. 425 Juta). Adapun beberapa produk impor tersebut adalah bahan bakar mineral, pelumas, batu berharga dan metal, kimia inorganik, kakao serta besi baja.

**Tabel 2.16. Perdagangan Turki-Afrika Utara (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Afrika Utara	
	Ekspor	Impor
1996	991085	1618435
1997	980157	1812554
1998	1506038	1493195
1999	1343558	1403964
2000	1087400	2257119
2001	1149647	2114680
2002	1266596	85797
2003	1576974	93348
2004	2203356	1169948
2005	2544398	1584201
2006	3096665	1676694
2007	4029683	2285434
2008	5850262	3535990
2009	7415776	2237693
2010	7025168	3098091
2011	6701740	3342054

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.16. Tren Perdagangan Turki-Afrika Utara 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.2.1 Aljazair

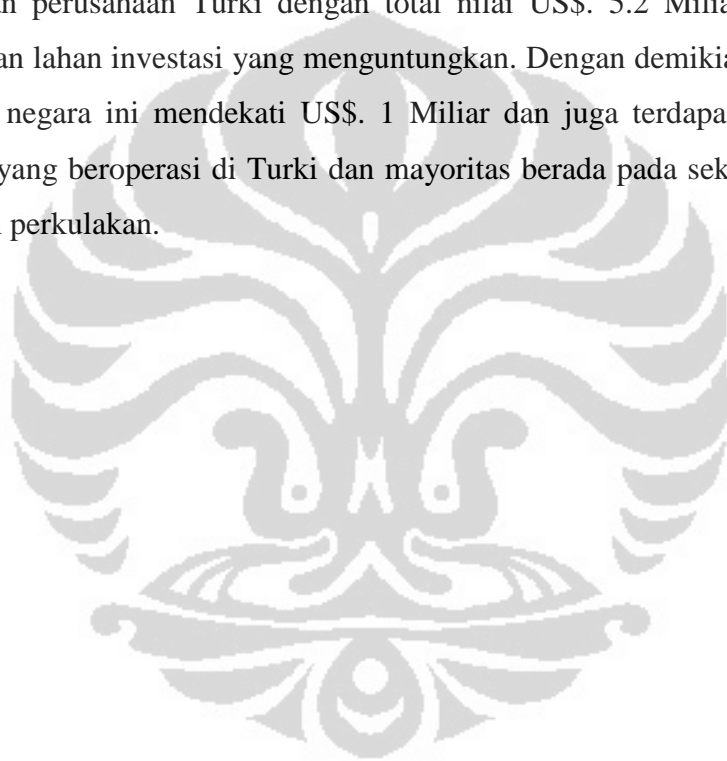
Aljazair merupakan negara mitra dagang Turki terbesar ke-2 di kawasan Afrika Utara. Dengan demikian hubungan ekonomi ini bermula pada berbagai kesepakatan seperti *Agreement on Economic, Scientific and Technical Cooperation* (1983) dan *Double Taxation Prevention Treatment* (1994). Pada Maret 2010, Pertemuan ke-9 dari Turkey- Algeria Joint Economic Commission telah dilaksanakan di Aljazair serta pembentukkan The Turkish-Algerian Business Council yang bertujuan untuk memacu kerjasama ekonomi bilateral yang diorganisasi oleh pertemuan Joint Business Council kedua negara juga melibatkan Chamber of Commerce and Industry of Algeria (*Chambre Algérienne de Commerce et d'Industrie*).<sup>19</sup>

Aljazair menempati urutan ke-22 sebagai negara tujuan ekspor Turki terbesar pada tahun 2010 dengan volume ekspor Turki berjumlah US\$. 1.5 Miliar (2010). Jumlah ini mengalami penurunan sekitar 15% dari tahun 2009 (US\$. 1.7 Miliar) dan naik sekitar 257% dari tahun 2001. Beberapa komoditas unggulan Turki (2010) diantaranya adalah kendaraan (US\$. 372 Juta), besi baja (US\$. 280 Juta), peralatan elektrik (US\$. 83 Juta) serta pakaian dan aksesoris (US\$. 80 Juta).

<sup>19</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=DZ&region=0>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 40 WIB.

Aljazair juga merupakan mitra impor yang penting bagi Turki (peringkat 21 di tahun 2010). Hal ini bisa dilihat dalam total impor Turki yang berjumlah US\$. 2.7 Miliar (2010) atau naik sekitar 12% dari tahun 2009 (US\$. 2 Miliar) dan naik sekitar 114% dari tahun 2001. Beberapa komoditas yang diimpor Turki dari Aljazair adalah gas alam (US\$. 2 Miliar), biji besi (US\$. 120 Juta) serta minyak dan produk olahannya (US\$. 79 Juta). Pada tahun ini juga (2010), Turki mengalami defisit perdagangan dengan Aljazair sebesar US\$. 1.2 Miliar.

Dari sektor konstruksi, Aljazair merupakan pasar potensial bagi perusahaan kontraktor Turki. Hal ini dibuktikan dengan adanya 115 proyek yang dikerjakan perusahaan Turki dengan total nilai US\$. 5.2 Miliar. Aljazair juga merupakan lahan investasi yang menguntungkan. Dengan demikian total investasi Turki di negara ini mendekati US\$. 1 Miliar dan juga terdapat 35 perusahaan Aljazair yang beroperasi di Turki dan mayoritas berada pada sektor perdagangan retail dan perkulakan.

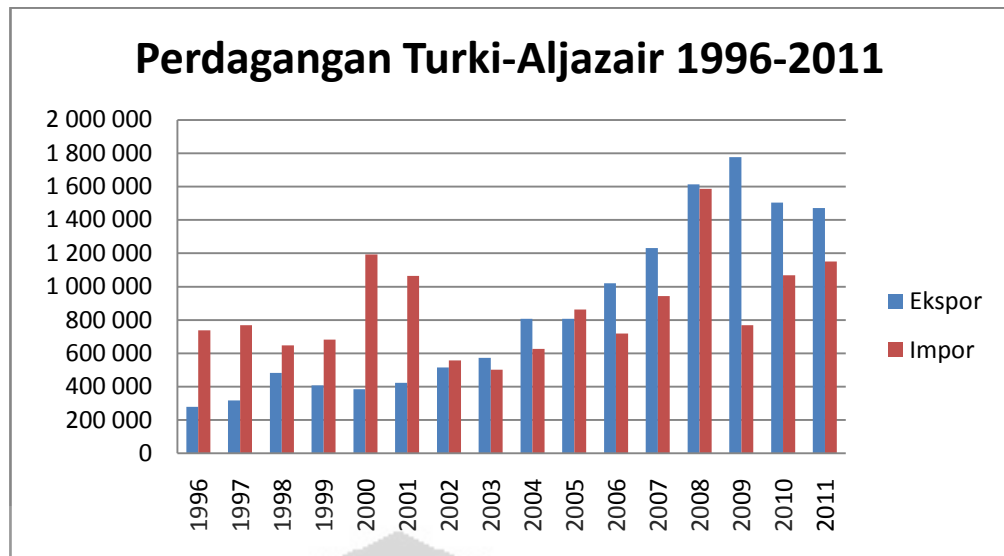




**Tabel 2.17. Perdagangan Turki-Aljazair (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Aljazair	
	Ekspor	Impor
1996	278 373	736 914
1997	317 127	768 021
1998	482 293	647 285
1999	407 645	681 885
2000	383 461	1 192 413
2001	421 964	1 063 983
2002	514 282	557 862
2003	573 002	500 551
2004	806 115	625 889
2005	807 138	861 809
2006	1 020 696	718 740
2007	1 231 725	943 808
2008	1 613 644	1 587 506
2009	1 777 198	768 995
2010	1 504 590	1 068 380
2011	1 470 899	1 150 325

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.17. Tren Perdagangan Turki-Aljazair 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.2.2 Libya

Libya merupakan salah satu mitra dagang terbesar Turki di kawasan Afrika. Hal ini bersumber pada perjanjian hubungan ekonomi bilateral yang akhirnya semakin menguatkan kerjasama kedua negara tersebut yaitu *Agreement on Enhancing Economic and Technical Cooperation* (1975) dan *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (2009).<sup>20</sup>

Libya menempati urutan ke-19 sebagai negara tujuan ekspor utama Turki. Total ekspor Turki ke Libya mencapai US\$. 1.9 Miliar (2010) atau naik sekitar US\$. 7.4% dari tahun 2009 (US\$. 1.7 Miliar) dan naik sekitar 2783% dari tahun 2001. Beberapa komoditas ekspor unggulan Turki ke Libya (2010) adalah produk besi baja (US\$. 406 Juta), produk metal (US\$. 210 Juta), produk mineral non-metal (US\$. 151 Juta), peralatan elektrik (US\$. 133 Juta) serta produk plastik (US\$. 141 Juta).

Pada sektor impor, Libya menempati urutan ke-76 mitra impor terbesar Turki (2010). Total impor yang dilakukan Turki dari Libya sebesar US\$. 425 Juta (2010) atau naik sekitar 5.7% dari tahun 2009 (US\$. 402 Juta) dan mengalami penurunan sejak tahun 2001 sebesar 49%. Beberapa komoditas impor utama adalah tar batu bara serta produk minyak mentah (US\$. 175 Juta), gas alam (US\$.

<sup>20</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=LY&region=0>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 42 WIB.

74 Juta), kimia inorganik serta material langka (US\$. 48 Juta), produk plastik (US\$. 57 Juta) serta pupuk (US\$. 19 Juta). Pada tahun yang sama (2010), Turki mengalami surplus sebesar US\$. 1.47 Miliar. Akan tetapi, hal ini merupakan penurunan sebesar 13% dari tahun 2009 (US\$. 1.3 Miliar). Antara Januari dan November 2011, surplus mencapai US\$. 485 Juta.

Libya juga merupakan pasar yang cukup signifikan bagi sektor konstruksi. Hal ini bisa dilihat dari pengerjaan 529 proyek yang dilakukan oleh perusahaan Turki yang bernilai sekitar US\$. 27 Miliar.

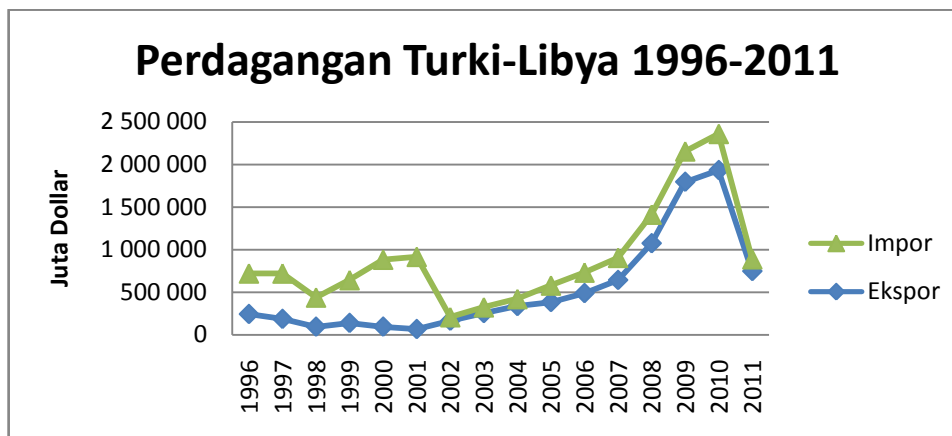
Dalam sektor investasi, menurut Office of the Commercial Counselor of Turkey di Libya, total investasi Turki di Libya mencapai US\$. 267 Juta. Juga terdapat 121 perusahaan Libya yang beroperasi di Turki di sektor retail dan manufaktur.



**Tabel 2.18. Perdagangan Turki-Libya (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Libya	
	Ekspor	Impor
1996	243 891	476 346
1997	186 714	533 089
1998	95 195	342 863
1999	139 621	502 060
2000	95 547	786 160
2001	67 473	847 847
2002	165 112	41 800
2003	254 741	68 356
2004	337 204	82 629
2005	384 167	194 537
2006	489 261	241 430
2007	643 150	260 386
2008	1 074 288	336 325
2009	1 795 117	357 417
2010	1 932 370	425 652
2011	747 669	139 763

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.18. Tren Perdagangan Turki-Libya 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.2.3. Maroko

Maroko merupakan salah satu negara yang menjadi mitra dagang penting bagi Turki di kawasan Afrika. Pada Januari 2006, kesepakatan *Free Trade Agreement* menjadi dasar bagi kerjasama ekonomi kedua negara. Dengan demikian juga disepakati *Agreement on Trade* (1972), *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (1997) serta *Double Taxation Prevention Treatment* (2004) yang menjadi landasan formal pelaksanaan hubungan ekonomi kedua negara. Pada Maret 2011, sebuah pertemuan ke-9 the Turkey-Morocco Joint Economic Commission yang membahas Trade Agreement dilaksanakan di Rabat. Hal ini ditambah dengan pembentukan Turkish- Moroccan Business Council serta Confederation Generale des Entreprises du Maroc (CGEM) yang bertujuan untuk meningkatkan investasi Turki di Maroko dan memberikan dukungan terhadap perusahaan kedua negara untuk menaikkan hubungan perdagangan bilateral.<sup>21</sup>

Maroko berada di urutan ke-36 sebagai negara tujuan ekspor Turki (2010). Total ekspor Turki ke negara ini mencapai US\$. 624 Juta atau naik sekitar 4% dari tahun 2009 (US\$. 600 Juta) dan naik sekitar 536% dari tahun 2001. Beberapa komoditas ekspor unggulan Turki (2010) di antaranya adalah besi baja (US\$. 146

<sup>21</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=MA&region=0>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 43 WIB.

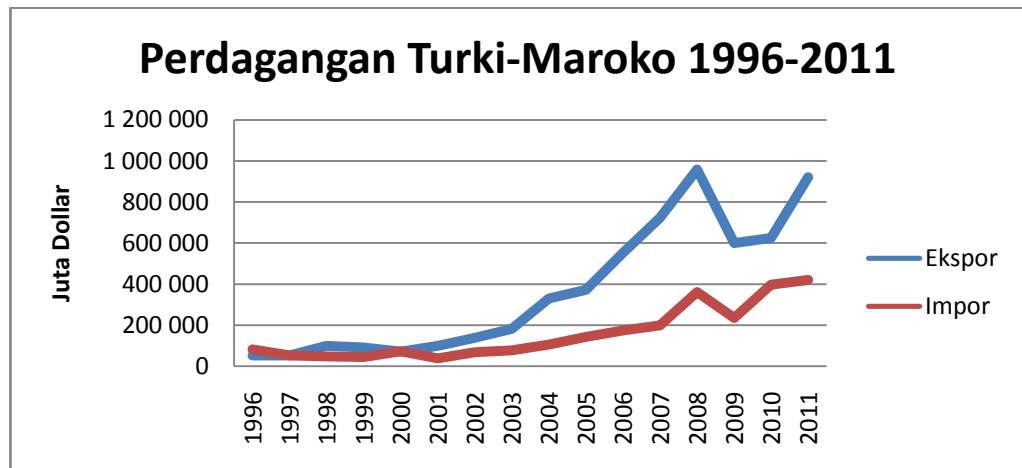
Juta), tekstil (US\$. 142 Juta), kendaraan (US\$. 70 Juta) serta peralatan elektrik (US\$. 48 Juta).

Adapun pada sektor impor, Turki menempati urutan ke-56 pada tahun 2010. Volume impor Turki dari Maroko sebesar US\$. 396 Juta (2010) atau naik sekitar 69% dari tahun 2009 (US\$. 234 Juta) dan naik sekitar 939% dari tahun 2001. Beberapa komoditas yang diimpor dari Maroko (2010) antara lain kimia inorganik dan material langka (US\$. 136 Juta), kendaraan (US\$. 51 Juta), pulp dan kertas (US\$. 42 Juta) serta pakaian dan aksesoris (US\$. 39 Juta). Pada tahun yang sama (2010), Turki mengalami surplus dalam neraca perdagangannya dengan Maroko sebesar US\$. 228 Juta. Pada tahun 1995, kontraktor Turki mulai memasuki pasar Maroko. Beberapa perusahaan Turki memegang 40 proyek yang bernilai US\$. 2.4 Miliar. Dengan demikian juga terdapat 61 perusahaan Turki yang beroperasi di Maroko dengan total investasi sebesar US\$. 245 Juta. Juga terdapat sekitar 22 perusahaan Maroko yang beroperasi di Turki di sektor retail. Di sela pertemuan Turkey-Morocco Joint Economic Commission ke-9, terbentuk sebuah grup yang bernama Joint Investment Working Group yang bertujuan untuk meningkatkan investasi yang menguntungkan kedua negara. Grup ini telah melakukan pertemuan pertama di Istanbul pada bulan November 2011.

**Tabel 2.19. Perdagangan Turki-Maroko (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Maroko	
	Ekspor	Impor
1996	52 292	82 116
1997	51 906	52 597
1998	99 428	46 992
1999	90 444	44 469
2000	70 413	72 983
2001	98 149	38 194
2002	138 331	68 315
2003	180 779	76 990
2004	330 059	105 778
2005	370 825	143 231
2006	551 377	173 902
2007	721 595	198 460
2008	957 769	360 520
2009	598 541	234 729
2010	623 957	396 798
2011	920 935	419 945

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.19. Tren Perdagangan Turki-Maroko 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

#### 2.2.4. Mesir

Kementerian Ekonomi Turki menjelaskan bahwa Mesir merupakan salah satu mitra dagang terbesar di kawasan Afrika. Melalui sejumlah perjanjian dan kesepakatan seperti *Free Trade Agreement* (2005), *Agreement on Enhancing Economic and Technical Cooperation* (1994), *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (1996) serta *Double Taxation Prevention Treatment* (1993), hubungan ekonomi bilateral semakin erat. Hal ini juga dapat dilihat pada pertemuan Joint Committee ke-3 yang berlangsung di Ankara pada bulan Mei 2010 sebagai kelanjutan dari kerangka *Free Trade Agreement*. Juga pembentukan Turkish-Egyptian Business Council serta Egyptian Businessmen's Association yang mengatur pertemuan bersama antar pemerintah dan pelaku usaha kedua negara yang bertujuan pada peningkatan kerjasama ekonomi kedua negara.<sup>22</sup>

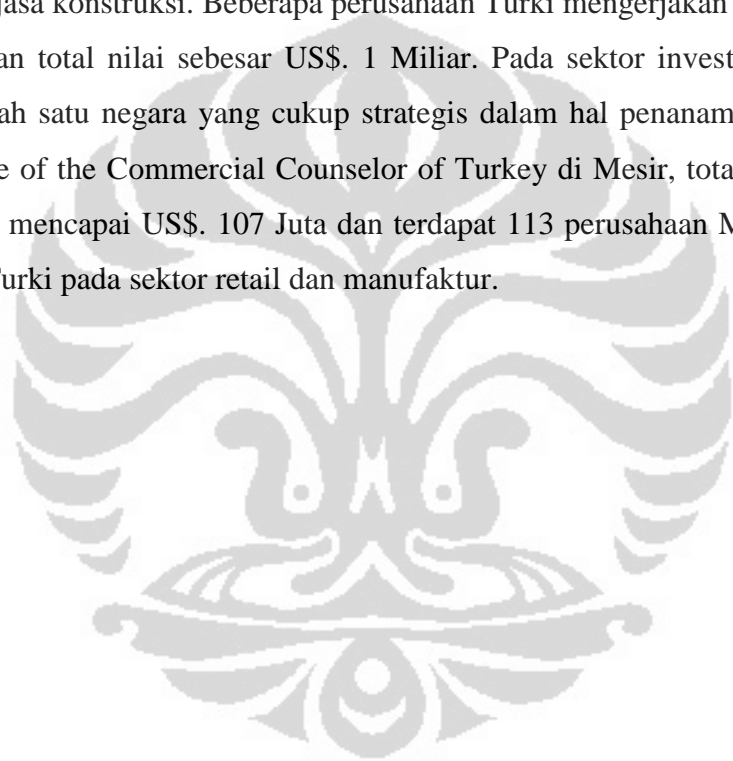
Mesir merupakan negara ke-13 terbesar sebagai mitra ekspor Turki pada tahun 2010. Volume ekspor Turki sebesar US\$. 2.2 Miliar. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 18.8% dari tahun 2009 yang berjumlah US\$. 2.6 Miliar dan naik sekitar 410% dari tahun 2001. Beberapa komoditas ekspor unggulan Turki ke Mesir (2010) di antaranya adalah produk besi baja (US\$. 1.2 Miliar), tar batu bara dan minyak mentah (US\$. 201 Juta), produk fiber tekstil (US\$. 145 Juta),

<sup>22</sup> <http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=EG&region=0>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 45 WIB.



manufaktur mineral non-metal (US\$. 114 Juta) serta kendaraan transportasi (US\$. 69 Juta).

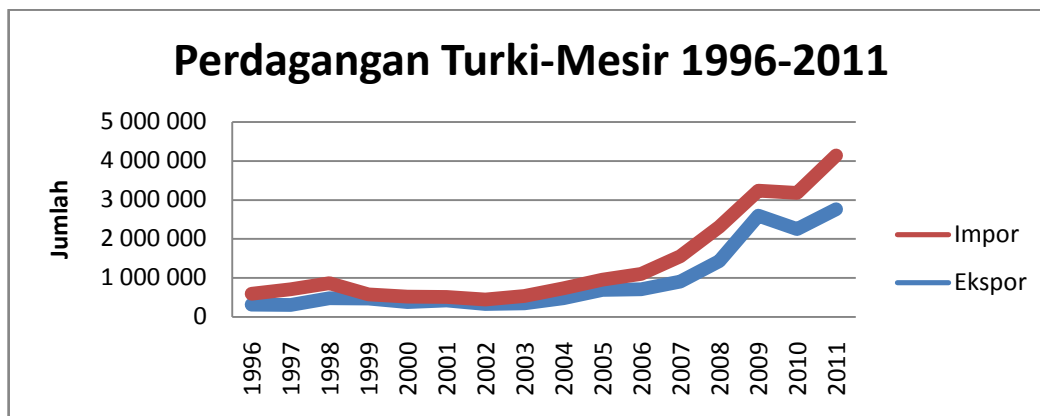
Pada sektor impor, Mesir menempati peringkat ke-37 sebagai mitra impor Turki pada tahun 2010. Total impor Turki mencapai US\$. 926 Juta (2010) atau naik sekitar 44.4% dari tahun 2009 (US\$. 641 Juta) dan mengalami kenaikan sebesar 917% dari tahun 2001. Beberapa komoditas impor Turki dari Mesir (2010) adalah produk fiber tekstil (US\$. 116 Juta), besi baja (US\$. 95 Juta), kimia inorganik (US\$. 65 Juta), pupuk (US\$. 55 Juta) serta plastik (US\$. 45 Juta). Pada tahun 2010, Turki mengalami surplus sebesar US\$. 1.27 Miliar. Hal ini senada dengan sektor jasa konstruksi. Beberapa perusahaan Turki mengerjakan 26 proyek di Mesir dengan total nilai sebesar US\$. 1 Miliar. Pada sektor investasi, Mesir merupakan salah satu negara yang cukup strategis dalam hal penanaman modal. Menurut Office of the Commercial Counselor of Turkey di Mesir, total investasi Turki di Mesir mencapai US\$. 107 Juta dan terdapat 113 perusahaan Mesir yang beroperasi di Turki pada sektor retail dan manufaktur.



**Tabel 2.20. Perdagangan Turki-Mesir (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Mesir	
	Ekspor	Impor
1996	316 228	272 394
1997	304 460	398 897
1998	474 229	392 959
1999	467 413	108 977
2000	375 707	140 720
2001	421 469	91 720
2002	326 389	118 173
2003	345 779	189 397
2004	473 145	255 242
2005	687 299	267 246
2006	709 353	392 524
2007	902 703	652 988
2008	1 426 450	886 237
2009	2 599 030	641 552
2010	2 250 577	926 476
2011	2 759 341	1 382 216

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.20. Tren Perdagangan Turki-Mesir 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.2.5. Tunisia

Tunisia merupakan salah satu negara yang menjadi mitra dagang penting bagi Turki. Hubungan ekonomi antar kedua negara telah berlangsung sejak tahun 1986 yaitu dimulainya kesepakatan *Double Taxation Prevention Treatment* (1986), *Bilateral Investment Promotion and Protection Agreement* (1991), *Agreement on Enhancing Economic and Technical Cooperation* (1992) dan berujung pada pembentukan Free Trade Agreement pada Juli 2005. Kelanjutan dari mekanisme FTA ini dilaksanakan Partnership Council ke-2 di Tunisia pada Desember 2010 serta pembentukan Turkish-Tunisian Business Council dan Tunisian Association of Commerce, Industry and Handicrafts Union (UTICA) yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan hubungan serta kerjasama ekonomi kedua negara.<sup>23</sup>

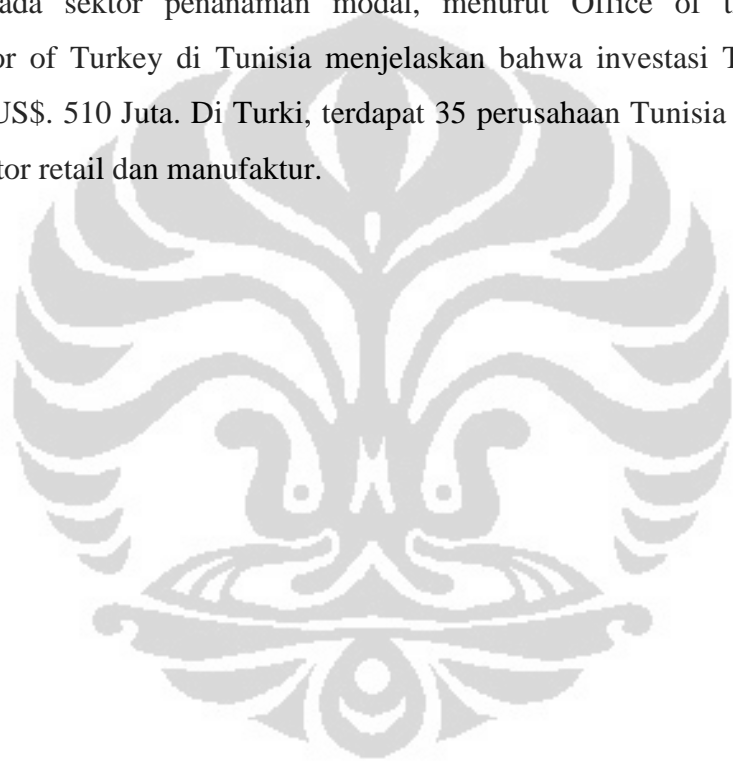
Tunisia menempati urutan ke-34 sebagai mitra ekspor terbesar Turki pada tahun 2010. Total ekspor Turki di tahun tersebut (2010) mencapai US\$. 713 Juta atau naik sekitar 10% dari tahun 2009 (US\$. 647 Juta) dan naik sekitar 407% dari tahun 2001. Beberapa komoditas ekspor Turki ke Tunisia (2010) di antaranya adalah tekstil (US\$. 144 Juta), besi baja (US\$. 103 Juta), pakaian serta aksesoris (US\$. 84 Juta) dan kendaraan (US\$. 70 Juta).

Adapun pada sektor impor, Tunisia menempati peringkat ke-64 (2010). Volume impor Turki dari Tunisia mencapai US\$. 280 Juta pada tahun 2010. Hal

<sup>23</sup><http://www.economy.gov.tr/index.cfm?sayfa=countriesandregions&country=TN&region=0>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 19. 45 WIB.

ini mengalami kenaikan sebesar 19% dari tahun sebelumnya (2009) yaitu US\$. 234 Juta dan naik sekitar 284% dari tahun 2001. Beberapa komoditas impor tersebut adalah pupuk (US\$. 150 Juta), tar batu bara dan produk minyak (US\$. 28 Juta), kimia inorganik dan material langka (US\$. 22 Juta) serta peralatan elektrik (US\$. 12 Juta). Pada tahun yang sama (2010), Turki mengalami surplus pada neraca perdagangannya dengan Tunisia sebesar US\$. 433 Juta. Tunisia juga merupakan negara dengan pasar konstruksi yang cukup potensial. Hal ini ditandai dengan pengerjaan 10 proyek yang dilakukan oleh perusahaan Turki dan bernilai US\$. 770 Juta.

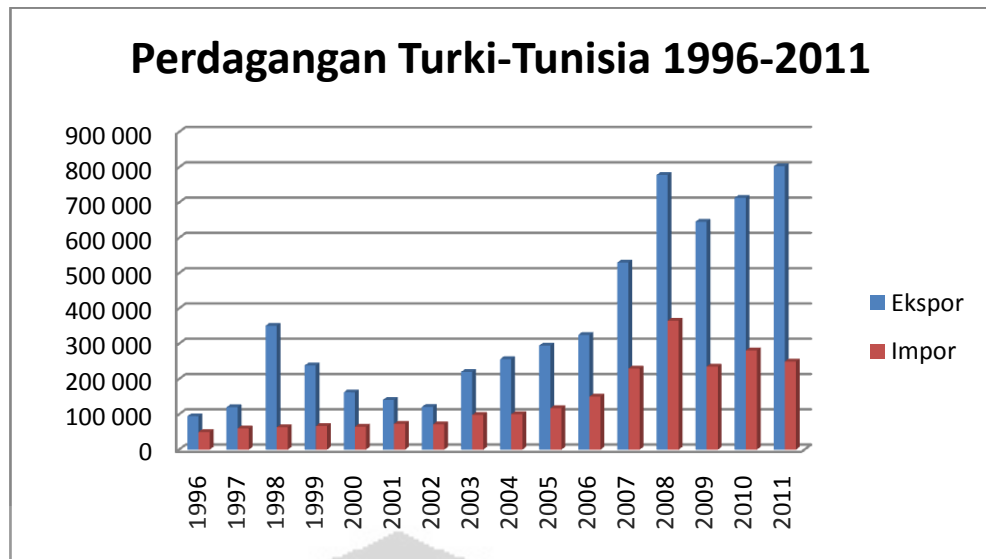
Pada sektor penanaman modal, menurut Office of the Commercial Counselor of Turkey di Tunisia menjelaskan bahwa investasi Turki di Tunisia sebesar US\$. 510 Juta. Di Turki, terdapat 35 perusahaan Tunisia yang beroperasi pada sektor retail dan manufaktur.



**Tabel 2.21. Perdagangan Turki-Tunisia (Juta Dollar)**

Tahun	Turki-Tunisia	
	<b>Ekspor</b>	<b>Impor</b>
1996	94 547	49 968
1997	119 950	59 914
1998	351 036	63 088
1999	238 434	66 574
2000	162 272	64 843
2001	140 593	72 936
2002	121 142	71 801
2003	220 015	98 140
2004	256 162	100 410
2005	294 785	117 372
2006	324 893	150 094
2007	530 277	229 788
2008	778 098	365 381
2009	645 767	234 980
2010	713 632	280 720
2011	802 778	249 789

Sumber : TurkStat setelah diolah Penulis



**Gambar 2.21. Tren Perdagangan Turki-Tunisia 1996-2011**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

### 2.3. Dinamika Hubungan Perdagangan Turki-MENA

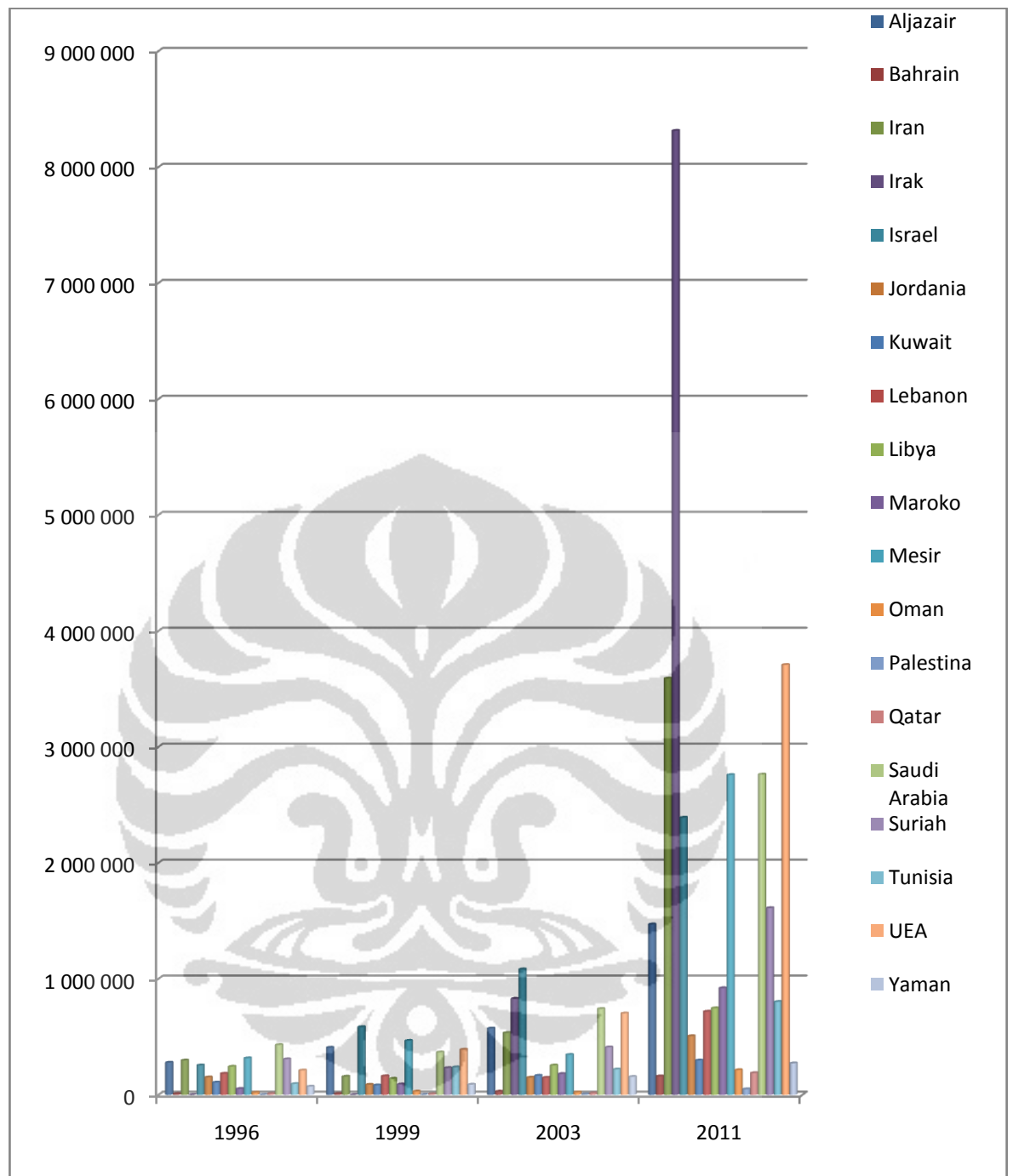
Pembahasan di atas menunjukkan adanya peningkatan hubungan perdagangan antara Turki dengan 19 negara kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan volume perdagangan dari tahun ke tahun dalam kurun waktu 1996-2011. Peningkatan ini juga ditambah dengan adanya kerjasama ekonomi bilateral melalui kerjasama antar “Kamar Dagang” (*chamber of commerce*) Turki dengan negara-negara tersebut serta terdapat *Joint Economic Commission* dan *Free Trade Area* yang telah disebutkan di atas. Semua itu dilakukan untuk memperkuat serta menumbuhkembangkan kerjasama ekonomi yang tidak hanya bertumpu pada perdagangan saja, tetapi juga melalui investasi, pengadaan proyek dan lain sebagainya.

Untuk melihat apakah terdapat pergeseran dan perubahan hubungan perdagangan, maka di bawah ini akan ditampilkan grafik perbandingan volume perdagangan (ekspor-impor) Turki. Grafik akan difokuskan pada tahun 1996, 1999, 2003 dan 2011. Tahun-tahun ini menunjukkan pergantian rezim pemerintahan Turki, yaitu :

- a. Necmettin Erbakan ( 28 Juni 1996-30 Juni 1997) dari *Welfare Party*.
- b. Bülent Ecevit (11 Januari 1999-28 Mei 1999) dari *Democratic Left Party*.

- c. Bülent Ecevit (28 Mei 1999-18 November 2002) dari *Democratic Left Party*.
- d. Abdullah Gül (18 November 2002-14 Maret 2003) dari *Justice and Development Party*.
- e. Recep Tayyip Erdoğan (14 Maret 2003-29 Agustus 2007) dari *Justice and Development Party*.
- f. Recep Tayyip Erdoğan (29 Agustus 2007-sekarang) dari *Justice and Development Party*.

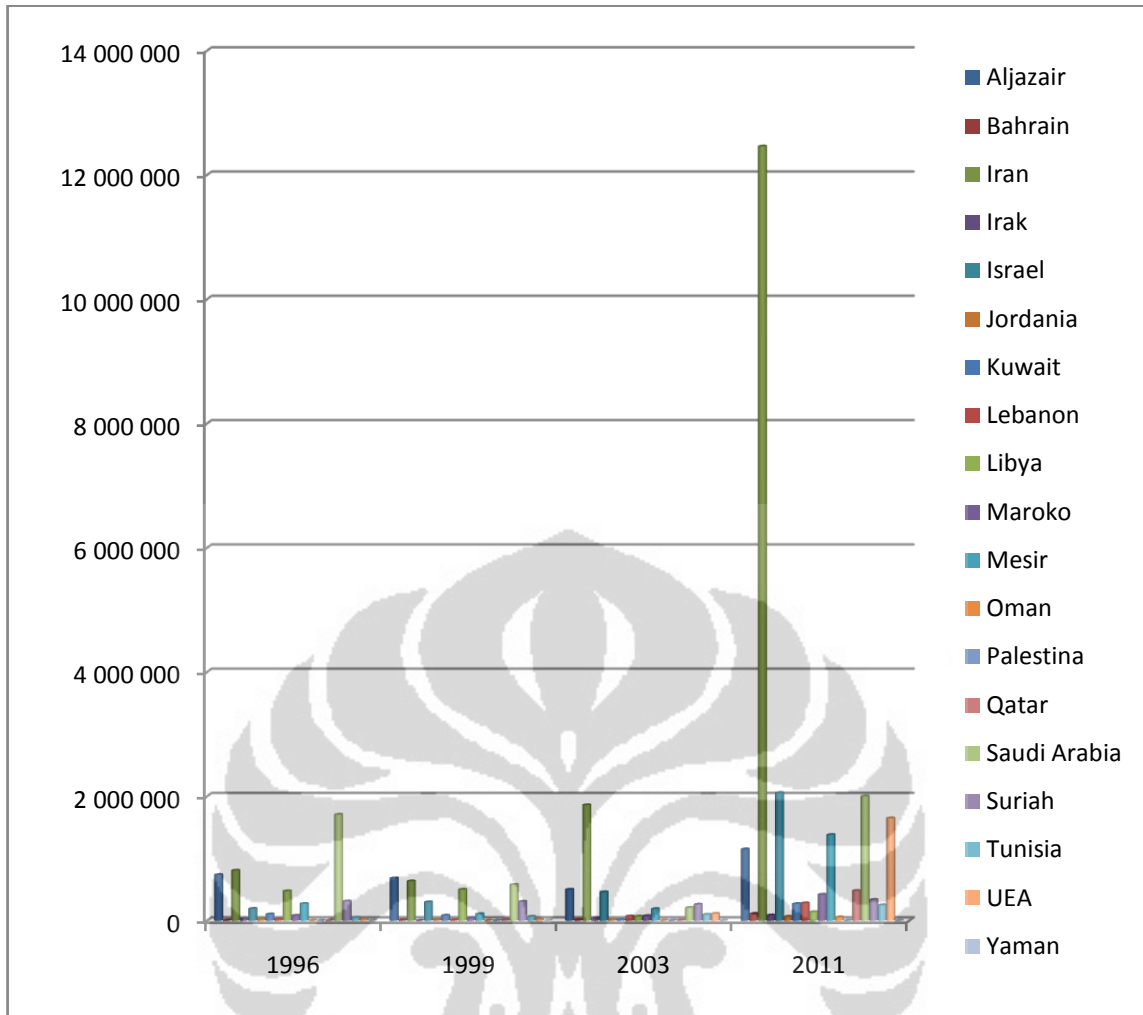




**Gambar 2.22 Perbandingan Volume Ekspor Turki-MENA (1996, 1999, 2003, 2011)**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis





**Gambar 2.23 Perbandingan Volume Impor Turki-MENA (1996, 1999, 2003, 2011)**

Sumber: TurkStat setelah diolah Penulis

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan Turki mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sesuai dengan pergantian rezim pemerintahan. Pada tahun 1996 (era Perdana Menteri Erbakan), volume ekspor-impor Turki di kawasan ini masih terlihat belum menonjol dan pada era Perdana Menteri Ecevit (1999) juga menunjukkan hal yang sama dengan rezim Perdana Menteri Erbakan. Akan tetapi, pada tahun 2003 dan 2011 dimana rezim pemerintahan dikuasai oleh AKP melalui Perdana Menteri Abdullah Gül dan Perdana Menteri Erdoğan menunjukkan adanya peningkatan volume perdagangan yang sangat drastis. Dalam hal ini tujuan ekspor terbesar bagi Turki adalah Irak dengan total ekspor sebesar US\$. 8.314.403 (2011). Padahal pada tahun

sebelumnya, volume ekspor Turki ke Irak adalah US\$. 829.058 (2003) dan US\$. 0 (1996, 1999).<sup>24</sup> Dari sisi impor, mitra impor utama Turki adalah Iran dengan total impor sebesar US\$. 12.461.495 (2011). Padahal pada tahun sebelumnya volume impor Turki dari Iran adalah US\$. 1.860.683 (2003) dan sempat mengalami penurunan hingga US\$.635.928 (1999) dari US\$.806.335 (1996).

Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa seiring pergantian rezim pemerintahan, maka kebijakan perdagangan (hubungan ekonomi) luar negeri Turki-kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya hubungan dagang antara Turki dengan negara-negara di dalam kawasan tersebut. Bagaimana pergantian rezim turut mempengaruhi kebijakan perdagangan luar negeri akan dibahas lebih lanjut di Bab selanjutnya.



---

<sup>24</sup> Jumlah US\$. 0 ini sesuai dengan apa yang tercatat di TurkStat (Badan Statistik Turki). Hal ini bermakna bahwa tidak ada kegiatan perdagangan.

## BAB 3

### DINAMIKA KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI (1996-2011)

Sebagaimana yang telah disebutkan di dalam Bab 2, maka dalam Bab 3 ini akan dijelaskan mengenai perubahan kebijakan luar negeri Turki, khususnya dalam kebijakan ekonomi yang berfokus pada perdagangan luar negeri melalui pendekatan kepemimpinan (idiosinkretik). Penelitian ini berasumsi bahwa adanya perkembangan dalam hubungan dagang antara Turki dan negara kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara ini tidak terlepas dari kepemimpinan, dalam hal ini adalah Kepala Pemerintahan sebagai pengambil kebijakan luar negeri.

Bab ini akan dibagi menjadi tiga pembahasan utama. *Pertama*, bagaimana kebijakan luar negeri Turki di era sebelum Perdana Menteri Erdoğan. *Kedua*, bagaimana kebijakan luar negeri Turki ketika Erdoğan menjadi Perdana Menteri dan didukung oleh peran partai serta aktor nonnegara, seperti kelompok bisnis dan kalangan ahli. *Ketiga*, bagaimana dinamika yang terjadi di dalam kebijakan luar negeri Turki yang tidak hanya menyentuh isu kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara saja, tetapi juga Uni Eropa. Seperti yang telah dijelaskan di dalam Bab 1 bahwa pengertian dinamika dalam konteks ini adalah kesinambungan (kontinuitas) atau perubahan kebijakan luar negeri suatu negara. *Keempat*, merupakan kesimpulan mengenai dinamika yang terjadi di dalam kebijakan luar negeri Turki tersebut.

#### 3.1. Kebijakan Luar Negeri Turki Sebelum Perdana Menteri Erdoğan

Turki merupakan dikenal sebagai negara berideologi sekularisme. Hal ini bermakna bahwa Turki melakukan pemisahan antara agama dan ruang publik (negara). Sekularisme ini menjadi penanda modernisasi Turki yang diusung oleh Mustafa Kemal Attürk setelah Perang Dunia I. Sebelumnya, Turki merupakan sebuah imperium kekaisaran Usmani (Ottoman) yang wilayahnya terbentang dari semenanjung Mediterania hingga Kaukasia dan Afrika Utara (lihat Gambar 1.5). Sejak kalah dalam Perang Dunia I, maka kekaisaran Usmanipun mengalami

keruntuhan. Setelah itu Golongan Turki Muda yang dipimpin Mustafa Kemal Attürk memimpin modernisasi Turki dari sistem monarki ke republik demokrasi.

Turki tidak terlepas dari “beban sejarah.” Turki tercatat pernah melakukan pembunuhan masal (genosida) di Armenia ketika masih menjadi kekaisaran Usmani. Hal ini berlanjut pada sengketa air dengan Suriah dan Irak; permasalahan suku Kurdi yang melibatkan Irak serta sentimen terhadap Iran akibat gelombang revolusi Khomaeni yang ditakutkan akan berimplikasi kepada Turki, yaitu ketakutan akan bergantinya paham sekularisme dengan paham islamisme dalam negara.

Pada tahun 1990, permasalahan air dan suku Kurdi merupakan isu sensitif di antara kedua negara tersebut (Turki-Suriah). Dalam hal ini, akar sengketa antar kedua negara tersebut bersumber pada dua sungai, yaitu sungai Eufrat dan sungai Tigris. Permasalahan dimulai ketika Turki membangun *Southeast Anatolian Project* di sungai Eufrat. Walaupun kedua sungai tersebut berasal dari dalam perbatasan Turki, tetapi sungai tersebut mengalir ke tiga negara (Turki, Suriah dan Irak) dan menjadi sumber air yang sangat penting bagi ketiga negara tersebut. Suriah meminta agar kedua sungai tersebut diakui sebagai perairan internasional (*international waters*) dan Suriah berkeinginan untuk membawa masalah ini ke PBB, sedangkan hal ini mendapat penolakan dari Turki.

Oleh karena itu, hal di atas bisa menjawab mengapa volume perdagangan Turki dengan negara Timur Tengah, khususnya Iran dan Irak mengalami pasang surut. Bahkan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa perdagangan ekspor Turki ke Irak adalah US\$. 0 yang bermakna Turki tidak melakukan perdagangan/ tidak menjual produknya kepada Irak. Hal ini bisa menjelaskan juga mengapa volume perdagangan Turki dengan Iran mengalami dinamika yang sama.

Seiring berjalannya waktu, Turki mulai dinilai melakukan perubahan kebijakan. Hal ini ditandai dengan normalisasi hubungan bilateral dengan Suriah pada tahun 2000 (Lagro: 2008). Hubungan bilateral ini menjadi awal dari hubungan Turki dengan negara dalam kawasan Timur Tengah dan semakin kuat ketika masa pemerintahan Perdana Menteri Erdoğan dari Partai AKP.

## 3.2. Kebijakan Luar Negeri Turki Pada Masa Perdana Menteri Erdoğan

### 3.2.1. Peran Partai AKP dalam Pemerintahan Perdana Menteri Erdoğan

Saat ini *Adalet Kalkinima Partisi* (AKP) atau *Justice Development Party* (Partai Pembangunan dan Keadilan) menjadi partai pemenang pemilu di Turki. Partai ini berhasil memenangkan pemilu sebanyak dua kali (2002, 2007) dan petahana (*incumbent*) Presiden Abdullah Gül dan Perdana Menteri Recep Tayyip Erdoğan kembali menduduki tampuk kepemimpinan eksekutif Turki.

AKP menampilkan diri sebagai partai muslim moderat. Beberapa kalangan menganggap partai ini memiliki hubungan ideologis dengan Ikhwanul Muslimin (Muslim Brotherhood) di Mesir. Pada akhirnya, hal ini menjadi sinyal bahwa kebijakan luar negeri Turki akan berubah, dikarenakan ideologi yang dibawa partai tersebut sangat berbeda dengan ideologi sekularisme yang diusung oleh Mustafa Kemal Attürk. Beberapa pengamat menilai bahwa kebijakan yang dijalankan oleh Perdana Menteri Erdoğan—dengan dukungan AKP—merupakan sebuah kebijakan yang sudah bergeser dalam hal fokus. Dalam hal ini kebijakan Turki dibawah AKP cenderung mulai bergeser dari *EU Oriented* menjadi *Middle East and North Africa/MENA Oriented*. Beberapa pengamat menilai Perdana Menteri Erdoğan memiliki agenda tersembunyi yaitu *Middle Easternization* (Kanat: 2010). Sebuah agenda yang “mentimurtengah”kan masyarakat dan politik Turki, sehingga Turki mulai terlihat bergeser dalam hal fokus kebijakan luar negerinya.

Partai AKP didirikan pada Agustus 2001 oleh para anggota reformis Virtue Party. Setahun kemudian, pada tahun 2002 AKP secara mengejutkan memenangkan pemilu dengan jumlah 34% dengan perolehan 2/3 kursi di Turkish Grand National Assembly. Setelah pemilihan, pemerintahan baru memberikan sinyalemen bahwa akan ada perubahan di dalam setiap kebijakan, khususnya kebijakan luar negeri. Perdana Menteri Erdoğan menekankan pentingnya proses integrasi Turki ke dalam Uni Eropa. Perdana Menteri Erdoğan juga memberikan

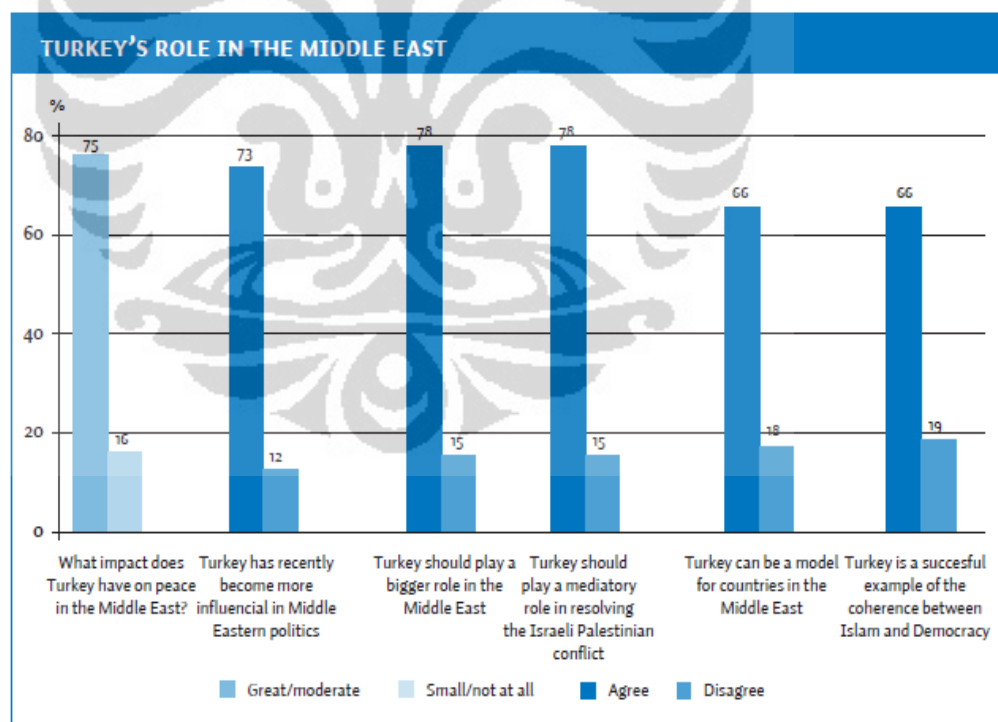
perhatian terhadap perang Irak, yang menjadi sinyal dari bentuk resistensi terhadap permintaan Amerika Serikat di kawasan ini (Kanat: 2010).

Akan tetapi, beberapa pengamat menilai bahwa kebijakan baru yang dilakukan oleh Perdana Menteri Erdoğan ini tidak bisa dipercaya sebagai bentuk pergeseran fokus. Mereka melihat bahwa kebijakan baru yang dijalankan oleh pemerintahan partai AKP ini hanya sebagai bentuk strategi yang bersifat pragmatis agar bisa meraih legitimasi internasional, serta sebuah cara untuk mengalihkan opini publik dari agenda kebijakan mereka yang sebenarnya. Bagaimanapun, wacana kebijakan yang diusung AKP tidak lain hanya bersifat sementara dan merupakan sebuah pergerakan taktis dari kebijakan luar negeri Turki sebelumnya. Hal ini berangkat dari perspektif kebijakan luar negeri dari pergerakan dan partai Islam sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh Necmettin Erbakan dengan *National Outlook Movement*nya. Tidak seperti mantan Perdana Menteri Erbakan yang melakukan kunjungan luar negeri pertamanya ke Iran, Perdana Menteri Erdoğan melakukan kunjungan pertama kali ke negara barat, yaitu Yunani hanya selang sekitar dua minggu setelah pemilihan umum. Hal ini sangat jauh dari pola kebijakan mantan Perdana Menteri Erbakan yang berfokus untuk membentuk aliansi dengan negara kawasan Timur Tengah dan Afrika. Pola kebijakan Perdana Menteri Erdoğan ini menimbulkan kebencian keagamaan di antara masyarakat, dan hal ini tidak diharapkan oleh partai AKP.

Dalam hal ini, Perdana Menteri Erdoğan dan Presiden Gül secara bersama mencoba mempercepat proses masuknya Turki untuk menjadi anggota Uni Eropa dan diikuti oleh *Zero-problem neighbor policy* yang dimulai dari normalisasi hubungan bilateral dengan Yunani dan Siprus. Para pengamat memperkirakan bahwa di awal kepemimpinan AKP ini akan cenderung sangat tergantung dengan Amerika Serikat untuk bisa memperoleh legitimasi internasional. Kesan ini didapatkan ketika Perdana Menteri Erdoğan mendapat sambutan hangat selama kunjungan pertamanya di Washington D.C. Hal yang mengejutkan publik Turki dan pengamat dunia internasional ketika pemerintahan Perdana Menteri Erdoğan yang didukung oleh parlemen menolak permintaan Amerika Serikat sebelum okupasi terhadap Irak pada tahun 2003 serta kebijakannya menjadi lebih bersifat otonom di kawasan Timur Tengah. Dalam beberapa tahun terakhir ini, pendekatan

kebijakan luar negeri Turki menjadi lebih beragam, meliputi berbagai kawasan dan mengintegrasikan berbagai masalah internasional. Pendekatan ini meliputi : menaikkan kerjasama ekonomi dengan berbagai kekuatan ekonomi dunia; menjadi proaktif dalam konflik Israel-Palestina, khususnya dalam kasus Israel di Gaza selama musim dingin 2008-2009; malakukan usaha diplomatik dalam kasus nuklir Iran; dan senantiasa berpartisipasi dalam berbagai inisiatif dan organisasi internasional.

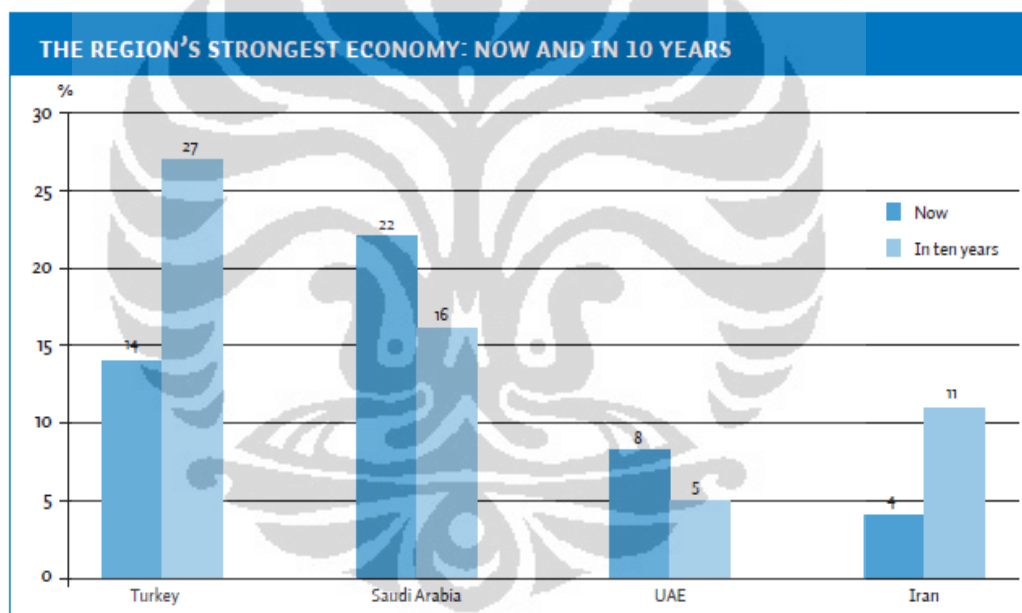
AKP mulai berkuasa pada tahun 2002, dimana pada tahun ini Turki sedang melakukan perbaikan ekonomi akibat krisis keuangan. Kemunculan AKP ini diharapkan akan membawa perubahan pada perpolitikan Turki. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemunculan partai tersebut disertai kepemimpinan Presiden Gül, Perdana Menteri Erdoğan dan Menteri Luar Negeri Davutoğlu membawa perubahan pada kebijakan luar negeri seperti yang telah disebutkan di atas. Hal ini membawa perubahan persepsi sebagian publik Timur Tengah terhadap Turki.



**Gambar 3.1 Persepsi Turki di Timur Tengah 2010**

Sumber: TESEV

Gambar di atas merupakan hasil persepsi negara Mesir, Jordania, Lebanon, Palestina, Saudi Arabia, Suriah serta Iran terhadap Turki.<sup>1</sup> Ketujuh negara tersebut melihat pentingnya peran Turki di dalam kawasan ini. Sebanyak 73% setuju jika Turki menjadi negara yang lebih berpengaruh di dalam perpolitikan Timur Tengah saat ini. Karena Turki memiliki pengaruh, maka sekitar 78% responden di kawasan tersebut melihat bahwa seharusnya Turki harus memainkan peranan yang lebih besar lagi di kawasan ini. Hal ini menunjukkan bahwa Turki harus memainkan peranannya dalam kasus konflik Israel-Palestina. Saat ini, Turki menjadi contoh model pembangunan di dalam kawasan ini karena berhasil mengkombinasikan antara Islam dan demokrasi (66%). Oleh karena itu, Turki akan menjadi negara dengan perekonomian terkuat mengalahkan Saudi Arabia, Uni Emirat Arab dan Iran dalam 10 tahun yang akan datang.



**Gambar 3.2 Prediksi Negara Terkuat di Bidang Ekonomi**

Sumber : TESEV

Senada dengan penjelasan di atas, Ibrahim Kalin<sup>2</sup> menyatakan bahwa Turki memiliki pengaruh di kawasan ini.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan adanya sebuah

<sup>1</sup> Mensur Akgün, Sabiha Senyücel Gündoğar, Jonathan Levack, Gökçe Perçinoğlu. The Perception of Turkey in The Middle East 2010. *TESEV Foreign Policy Programme*. 2 February 2011, Istanbul.

<sup>2</sup>Ibrahim Kalin. Debating Turkey in the Middle East: The Dawn of a New Geopolitical Imagination. *Insight Turkey*, Vol. 11, No. 1, 2009, hlm. 83-96



“Wajah Baru” (*New Image*) yang ingin ditampilkan Turki kepada negara-negara di kawasan ini. Dimulai dari penolakan yang dilakukan Parlemen Turki untuk mengizinkan pasukan Amerika Serikat menggunakan teritori Turki untuk menginvasi Irak pada tahun 2003; menerima kunjungan tokoh Hamas pada tahun 2006; pengiriman pasukan Turki ke Lebanon setelah Perang Lebanon-Israel; membangun hubungan dengan Palestina; menarik investor dari negara Teluk; serta berbagai kunjungan resmi Turki kepada hampir seluruh negara Arab. Dalam kasus Suriah, Turki berhasil membuat diplomasi yang unik yang berujung pada membaiknya hubungan bilateral kedua negara, yaitu melalui sepakbola.<sup>4</sup> Hal ini ditambah dengan pertemuan dengan Hamid Karzai (Afganistan) dan Pervez Musharraf (Pakistan) di Ankara serta Mahmud Abbas (Palestina) dan Shimon Peres (Israel) di Parlemen Turki serta Ankara Forum yang diketuai oleh *Turkish Union of Chambers and Commodity Exchanges* (TOBB) untuk menaikkan kondisi perekonomian Palestina menunjukkan wajah baru kebijakan luar negeri Turki yang berprinsip tidak ada masalah dengan negara tetangga (*zero problem neighbor policy*).

Sebelumnya, kebijakan luar negeri Turki di dalam kawasan ini sangat berbeda dengan masa sekarang. Pada tahun 1980 ketika Turki dibawah kepemimpinan Turgut Özal, Turki mencoba mengambil keuntungan dari investor Timur Tengah untuk memacu pertumbuhan ekonomi Turki. Perdana menteri Özal saat itu melakukan kebijakan *active neutrality* selama perang Iran-Irak. Seiring berjalannya waktu, Turki melakukan koalisi aliansi dalam Perang Teluk I. Dengan perubahan kebijakan dalam tahun terakhir perang dingin, Turki ingin

---

<sup>3</sup> *Soft power* Turki yang berupa produk budaya seperti drama “Opera Sabun” Ihlamurlar Altında dan Noor itu diterima dan disukai oleh sebagian masyarakat Timur Tengah. Drama Turki yang mewakili modernitas dan perceraian (Noor) sangat diapresiasi di Suriah dan Lebanon. Walaupun drama tersebut mendapat tantangan dan larangan keras dari Mufti Agung Sheikh Abd al-Aziz al-Sheikh yang menyebutkan drama Noor itu memiliki pesan subversif dan anti-Islam. Juga terdapat satu pernyataan yang dikeluarkan oleh salah satu komentator di Iran yang menyebutkan bahwa drama Noor tersebut merupakan bentuk kerjasama Turki-Saudi dan Amerika Serikat untuk melakukan isolasi secara politik dan budaya terhadap Republik Islam Iran. Terlepas dari pro dan kontra, kasus drama Noor di atas menunjukkan bahwa pengaruh Turki sudah terasa di dalam kawasan ini, tidak hanya dengan *Hard Power* melainkan juga melalui *Soft Power*.

<sup>4</sup> Di saat pertandingan antara Fenerbahçe (salah satu klub sepakbola Turki) melawan Tim Nasional Suriah. Pertandingan ini disaksikan oleh Perdana Menteri Erdoğan dan Presiden Bashar Asad, dimana pada saat itu Suriah sedang berjuang keras agar bisa keluar dan diterima oleh dunia internasional (terisolasi).

menunjukkan relevansi geopolitik kepada dunia barat setelah perang dingin dan menjadi aktor kawasan.

Akan tetapi, kebijakan Özal ini mendapatkan beberapa tantangan. *Pertama*, sejak revolusi Islam 1979, hubungan Turki-Iran menjadi sedikit terkedala. Hal ini juga dipicu dengan popularitas politik islam yang ditambah dengan kemenangan Welfare Party di Turki. Hal ini cukup mengkhawatirkan karena ditakutkan efek revolusi Iran tersebut akan berdampak pada kondisi dalam negeri Turki. Ketakutan ini tidak hanya berdampak pada hubungan Turki dengan rezim Iran saja, tetapi berdampak pada pemerintahan negara Arab lainnya. *Kedua*, masalah suku Kurdi yang ditambah dengan kemunculan Partai Kurdi yaitu PKK yang ingin memisahkan diri dari Turki ini menjadi permasalahan serius bagi kepemimpinan Turki. Hal ini ditambah dengan Suriah dan Irak yang memberikan bantuan logistik kepada anggota PKK dan pada akhirnya memunculkan sentimen dari pemerintah serta publik Turki kepada kedua negara tersebut (Kanat: 2010).<sup>5</sup>

Pada tahun 1990, Turki melakukan pendekatan kembali dengan Israel pada masa kepemimpinan Perdana Menteri Necmettin Erbakan. Pada masa itu, Turki sempat berkonflik dengan Suriah. Karena Suriah menjadi tempat tinggal pemimpin PKK yaitu Abdullah Ocalan. Pada tahun 1998, pemerintah Suriah meyetujui untuk mendeportasi Ocalan dari Suriah. Hal ini menjadi langkah pertama dimulainya normalisasi hubungan Turki dengan negara tetangga di kawasan Timur Tengah.

Dalam kawasan Timur Tengah, kebijakan Turki dinilai bersifat proaktif dan juga bersifat multilateral. Hal ini ditandai dengan terpilihnya seorang akademisi dari Turki yaitu Ekmeleddin Ihsanoglu menjadi Sekretaris Jenderal Organisasi Konferensi Islam pada tahun 2004 serta Turki mendapat status sebagai negara peninjau (*observer*) dalam Liga Arab. Turki juga meningkatkan hubungan bisnis dan strategis dengan Gulf Cooperation Council. Hal ini berbanding lurus dengan peningkatan hubungan Turki dengan negara tetangga terdekat, seperti Suriah. Hal ini ditandai dengan kunjungan pertama presiden Bashar Asad pada tahun 1990 ke Ankara tidak lama setelah terpilih menjadi presiden menggantikan Hafiz Asad.

---

<sup>5</sup> Kilic Bugra Kanat. AK Party's Foreign Policy: Is Turkey Turning Away from the West? *Insight Turkey*, Vol. 12, No. 1, 2010. Hlm. 205-225.

### 3.2.2. Peran Aktor NonNegara dalam Kebijakan Luar Negeri Turki

Beberapa kelompok bisnis di Turki turut memainkan peranan dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri Turki, khususnya berkaitan dengan perdagangan luar negeri seperti *Anatolian Tigers*.<sup>6</sup> Instrumen ekonomi—seperti perdagangan dan proyek investasi—menjadi salah satu dari kebijakan luar negeri Turki. Proses normalisasi hubungan Turki-Suriah (2009) itu diikuti dengan peniadaan visa bagi kedua negara tersebut. Hal ini semakin memudahkan pebisnis Turki dan Suriah dalam melakukan hubungan dagang, khususnya di bidang industri dan pariwisata. Perusahaan konstruksi Turki juga aktif dalam mencari proyek rekonstruksi di Irak dengan jumlah pembuatan 500 ribu pemukiman. Hal ini menyebabkan nilai total proyek Turki-Irak naik sekitar US\$. 5 Miliar dan diharapkan akan naik menjadi US\$. 20 Miliar. Pada tahun 2009, hubungan perdagangan bilateral Turki-Iran juga naik secara signifikan dari US\$. 350 Juta menjadi US\$. 10 Miliar hanya dalam waktu sepuluh tahun. Beberapa investor Turki menanamkan investasi di Iran, khususnya di wilayah Tabriz yang menjadi pusat perekonomian Iran yang berfokus pada tekstil, makanan, kimia, eksplorasi gas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, nilai investasi Turki di Iran mencapai US\$. 1 Miliar dan masih banyak lagi rencana investasi yang masih dalam proses perundingan antar kedua negara (Kutlay: 2011).

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa kelompok bisnis Turki yang kembali melakukan pendekatan kembali (*reapproachment*) dengan kawasan Timur Tengah dan Afrika, yaitu *Turkish Confederation of Businessman and Industrialist* (TUSKON), *Turkish Union of Chambers and Commodity Exchanges* (TOBB) serta perwakilan pemerintah yaitu *Turkish*

---

<sup>6</sup> Beberapa kekuatan ekonomi baru di Turki diantaranya adalah *The Anatolian Tigers*. Sebutan ini bermula pada tahun 1980an selama pemerintahan Özal, yaitu sebuah kelompok pebisnis dan industrialis dari kawasan strategis Anatolia (Konya, Gaziantep, Denizli, Eskişehir dan Kayseri) yang sangat berpengaruh di Turki. Hal ini direpresentasikan oleh MUSIAD yang didirikan pada tahun 1990 yang telah memiliki sekitar 30 cabang, 92 titik penghubung di 43 negara dan memiliki 4.700 anggota di seluruh Anatolia (2010). Beberapa firma konstruksi—yang sebagian besar adalah *Anatolian Tigers*—berinvestasi dengan jumlah lebih dari US\$. 20 Miliar di Rusia dan US\$. 35.5 Miliar di kawasan Timur Tengah dalam 10 tahun terakhir. Beberapa pengamat menyebutkan bahwa *Anatolian Tigers* berhasil melobi pemerintah Turki untuk menjaga hubungan perdagangan dengan Suriah. Lihat: Mustafa Kutlay. Economy as the 'Practical Hand' of 'New Turkish Foreign Policy': a Political Economy Explanation. *Insight Turkey*, Vol. 13, No. 1, 2011. Hlm. 67-88 dan Altay Atli. Businessmen as Diplomats: The Role of Business Association in Turkey's Foreign Economic Policy. *Insight Turkey*, Vol. 13, No. 1, 2011. Hlm. 109-128.

*Cooperation and Development Agency* (TIKA) yang menyelenggarakan pertemuan dan konferensi dengan berbagai mitra dagang dari Afrika sebagai bentuk diversifikasi hubungan Turki dengan negara kawasan Afrika. Pada tahun 2008, diselenggarakan pertemuan di Istanbul dan menghasilkan *Solidarity and Partnership for a Common Future*. Sebagai hasil dari hubungan politik-ekonomi Turki di Afrika, maka Turki mengalami kenaikan volume perdagangan dari US\$. 5 Miliar (2003) menjadi US\$. 12 Miliar (2007), dan secara politik Turki mendapatkan dukungan dari berbagai Negara di Afrika sebagai salah satu anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB. TUSIAD bersama TOBB, MUSIAD dan IKV menjadi aktor yang memiliki pengaruh dalam hubungan Turki dan Uni Eropa (Kanat: 2010).

Tidak hanya kelompok bisnis, beberapa kalangan pakar (*expert*) memiliki pengaruh dalam perumusan kebijakan luar negeri Turki. Salah satunya adalah Ahmet Davutoğlu. Sebelum menjadi Menteri Luar Negeri, Davutoğlu menjadi penasihat perdana menteri bidang luar negeri dan tercatat membangun serta mengkonsep parameter baru kebijakan luar negeri Turki. Sebelum menjadi penasihat perdana menteri, Davutoğlu merupakan Ketua Departemen Hubungan Internasional di Beykent University. Davutoğlu menghasilkan sebuah buku yang menjadi acuan dalam kebijakan luar negeri Turki, yaitu *Stratejik Derinlik: Turkiye'nin Uluslarasi Konumu* (Strategic Depth: The International Position of Turkey). Buku tersebut berisi mengenai penjelasan sistem internasional sebelum dan sesudah perang dingin serta menganalisa kemungkinan posisi Turki berdasarkan warisan kejayaan kekaisaran Usmani (Ottoman); dan peluang serta tanggung jawab Turki dalam lingkup geostrategis. Oleh karena itu, Davutoğlu tidak hanya diakui sebagai penasihat luar negeri saja, tetapi menjadi aktor yang berpengaruh, seorang mediator yang terpercaya, pakar yang diakui keilmuannya dan sosok serta figur internasional di dalam proses perdamaian Timur Tengah. Tidak mengherankan, Davutoğlu mendapat sebutan sebagai Henry Kissinger dari Turki (Kanat: 2010, Aras: 2009).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ada 5 prinsip utama dalam pendekatan kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh Davutoğlu. *Pertama*, keseimbangan antara keamanan dan demokrasi. *Kedua*, kebijakan *zero problem* dengan negara tetangga Turki. *Ketiga*, membangun hubungan dengan kawasan tetangga. *Keempat*, kebijakan luar negeri yang bersifat multidimensional. *Kelima*, diplomasi ritmik. Pada akhirnya, ketika terpilih menjadi Menteri Luar Negeri Turki pada tahun 2009, kebijakan Davutoğlu dinilai

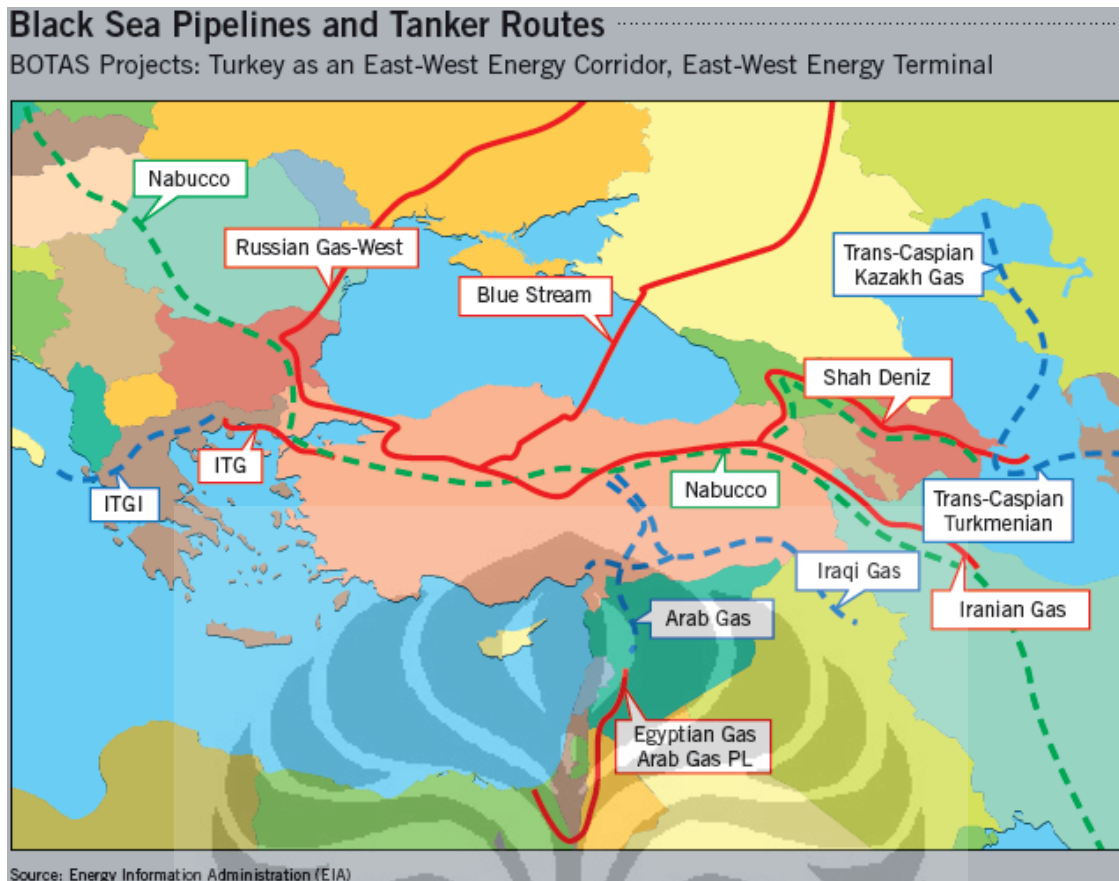
Selain itu, peran kelompok pemikir atau *Think Tanks* juga memiliki pengaruh dalam perumusan kebijakan luar negeri Turki. Beberapa kelompok tersebut seperti ASAM, SETA, USAK, ODAM dan TUSAM mempublikasikan laporan penting dan mengundang beberapa pakar dari lintas ilmu sosial. Melalui kelompok ini, para pakar serta akademisi dalam kebijakan luar negeri mendapatkan ruang publik untuk bertukar dan berbagi opini, memberikan kritik dan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah serta menginformasikan kepada publik mengenai apa saja kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam hal ini, media (seperti jaringan siaran dan televisi) memiliki peranan yang cukup penting sebagai media komunikasi dan publikasi kebijakan luar negeri Turki, seperti penayangan acara perdebatan antar professor dan peneliti dari Kelompok Pemikir tersebut mengenai permasalahan kebijakan luar negeri Turki.

### **3.3. Dinamika Hubungan Turki dan Uni Eropa**

Hubungan Turki dan Uni Eropa mengalami dinamika antara keinginan Turki untuk menjadi anggota Uni Eropa serta beberapa penolakan terhadap keinginan Turki tersebut. Beberapa negara seperti Amerika Serikat menyatakan akan mendorong Turki untuk bisa menjadi anggota Uni Eropa. Karena Turki merupakan contoh dari penerapan Islam Moderat dan menjadi pintu gerbang bagi minyak dan gas dari Rusia. Secara geografis, Turki terletak di kawasan yang cukup strategis, yaitu di tengah Eurasia. Posisi Turki yang berdekatan dengan Rusia, Kaukasus, Laut Hitam menjadi suatu determinan yang cukup diperhitungkan bagi Uni Eropa, khususnya berhubungan dengan keamanan energi Eropa.

---

tidak berubah. Davutoğlu menyiratkan akan masih melakukan pendekatan yang sama dalam kebijakan luar negeri dan senantiasa menjadi mediator terpercaya, khususnya dalam proses perdamaian di Timur Tengah.



**Gambar 3.3. Rute Kapal Tanker dan Pipa Laut Hitam**

Sumber: Getting to Zero: Turkey, Its Neighbors and The West, Translantic Academy

Gambar di atas menjelaskan rute perjalanan kapal tanker dan pipa gas untuk beberapa negara di Timur Tengah dan kawasan Kaukasia. Di sini terlihat bahwa jalur kapal maupun minyak tersebut melewati Turki. Oleh karena itu, dengan posisi yang cukup strategis, Turki bisa menjadi aktor penting bagi keamanan energi kawasan eropa.

Hal ini juga dibuktikan dengan kebijakan luar negeri Turki yang bersifat aktif dalam mengusahakan perdamaian dunia, yaitu *Zero Problem Neighbour Policy*. Kebijakan ini menjadikan Turki melakukan “normalisasi sejarah.” Sebagaimana yang telah diketahui bersama, Turki pada masa Ottoman memiliki “beban sejarah” seperti pembunuhan massal (genosida), pembunuhan terhadap jurnalis Armenia serta sengketa Sungai Eufrat dan Tigris dengan Suriah dan lainnya. Atas dasar itu, kebijakan “*zero problem*” ini menjadikan Turki ingin

menjalin kembali hubungan bilateral dengan beberapa negara tersebut. Hal ini dibuktikan dengan “Diplomasi Sepakbola” antara Turki-Armenia dan *The Strategic Triangle* antara Turki-Azerbaijan-Armenia serta kunjungan Presiden Suriah Bashar Al-Assad ke Ankara beberapa waktu yang lalu. “Wajah baru” Turki ini diharapkan bisa menjadi poin penting bagi proses masuknya Turki ke Uni Eropa. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya Kementerian di dalam Pemerintahan Turki yang khusus menangani urusan keanggotaan Turki ke dalam Uni Eropa.

Novikova menyatakan bahwa Turki harus diakui sebagai pintu gerbang masuk ke wilayah Timur Tengah. Sejak awal 1990, Turki sudah ikut serta di dalam konflik etnik-politik yang terjadi di kawasan Balkan (Kosovo, Bosnia dan Herzegovina), Kaukasia Selatan (Nagorno-Karabakh) dan Kaukasia Utara (Chechnya) semakin menegaskan pentingnya posisi Turki di mata Uni Eropa.<sup>8</sup>

Akan tetapi, keinginan Turki untuk menjadi anggota Uni Eropa mendapat hambatan serta tantangan. Sikap kontra ini ditunjukkan oleh Presiden Prancis Nikolas Sarkozy. Hal ini tidak terlepas pada posisi politik Sarkozy yang cenderung “Kanan” dan menentang masuknya identitas keislaman ke dalam Uni Eropa (Lagro: 2008). Hal ini bertentangan dengan kebijakan luar negeri Prancis terhadap Uni Eropa. Sebagaimana kebijakan luar negeri Prancis yang dirumuskan oleh Charles De Gaulle, maka kebijakan ini dibentuk oleh dua faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. *Pertama*, bagaimana Prancis dipersepsikan oleh bangsa lain. *Kedua*, bagaimana Prancis mempersepsikan dirinya sendiri atau dalam bahasa lain bagaimana Prancis “ingin” dipersepsikan oleh entitas lainnya. Oleh karena itu, kebijakan ini dibentuk oleh sebuah ide bahwa Prancis harus menjadi aktor penting dalam politik internasional. Pada akhirnya Prancis mempersepsikan dirinya sebagai perwakilan dunia yang membawa nilai-nilai Revolusi Prancis yaitu Kemerdekaan (*Liberté*), Persamaan (*Egalité*) serta Persaudaraan (*Fraternité*). Rasa penolakan terhadap Turki ini disampaikan oleh Sarkozy di dalam autobiografinya, *Testimony* (Lagro: 2008).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Gayane Novikova. Quid Pro Quo in Turkey's South Caucasus Policies. *Turkish Policy Quarterly*, Vol. 10, No. 1. Hlm. 133-150.

<sup>9</sup> Esra Lagro. Why is President Sarkozy Actually Against Turkish Accession to The EU? Facts and Challenges. *Perceptions*, Spring-Summer, 2008. Hlm.57-77.

*I oppose the views regarding the entry of Turkey to the EU. I fully understand the strategic expectation. However, these expectation can be fulfilled through a strategic partnership agreement. However, entry of country, whose 98% land is outside European continent, who will be the most populous country of the Union in the coming 20 years, and moreover whose culture mainly carries several aspects of Islam into the EU. Will create an overall transformation within the EU, thus will weaken the initial idea of founding fathers of the EU in terms of a political union eventually leading to a chaos... However, if we are late to tell the Turks that they cannot be member; this will be a very impolite behavior.*

Kutipan pernyataan Sarkozy di atas menjelaskan ada 3 faktor yang menyulitkan Turki untuk bisa menjadi anggota Uni Eropa. *Pertama*, secara geografis Turki terletak di luar benua Eropa. *Kedua*, kondisi demografi Turki yang akan melonjak naik pada 20 tahun mendatang akan menjadi permasalahan dan akan berpengaruh pada total populasi Uni Eropa secara keseluruhan. *Ketiga*, budaya Islam yang tidak sesuai dengan ide dasar para pendiri Uni Eropa. Ide ini berpotensi menimbulkan kekacauan di dalam Uni Eropa (*chaos*).

Selain itu, Sarkozy menegaskan hubungan Turki-Uni Eropa hanya sebatas dalam kerangka “asosiasi” dan bukan sebagai “anggota” Uni Eropa. Hal ini disampaikan pidato politik Sarkozy pada tanggal 27 Agustus 2007 pada saat pembukaan Konferensi Para Duta Besar ke-15 di Paris.

*If the 27 undertake this crucial discussion about the future of our Union, France will not object to new chapters in the negotiations between the Union and Turkey being opened in the coming months and years, provided these chapters are compatible with both possible visions of the future of their relations: either accession, or a very close association that stops short of accession. I'm not going to be hypocritical. Everyone knows that I'm only in favour of association. It's what I advocated throughout my election campaign. It's an idea I've championed for years. I think this idea of association will one day be recognized by everyone as the more reasonable one. Meanwhile, like Prime Minister Erdogan, I hope that Turkey and France will restore the special relations they established over a long shared history.*<sup>10</sup>

---

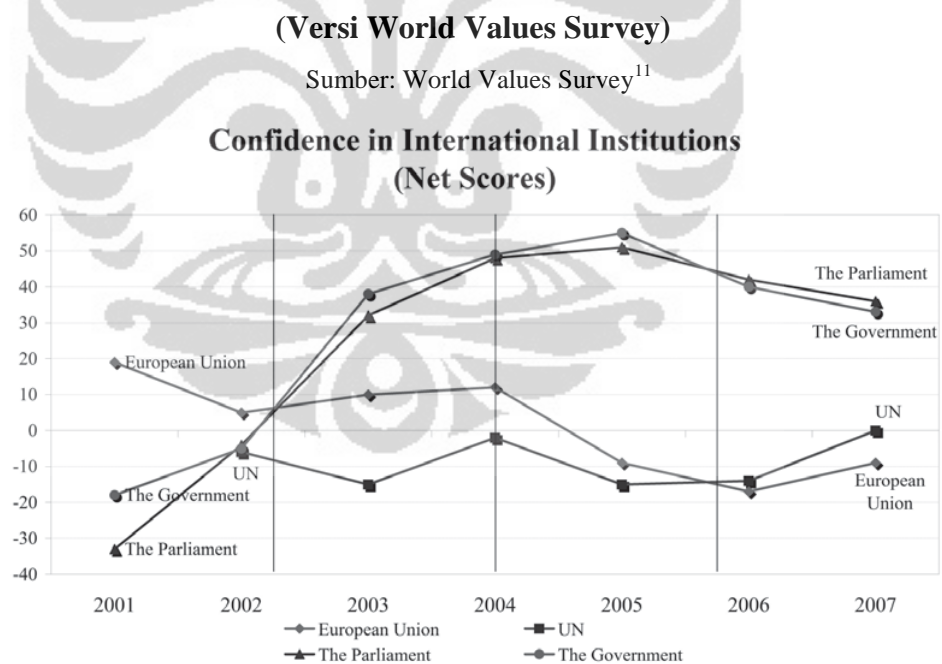
<sup>10</sup> <http://www.ambafrance-uk.org/President-Sarkozy-s-speech.html>. Diakses pada 13 Maret. Pukul. 20.00 WIB.



Hal ini menimbulkan sentiment anti-Prancis di dalam negeri Turki. Hal ini dapat dilihat pada tingkat kepercayaan publik Turki terhadap institusi internasional, khususnya Uni Eropa.



**Gambar 3.4. Kepercayaan Publik Turki Terhadap Institusi Internasional**



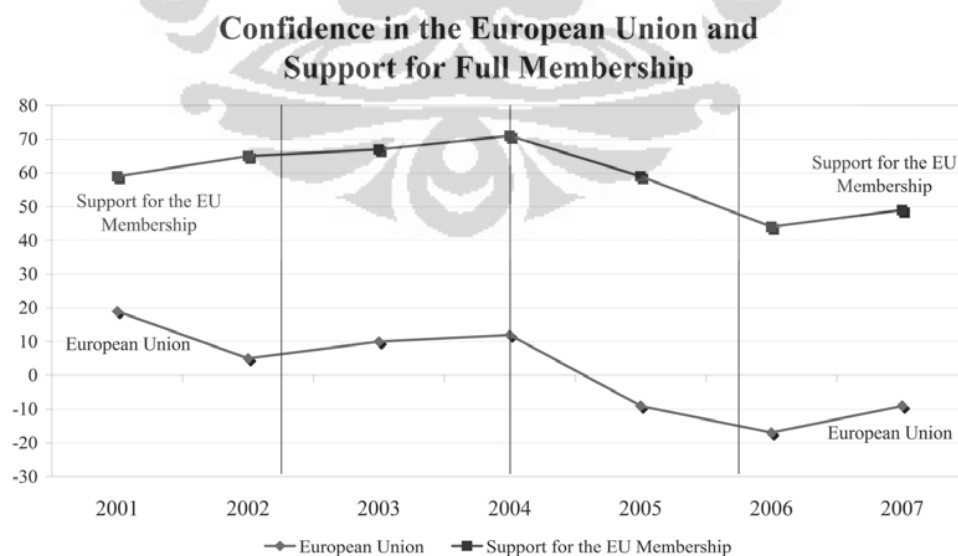
**Gambar 3.5. Kepercayaan Publik Turki Terhadap Institusi Internasional  
(Versi Eurobarometer)**

<sup>11</sup>Emre Erdoğan. Determinants of Turkish Citizens' Attitudes Towards International Institutions. *Turkish Policy Quarterly*, Vol.6 No. 4, hlm. 139

Sumber: Eurobarometer.

Gambar di atas menunjukkan adanya pergeseran terhadap tingkat kepercayaan publik Turki terhadap institusi internasional, khususnya Uni Eropa. Pada tahun 1990, tingkat kepercayaan Turki terhadap Uni Eropa sebesar -20. Hal ini mengalami kenaikan pada tahun 1996, dimana pada saat itu grafik kepercayaan publik Turki mencapai 0. Hal ini bermakna bahwa posisi penduduk Turki menjadi netral dan hal ini lebih baik dari tahun 1990. Akan tetapi, pada tahun 2001, tingkat kepercayaan publik Turki kembali pada posisi -20 dan semakin bertambah pada tahun 2007 yaitu -40. Hal ini semakin terlihat adanya sentiment anti Uni Eropa di dalam negeri Turki (World Values Survey) serta publik Turki masih sedikit mempercayai PBB dibandingkan dengan Uni Eropa (Eurobarometer). Data ini menunjukkan fakta sebaliknya dalam hal tingkat kepercayaan publik Turki terhadap para elit di negaranya (parlemen serta pemerintahan). Dua grafik di atas menunjukkan adanya kenaikan kepercayaan terhadap *stakeholder* domestik dibandingkan dengan institusi internasional.

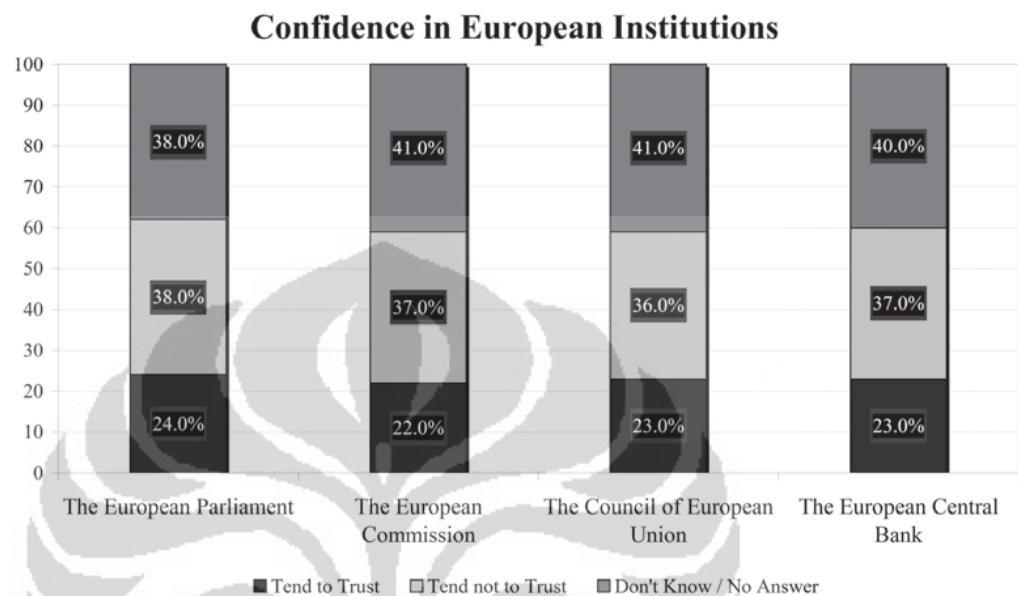
Selain itu, dukungan publik Turki agar Turki bisa menjadi anggota Uni Eropa mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar publik Turki sudah tidak tertarik untuk menjadi anggota Uni Eropa.



**Gambar 3.6. Kepercayaan Publik Turki pada UE dan Dukungan Keanggotaan Penuh UE**

Sumber : World Values Survey dan Eurobarometer

Gambar di atas menunjukkan adanya penurunan tingkat dukungan publik Turki untuk menjadi anggota penuh Uni Eropa. Data ini juga menunjukkan penurunan tingkat kepercayaan terhadap institusi Uni Eropa sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Hal ini bisa dilihat adanya penurunan kepercayaan terhadap Bank Sentral Eropa, Parlemen Eropa dan lain sebagainya.



**Gambar. 3.7. Kepercayaan Turki Terhadap 4 Lembaga Uni Eropa**

Sumber: Eurobarometer, Erdogan.

Gambar di atas menunjukkan bahwa publik Turki yang tidak mempercayai 4 lembaga Uni Eropa (*Tend not to Trust*) itu lebih besar dari publik yang masih mempercayai (*Tend to Trust*). Hal ini memperlihatkan adanya penurunan publik Turki terhadap Uni Eropa secara keseluruhan.

Ketika membahas mengenai dinamika hubungan Turki dan Uni Eropa, maka terdapat dua teori yang dapat menjelaskan hubungan tersebut, yaitu (1). Teori Poros atau *Axis Theory* dan (2). Teori Otonomi atau *Autonomy Theory* (Dickenson dan Ken: 2011). Teori tersebut menjelaskan hubungan Turki dilihat dari sudut pandang “luar” (*outside*), terutama Amerika Serikat. Teori Poros (*Axis Theory*) menyatakan bahwa Turki sedang dalam proses meninggalkan institusi barat, menjadi pemimpin di antara negara islam dan/atau melakukan hubungan yang lebih dekat dengan Rusia dan China. Teori Poros juga menyatakan bahwa pergerakan Turki harus dilihat dari sudut pandang horizontal, poros Timur-Barat,

berbagai pilihan yang lebih mengarah kepada Amerika Serikat/Uni Eropa atau lebih dekat ke “orbit” Iran/China. Para pendukung teori ini melihat adanya 3 faktor yang saling berkaitan. *Pertama*, setiap tindakan partai AKP yang sekarang menguasai pemerintahan itu tidak jauh dari akar-akar keislamannya. Para pendukung teori ini melihat bahwa pandangan (*worldview*) AKP masih melakukan dikotomi antara negara islam dan negara barat. Oleh karena itu, para pemimpin AKP akan mendukung sebuah kebijakan luar negeri dimana Turki menjadi pemimpin untuk mengembalikan dunia muslim ke dalam nilai-nilai keislaman (*The Leader of The Rechristened Muslim World*). *Kedua*, berdasarkan pandangan (*worldview*) ini maka AKP melakukan proyek radikalisisasi opini publik di dalam setiap kebijakan luar negerinya. Partai ini menyebarkan ide sentiment antibarat “Kita/Us” (muslim) dengan “Mereka/Them” (barat) dengan bantuan media serta institusi pendidikan. *Ketiga*, bahwa hubungan Turki yang cenderung dekat dengan Iran, Suriah, Sudan serta Rusia dan China merupakan hasil dari pandangan AKP di atas. Hal ini sama dengan pandangan *Neocons* dalam politik Amerika Serikat. Para pendukung Teori Poros ini berargumen bahwa berhubungan dengan negara otoriter dan negara islam lebih baik daripada melakukan hubungan dengan negara barat.

Hal ini berbeda dengan Teori Otonomi (*Autonomy Theory*). Para pendukung teori ini memberikan alternatif pemikiran, yaitu membayangkan Turki bergerak secara vertikal. Hal ini bermakna kebijakan luar negeri Turki lebih bersifat isolasionis atau membangun blok, yang pada akhirnya kebijakan tersebut bersifat mandiri, dimana negara tersebut berbicara dan bertindak demi memenuhi kepentingan nasional dan rasa nasionalismenya. Para pendukung teori ini melihat bahwa setiap kebijakan luar negeri Turki itu merupakan respon dari opini publik. Sejak AKP terpilih menjadi partai penguasa—dan terpilih lagi pada tahun 2007—dominasi militer Turki berangsur berkurang. Opini publik yang terakomodir di dalam kebijakan luar negeri Turki lebih memfokuskan kebijakan berbasis isu dan mengkombinasikannya dengan permintaan para pelaku bisnis dalam negeri yang ingin melakukan perdagangan dengan Iran dan Suriah. Para pendukung ini melihat bahwa tren yang mendominasi di dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri Turki itu bukan terletak pada negara Islam/ negara Eurasia melawan kekuatan

barat, tetapi kebijakan yang didasari oleh kebangkitan rasa nasionalisme dan kepentingan nasional.

### **3.4. Dinamika Kebijakan Luar Negeri Turki : Suatu Gambaran Akhir**

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa kebijakan luar negeri Turki mengalami dinamika dalam kawasan Timur Tengah dan Afrika, tidak terkecuali kebijakan luar negerinya dengan Uni Eropa. Pembahasan ini menyimpulkan bahwa kebijakan Zero Problem Policy merupakan sebuah kebijakan yang dilakukan Perdana Menteri Erdoğan bersama dengan Presiden Gül dan Menteri Luar Negeri Davutoğlu yang berhasil menampilkan “wajah baru” Turki.

Meminjam pendekatan yang dilakukan oleh Dickinson dan Ken, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh Turki adalah suatu bentuk langkah strategis yang berpijak pada *Autonomy Theory*. Turki ingin menjadi pemimpin kawasan dengan merangkul sebanyak mungkin kawan. Hal ini dikuatkan dengan kebijakan proaktif Turki yang senantiasa berperan di dalam berbagai inisiatif, organisasi internasional serta menjadi mediator dalam perdamaian di Timur Tengah antara Israel-Palestina. Di saat yang bersamaan, Turki juga selalu berkeinginan untuk menjadi anggota Uni Eropa, walaupun mendapat banyak tantangan dan hambatan, khususnya pada masalah identitas keagamaan (Islam).

## BAB 4

### UPAYA PERDANA MENTERI ERDOĞAN DALAM SOSIALISASI KEBIJAKAN LUAR NEGERI TURKI

Bab ini akan membahas mengenai upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Perdana Menteri Erdoğan mengenai kebijakan luar negerinya, khususnya dalam kebijakan perdagangan luar negeri sebagaimana yang telah dibahas di dalam Bab sebelumnya. Pembahasan difokuskan terhadap analisa terhadap pidato serta pernyataan Perdana Menteri Erdoğan, baik di dalam serta di luar negeri. Tujuan analisa dalam Bab ini adalah untuk melihat bagaimana konstruksi sosial yang dilakukan Perdana Menteri Erdoğan.<sup>1</sup> *Pertama*, bagaimana Perdana Menteri Erdoğan melakukan konstruksi tersebut di ranah domestik atau publik dalam negeri Turki, yaitu pidato Perdana Menteri Erdoğan di Parlemen Turki (yang menjadi representasi publik Turki). *Kedua*, bagaimana Perdana Menteri Erdoğan melakukan konstruksi sosial di ranah internasional, yaitu pernyataan Perdana Menteri Erdoğan ketika pertemuan World Economy Forum di Davos serta wawancara dengan Fareed Zakaria.<sup>2</sup>

Tujuan akhir analisa dalam Bab ini adalah untuk melihat dan menjawab asumsi awal penelitian, apakah Turki berkeinginan untuk menjadi pemimpin kawasan atau menjadi negara juru selamat (*quasi-messianic state*) bagi negara-negara Arab atas persamaan identitas yang direpresentasikan oleh identitas keislaman.

---

<sup>1</sup> Data yang digunakan merupakan hasil pencarian di mesin pencari Google dengan memasukkan kata kunci 'Erdoğan Speech Transcript, Erdoğan Economic Speech.' Data yang dihasilkan sangat minim. Hal ini berbanding terbalik dengan data yang menampilkan pidato presiden Abdullah Gül dan Menteri Luar Negeri Ahmet Davutoğlu. Data tersebut tersaji di website resmi kepresidenan Turki dan kementerian luar negeri Turki, dimana data tersebut berada di dalam menu khusus yaitu "speech" dan "statement".

<sup>2</sup> Sebagaimana yang telah disebutkan di dalam Bab sebelumnya bahwa Presiden Gül dan Menteri Luar Negeri Davutoğlu turut berperan dalam mengarahkan dan memformulasikan kebijakan luar negeri Turki, maka penelitian ini akan menyoroti juga pidato serta pernyataan Presiden Abdullah Gül dan Menteri Luar Negeri Davutoğlu dalam dua ranah di atas secara sekilas.

#### 4.1. Konstruksi Sosial Perdana Menteri Erdoğan dalam Ranah Domestik

Di bawah ini akan ditampilkan transkrip pidato Perdana Menteri Erdoğan di hadapan Parlemen Turki pada tanggal 2 Juni 2010. Pidato ini disampaikan sebagai respon terhadap penyerangan yang dilakukan oleh Israel terhadap Kapal Mavi Marmara dalam rangka bantuan kemanusiaan Flotilla.<sup>3</sup>

*“Today I do not only want to speak to my dear people but to all of humanity.*

*I want to call to the conscience and hearts and minds of the whole of humanity, I would like to share courageously my feelings.*

*Yesterday, in the darkest moment of the night two bloody attacks occurred.*

*The first of them was the terrorist attack against our military troop at the Iskenderun Naval Base. In this malicious, vicious attack six of our soldiers died, and they have become martyrs. Seven of our soldiers have been injured.*

*The second, at dawn in the waters of the Mediterranean Sea, the heart of humanity has taken one of her heaviest wounds in history. The aid ships, from the humanitarian heart, these flowing aid ships have been hindered with guns, by violence, despotism.*

*They, who with mercy, compassion and humaneness, loaded onto these ships, they could not reach their place of destination, they were wreaked in carnage.*

*Yesterday, beginning in the morning hours, armed elements of the Israeli Army stopped humanitarian aid being brought to the Gazan people, from more than 32 countries, with 600 people inside carried by the Free Gaza Flotilla, in international waters, in an absolutely illegal way did they attack, spilling the blood of innocent humans.*

*At this violent attack, resulting in casualties and persons being wounded, the humanitarian aid ships were seized and sequestered. This inhuman attack against those women, young people, religious functionaries that the ship was carrying, I do one more time strongly, severely condemn.*

*I have declared in Chile. Here I do stress it one more time. **The bloody massacre of Israel, brought against the ships bringing humanitarian aid to Gaza is a massacre deserving of any kind of curse and condemnation.** This is openly an attack against international law, against the heart of humanity, against world peace, I say against the heart of humanity, for, on those ships were people from all nations, all religions. People alone and they only were bringing humanitarian aid to those under blockade, embargo, to the people in Gaza. The ships, before they left openly declared to the entire world their cargo, their intention, their mission. As witness to this openly humanitarian aid from the world and our country 60 journalists have entered the ships as well. In international waters, in open sea, this armed attack against 600 people and 6 ships which were carrying aid to oppressed people, poor people, to starved people, to people whose homes were destroyed – this was openly an attack against the basic philosophy of the United Nations.*

*The ships which set sail, be it from Turkey be it from other countries, were completely stocked to carry out the humanitarian purpose, having aid*

<sup>3</sup>Data ini diterjemahkan dari bahasa Turki ke bahasa Inggris oleh **Güzin Bilgi** serta hasil terjemahan ini diedit oleh Mary Rizzo. Lihat <http://palestinethinktank.com/2010/06/02/full-text-of-recep-tayyip-erdogans-speech-english-turkish/>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 20. 15 WIB.

material. They were, according to international traffic rules, strictly controlled. At the same time on the ships were no other passengers than civilians and aid volunteers. The ships were flying white flags. Despite all those conditions the ships were subject to an armed attack.

As you know we were during that time on our Latin America program. Due to this abhorrent terrorist attack which occurred in Hatay and Israel's illegal attack against aid ships, we had to cut our work sort in Chile and return to our country. From the very first moment we had been watching the events closely. We have taken the necessary steps, together with our friends in Turkey. Yesterday morning at 6:30, deputy Bülent Arınç, together with related ministers and administration representatives, organised an evaluation meeting in which we have considered the issue in all its dimensions. Our Foreign Ministry, our intelligence units, related establishments and armed forces have been monitoring the issue very closely.

Our Minister of Foreign Affairs and our Minister of Defense, talking on the phone with Israel's Minister of Defense, forcefully put forth our reaction and sensitivities. And I, together with my ministers, evaluating the events during the entire night, have been continuously in contact with Turkey. On the other hand I have established contacts with the international community and for now this process continues. In this framework, I have put on the table everything necessary to do in all the dimensions of this situation. I urgently I did the steps necessary. The Republic of Turkey is using all possibilities, every chance made available by international law and diplomacy. And Turkey will keep using it. **In this framework, Turkey's ambassador to Tel Aviv has been called back.** Three joint military operations which were on the agenda have been cancelled. Our Minister of Foreign Affairs went to New York and The UN Security Council has been called for an urgent meeting and it was ensured that there would be an urgent, extraordinary meeting. The UN Security Council has made a statement condemning Israel. It has been pointed out in the statement the need to open an investigation, to set free immediately the civilians and the injured. The matches of our youth football team have been cancelled. NATO's Council has been called for an extraordinary meeting. Furthermore, the Organisation of Islamic Conference, the Arab League, European Union and all related establishments have been contacted, international institutions have been called to duty. The Organisation of Islamic Conference will hold a meeting on Monday.

Primarily, the safety and security of the convoy and our citizens in the convoy has to be ensured. Necessities to ensure the treatment of the injured are being taken care of. Israel has said: "Let us send the injured to you." We have replied that we have the will and power to take our injured ourselves, and we have refused this offer. Two military ambulance aircrafts have taken off to bring our injured back. And now, they shall be taking our injured, and then returning to this destination. With civil aircraft the Ministry of Health is about to arrive there. To the Israeli Ambassador, who was summoned to the Foreign Ministry, a call was made to demand the immediate return of the citizens of the Turkish Republic, and setting the captured ships free.

Further, all efforts to attend to the treatment of the injured, bringing them to Turkey, have been made and in our country all measures have been taken. Israel, hindering the international community's access to information from the first moment of the incident, now must inform the world public opinion in a truthful way, and must not refrain from international cooperation. Israel must understand the seriousness of the situation and must stop committing actions such as this that are wrong. Israel's attitude at this stage is being watched by the world's people, the public opinion is forming



*its views. Those who are affiliated with the effort are in touch and are coordinating with the countries whose citizens are in the flotilla.*

*The ships fly the flags of Turkey, Greece and the Comore Islands, there are people from 32 countries involved. I expect those countries, too, to show the necessary reaction and sensitivity. Thus I once again express that Israel must immediately lift the inhuman embargo against Gaza. [15 seconds applause]. Israel must not hinder that the humanitarian aid reaches its destination*

*Dear comrades, as you know do we prosecute together with Spain the Alliance of Civilisations' work. Our goal and mission is to reinforce the conviction that different religions, different civilisations and cultures can live in peace and tolerance together. It is a struggle so that instead of hatred and animosity, love will dominate.*

*Regrettably I must say, the incidents which occurred yesterday, in terms of humanity's collective civilisation and culture have been a black mark. In terms of history of humanity this has been recorded as a major shame. Attacking humanitarian aid ships with arms, to massacre innocent people, treating civilians as terrorists is in terms of humanity a great defeat. A despicably cowardly and vicious act of presumption that is recklessness and dauntless. [20 seconds applause].*

*We know, war as well as peace has its laws. In war you do not attack children, in war you do not attack women, old people, in war you do not attack civilians or religious functionaries, in war you do not attack those who are hoisting the white flag, health and rescue personnel; not in wartime, but in peace time, those who do these things not only violate the law, at the same time they trample humanity under their feet, they abandon humanity.*

*Despots, gangsters even pirates have specific sensitiveness, follow some specific morals. Those who do not follow any morality or ethics, those who do not act with any sensitivity, to call them such names would even be a compliment to them. Israel has, by attacking a ship with volunteers from 32 countries, in fact defied the world. World peace has been deeply wounded. This brazen, irresponsible, reckless government that recognises no law and tramples on any kind of humanitarian virtue, this attack of the Israeli government by all means – but by all means, must be punished.*

*A government, having made lying its state policy and does not blush on account of the crime it commits, instead of expecting them to open an investigation, the international community must investigate this incident in all its dimensions and must give the legal response.*

*The State of Turkey won't be satisfied only by watching this. Turkey is not an adolescent, rootless state. It is in no way a tribal State! No one should attempt to play around with this nation, to test the patience of Turkey. As precious as Turkey's partnership is, so harsh will be her hostility.*

*Losing Turkey's friendship and partnership is a price itself to pay. We have always been in a historical friendship and collaboration with the Israeli and Jewish people. I do so believe, those Israeli people who watched this bloody attack in tears, who strongly criticise it, do understand very well that this incident does not befit human dignity, is a great mistake, how a heavy hit strike it has been to the friendship of both countries.*

*The issue is not a matter between Turkey and Israel. The issue is Israel's present lawlessness, and recognising the present government's inhuman practices, using violence, spilling blood, showing approaches that threaten peace.*

*Turkey has always been, in the Middle East, on the side of peace. She has contributed to regional stability and security. In the recent past, for Israel's relations with Palestine, Syria and Lebanon to be normalized, the country contributing was also Turkey. Israel now is showing attitudes, taking the most important peace defender in the region, and opposing her.*

*Israel from now on, must give up the carelessness it shows in explaining the injustice being practised with their justifications about security, criticism that they call anti-semitism.*

*There is an understanding where violence is its policy, Israel sees that it is licit for itself to oppress, tyrannize, maltreat and she does not hesitate to shed blood. There is no longer any way for the illegal actions of Israel to be covered, to be misinterpreted intentionally, to be ignored. **The time has come for the International community to say: STOP!***

*It is Israel who does not recognise over 100 UN Security Council resolutions against her. So, the United Nations cannot be content with the condemnation decision it has taken last night.*

*I just talked to the General Secretary of the United Nations. He is also coming to New York. And this evening at 8 o'clock Mr. Obama said he would, I will also talk to him. I declare here that I will share precisely these issues with them.*

*Israel's aggressive manner doubtlessly takes its source from the power they get from elsewhere. At this point, as Turkey our precision is obvious. And I talked yesterday from Chile with one of United Nations Security Council permanent members, Mrs. Merkel. I spoke with others today. I talked to England's new Prime Minister, he called as well, I am also going to talk to him, I called him earlier and we talked, today we will discuss this again. And with the others we will also talk.*

*We cannot leave Israel with what they have done, alone. We cannot say to the Israeli government, all you do will go to your advantage. **Everything has a price. And this government will have to pay for this.***

*For this kind of comprehension that does not show respect for human life, that they find it impossible to esteem any right and law, we cannot have a peaceful attitude, my comrades.*

*It is impossible to support a comprehension that does not esteem and respect the human and human rights.*

*A State considering the security of its own people cannot achieve this by obtaining the hate and hostility of the whole world with their actions.*

*An administration that does not esteem others as humans except its own people cannot have a concern called peace.*

*Israel has been destroying her defense shields one by one, losing one by one her alliance points, isolating herself. The Israeli administration, generating grudges and hatred in the Middle East, is setting dynamite off in regional peace, as an instability is spreading, Pandora's Box comes out like iodine.*

***The international community must immediately take action.***

*I also want to call to the Israeli people from here. We have always been against anti-semitism. We have raised our voice against the injustice against the Jewish people. We have contributed so that the Israeli people can live in peace and security in the Middle East. Now, as the Israeli people it is your turn to show the same sensitive attitude, the same humane attitude, to say, "Stop these cruelties being done."*

*The policy of violence shown by the coalition of the government, violating any kind of right and law, is totally putting Israel's interests aside. Is clearly putting your peace and security at risk. Due to the aggressive attitude of your government, the State of Israel assumes a piracy position, engaging in banditry.*

*Those reckless administrators, thinking that they, with lies, deceit, shedding blood, aggressiveness, piracy, using state terrorism, the massacre of innocent people do govern a State. But those reckless politicians primarily do evil to Israel and the Israeli people.*

*Before all else you must say stop to this situation. By the way, I thank the Turkish Jewish Community, putting in words their right and sincere reaction to the event. Our Jewish citizens have, as members of the Turkish*

people, defended, and continue to defend the right position of Turkey to the utmost.

*Looking with hatred upon our Jewish citizens or being in any other different manner by anyone is not acceptable, it cannot be and should never be.*

*Dear brothers, sisters, today is a new day. Today is a new beginning, a birth. Nothing will be like before, this is clearly apparent. An aggressive State which openly murders, massacres, cannot explain itself to humanity without regretting, without being held to account for it, cannot stand in the face of the international community.*

*Those ships were all ships of mercy. And their cargo was the heart of humanity.*

***72 miles far from their own waters, entirely in open sea and international waters, Israel carried out an operation on a ship, a civil ship, not a military ship, one is not allowed even do this at all. To make an operation on a civil ship, even the capture of the passengers is itself a crime. Attacking innocent people with arms, to shed blood, and to massacre is clearly state terrorism. They deny, they say that they were shot at. We are sick of your lies, we are sick. Be honest, honest, be honest.***

*The captured ships, together with the staff and volunteers immediately must be released. With the volunteers (activists) and Members of the European Parliament, 60 journalists, with his mother on board, the one year old infant Kaan, who was released, on the ships, no one has the right to show those ships as if they had any other intention, purpose, mission than to deliver humanitarian aid. This attack has one more time clearly proved the inhuman oppression and cruelty Israel for years has been using regarding Palestine and Gaza.*

*I have said it once before. The Israeli administrators, whom we told into their face how well they know to murder, have one more time shown the world how good they indeed are in massacre. A comprehension, handcuffing even heavily wounded innocent people they have shot at. Hey! Can there be an explanation for his? Lying on the stretcher, wounded, you even handcuff him! Can that be explained with human rights, with universal values? It is no longer possible to tell the world how much those were shown humanity.*

*All people of the earth condemn this clear cruelty, I know this. But it is not enough anymore to only condemn, we have to obtain results.*

*All people on earth who want justice on earth, one day not power but justice will dominate, you should know that, I want this.*

*Turkey will use all opportunities that international law allows. At this course we will move together with the international community. I want all humanity to attract attention to this issue. With her blood-shedding policy Israel cannot legitimate this illegal, this bloody murder with any excuse, she cannot explain it.*

*Israel, with no excuse, no reason can wash the blood on her hands. The issue, case created by the bloody attack in the Mediterranean Sea, is not the problem between two countries but the problem of the entire world. I believe that no country considering humane values and virtues, no international institution will just watch a murder of these dimensions.*

*From now on, whoever shuts their eyes to the bloody attacks of Israel, whoever ignores them, should know, they are accomplices of these murders. It has been understood that the matter is not a matter of defending against terrorism, that the matter is not struggle against terrorism, but that the matter is an effort of a massacre towards a city, towards all people of a city, in order to completely exterminate them, has one more time been proven with this last incident that occurred.*

*You throw bombs on these people, you try phosphorous bombs on these people, you bomb hospitals, you bomb mosques, you attack schools,*

*you bomb playgrounds, you even aim at the UN Office, as if this illegality was not enough, you also cut off all kinds of needs of those people.*

*And after all of this, you won't withhold the aid volunteers who try to deliver to these people medicine, food, construction materials, to feel your inhuman savagery.*

*Anyone, everyone can condone, tolerate this illegality. I openly say, stressing it, insidiously can support it, but Israel should not make the mistake of comparing Turkey with others. Such a mistake will have a very high price.*

***Israel, who shot a bullet on innocence and mercy, has chosen with this murder in the open sea, solitariness against the whole world. Has chosen to be isolated.***

*I say it one more time. If everyone keeps silent, if all shut their eyes, if all turn their backs; we, as Turkey, we won't turn our back to Palestine, to the Palestinian people, to Gaza. We won't shut our eyes! We won't cease crying for Palestine!!!*

*My dear brothers and sisters, our nation has to be firm. Our people must have dignity worthy of Turkey. We will take it into our hearts. The wounds of our wounded we will all together heal.*

*We are aware with satisfaction that all around in Turkey our people with a great sensitiveness are watching the issue closely, they are showing their democratic reactions lawfully.*

*To say it, this is appropriate for our people. I believe that all our citizens will keep their steadfastness, and move in dignity and common sense. Everyone should know and be sure, the love and friendship ships flowing down from the heart of humanity will pass one day all hindrance, barricades and reach their destination. To those who stand behind this inhuman, this inhuman and illegal operation;*

*As much as you stand behind illegality, we stand behind laws.*

*As much as you stand behind the bloody operation, aggressiveness, behind terror, as much do we stand behind justice.*

*As much as you stand against civilians, against the oppressed in Gaza, Palestine as much stand we next to, behind civilians, innocent people, the Palestinian people, the people in Gaza.*

*We have been honoured having this status through history, we are proud of it, and also from now on we will continue to act and move with the mission our history, civilisation and State tradition has given us."*

Perdana Menteri Erdoğan memberitahukan kepada Parlemen bahwa telah terjadi dua peristiwa buruk. *Pertama*, penyerangan terhadap Markas Angkatan Laut di Iskenderun. *Kedua*, penyerangan terhadap kapal yang berisi bantuan kemanusiaan, jurnalis dan relawan yang akan memasuki Gaza. Padahal kapal tersebut berada di perairan internasional dan berbedera putih (netral dan tidak membawa identitas negara tertentu).

Krisis ini berpengaruh terhadap hubungan bilateral Turki-Israel. Pada saat itu, Perdana Menteri Erdoğan memanggil kembali Dubes Turki untuk Israel; 3 latihan militer bersama serta pertandingan sepakbola pemuda dibatalkan hingga Perdana Menteri Erdoğan mengutus Menteri Luar Negeri Davutoğlu ke PBB, khususnya kepada Dewan Keamanan untuk membahas masalah ini dalam rapat luar biasa. Pada akhirnya Dewan Keamanan mengeluarkan pernyataan yang

mengutuk (*condemnation*) atas tindakan Israel tersebut. Turki juga meminta NATO untuk melaksanakan rapat luar biasa untuk membahas krisis ini. Semua institusi seperti OKI, Liga Arab, Uni Eropa dan seluruh organisasi internasional dihubungi oleh pemerintah Turki. Hasilnya, OKI akan mengadakan rapat di keesokan harinya untuk membahas permasalahan Flotilla ini dan mendapatkan legitimasi internasional.

Perdana Menteri Erdoğan berkata “*The bloody massacre of Israel, brought against the ships bringing humanitarian aid to Gaza is a massacre deserving of any kind of curse and condemnation.*” Hal ini bermakna bahwa Perdana Menteri Erdoğan sangat mengutuk keras tindakan Israel. Tindakan “mengutuk” ini merupakan Tindakan Aksi/ *Speech Acts* yang akan menghasilkan sebuah tindakan/*Deeds* yang akan berujung pada terciptanya sebuah *rules* yang akan mengkonstruksi tatanan sosial Turki. Pada akhirnya *rules* yang dimaksud adalah persepsi Israel sebagai musuh/ *enemy* bagi publik Turki dan bukan lagi sebagai sahabat/ *friend*.

Perdana Menteri Erdoğan mencoba meyakinkan publik Turki dan Israel bahwa tindakan Israel saat ini menimbulkan berbagai tekanan dan akan disorot oleh masyarakat internasional. Perdana Menteri Erdoğan juga menyerukan kepada 32 negara yang menjadi korban Israel agar memiliki sensitifitas dan kepekaan terhadap tindakan Israel ini (*The ships fly the flags of Turkey, Greece and the Comore Islands, there are people from 32 countries involved. I expect those countries, too, to show the necessary reaction and sensitivity. Thus I once again express that Israel must immediately lift the inhuman embargo against Gaza*). Perdana Menteri Erdoğan melihat bahwa tindakan Israel ini harus mendapat balasan (*We cannot leave Israel with what they have done, alone. We cannot say to the Israeli government, all you do will go to your advantage. Everything has a price. And this government will have to pay for this*).

Oleh karena itu, Perdana Menteri Erdoğan meminta komunitas internasional untuk melakukan aksi sebagai respon atas tindakan Israel ini (*The international community must immediately take action. At this point, as Turkey our precision is obvious*). Usaha yang dilakukan Perdana Menteri Erdoğan adalah menggalang dukungan dari Dewan Keamanan PBB, Jerman (Angela Merkel)

serta Inggris yang merupakan salah satu kekuatan Eropa (*And I talked yesterday from Chile with one of United Nations Security Council permanent members, Mrs. Merkel. I spoke with others today. I talked to England's new Prime Minister, he called as well, I am also going to talk to him, I called him earlier and we talked, today we will discuss this again. And with the others we will also talk*).

Atas dasar itu, Perdana Menteri Erdoğan mencoba mensosialisasikan kepada publik Turki—melalui Parlemen—mengenai kebijakan luar negeri Turki terhadap Israel. Turki menganggap bahwa peristiwa penyerangan Israel ini memiliki konsekuensi yaitu hilangnya persahabatan serta kemitraan bilateral yang selama ini dijalankan oleh kedua negara (*The State of Turkey won't be satisfied only by watching this. Turkey is not an adolescent, rootless state. It is in no way a tribal State! No one should attempt to play around with this nation, to test the patience of Turkey. As precious as Turkey's partnership is, so harsh will be her hostility. Losing Turkey's friendship and partnership is a price itself to pay. We have always been in a historical friendship and collaboration with the Israeli and Jewish people. I do so believe, those Israeli people who watched this bloody attack in tears, who strongly criticise it, do understand very well that this incident does not befit human dignity, is a great mistake, how a heavy hit strike it has been to the friendship of both countries*).

Pidato ini menunjukkan hal yang sebaliknya dalam konteks hubungan Turki dengan kawasan Timur Tengah. Perdana Menteri Erdoğan mengatakan bahwa Turki berkontribusi bagi proses perdamaian di Timur Tengah. Hubungan Turki semakin erat dengan beberapa negara di kawasan Timur Tengah, khususnya dengan Palestina, Suriah dan Lebanon. Perdana Menteri Erdoğan mengatakan bahwa sikap Israel itu tidak mendukung dan justru menghambat proses perdamaian di kawasan ini dengan identitas antisemitiknya (*Turkey has always been, in the Middle East, on the side of peace. She has contributed to regional stability and security. In the recent past, for Israel's relations with Palestine, Syria and Lebanon to be normalized, the country contributing was also Turkey. Israel now is showing attitudes, taking the most important peace defender in the region, and opposing her. Israel from now on, must give up the carelessness it*

*shows in explaining the injustice being practised with their justifications about security, criticism that they call anti-semitism).*

Konstruktivisme melihat bahwa interaksi antara agen (Perdana Menteri Erdoğan/ Turki) dan struktur (Dunia Internasional serta Israel) memunculkan sebuah *mutual constitution* yang berujung pada identitas (lihat Bab 1). Perdana Menteri Erdoğan memunculkan wacana persamaan/*homogenitas*, dimana Turki bersama Siprus, Yunani dan negara lainnya merupakan negara yang ingin membantu misi kemanusiaan, tetapi mendapat halangan dari Israel. Atas dasar itu, “persamaan” tersebut diutarakan oleh Perdana Menteri Erdoğan kepada publik (parlemen) Turki bahwa Israel adalah musuh bersama bagi komunitas internasional. Pemahaman ini memunculkan identitas yang akan menjadi faktor pendorong bagi perubahan kebijakan luar negeri Turki terhadap Israel.

**Tabel 4.1. Konstruksi Identitas Turki dari Pidato Perdana Menteri Erdoğan di Parlemen Paska Krisis Flotilla**

Aktor	Struktur	Konstruksi Identitas
Turki	Dunia Internasional	-Kebijakan luar negeri proaktif (menggalang dukungan internasional) seperti Dewan Keamanan PBB, Uni Eropa.
	Timur Tengah	-Kontribusi dalam perdamaian Timur Tengah (normalisasi hubungan). -Timur Tengah sebagai kawan.
	Israel	-Teroris. -Penghambat perdamaian. -Antisemit. -Israel menjadi musuh bersama bagi komunitas internasional.

Selain itu, terdapat pidato Perdana Menteri Erdoğan pada pertemuan TOBB (Kamar Dagang Turki). Di dalam pidato tersebut, Perdana Menteri Erdoğan mengungkapkan kekecewaannya terhadap Uni Eropa dalam permasalahan fasilitas ‘Bebas Visa’ (*Visa Exemption*).<sup>4</sup> Pada saat itu, Uni Eropa (melalui Jerman) memberikan fasilitas ‘Bebas Visa’ terhadap Brazil, Uruguay, Paraguay dan Bolivia. Hal ini dikritik Perdana Menteri Erdoğan, karena negara tersebut berada di benua yang bukan Eropa. Mengapa negara-negara tersebut diberikan fasilitas ‘Bebas Visa’, sedangkan Turki—yang berada di wilayah geografis yang sama selama 50 tahun—tidak diberikan fasilitas tersebut. Perdana Menteri Erdoğan menyatakan bahwa Uni Eropa tidak lebih dari sekedar Uni Kristian (*Christian Union*). Pernyataan ini memunculkan pemahaman mengenai isu identitas, yang dalam hal ini adalah identitas keagamaan. Hal ini disampaikan Perdana Menteri Erdoğan dihadapan para pengusaha Turki dan berhasil menimbulkan apresiasi positif dari para pengusaha. Oleh karena itu, maka proses pergeseran kebijakan perdagangan ini tidak terlepas bagaimana Perdana Menteri Erdoğan membangun persepsi para pengusaha Turki. Perdana Menteri Erdoğan melihat bahwa fasilitas ‘Bebas Visa’ itu harusnya menguntungkan para pengusaha Turki, dimana fasilitas tersebut memungkinkan para pengusaha bebas melakukan perdagangan tanpa harus mengalami hambatan perdagangan/*Trade Barriers* serta birokrasi di Uni Eropa. Akan tetapi otoritas Uni Eropa lebih memilih memberikan fasilitas tersebut kepada negara Amerika Latin daripada Turki. Hal ini menimbulkan kekecewaan dari Perdana Menteri Erdoğan dan publik Turki kepada Uni Eropa.

---

<sup>4</sup> Lihat tayangan Turkey Prime Minister Erdogan: EU is Christian Union (<http://www.youtube.com/watch?v=zMWaJPOJh2Y>). Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 21. 30 WIB. Tidak ada keterangan mengenai tanggal terjadinya pidato ini. Hal yang tertera adalah tanggal diunggahkannya video ini pada tanggal 29 September 2011.



**Tabel 4.2. Konstruksi Identitas Turki dari Pidato Perdana Menteri Erdoğan di Konferensi Kamar Dagang Turki (TOBB).**

Aktor	Struktur	Konstruksi Identitas
Turki	Uni Eropa (Permasalahan Bebas Visa/Visa Exemption)	Uni Eropa merupakan Uni Kristian

Selain Perdana Menteri Erdoğan, Presiden Gül dan Menteri Luar Negeri Davutoğlu juga memiliki peranan penting dalam melakukan konstruksi kebijakan perdagangan luar negeri. Dalam hal ini, Presiden Gül dan Menteri Luar Negeri Davutoğlu ini terlihat lebih banyak memainkan peranan dalam perumusan kebijakan luar negeri Turki. Hal ini ditandai oleh beberapa pidato Presiden Gül pada tahun 200-2007 selama menjabat sebagai Deputy Perdana Menteri dan Menteri Luar Negeri Turki yang berfokus pada Kebijakan Luar Negeri Turki, masalah Uni Eropa, Perdamaian Timur Tengah dan Irak, OKI dan lainnya (lihat Lampiran 1). Peran Menteri Luar Negeri Davutoğlu tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Menteri Luar Negeri Davutoğlu memberikan pidato di berbagai peristiwa internasional, yang bertujuan meningkatkan profil Turki di dalam komunitas internasional (Lihat Lampiran 2).

Oleh karena itu, maka penelitian ini melihat bahwa telah terjadi kesinambungan/ kontinuitas antara pidato ketiga aktor tersebut (Erdoğan, Gül dan Davutoğlu). Hal ini mencerminkan adanya persamaan visi dan misi untuk menaikkan profil Turki sebagai negara yang proaktif dalam komunitas internasional.

#### **4.2. Konstruksi Sosial Erdoğan dalam Ranah Internasional**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai konstruksi sosial Perdana Menteri Erdoğan dalam ranah internasional. Sebuah pembahasan yang akan melihat bagaimana Perdana Menteri Erdoğan melakukan sosialisasi kebijakan luar negerinya di dalam publik internasional. Oleh karena itu, maka akan disajikan transkrip perdebatan Perdana Menteri Erdoğan pada pertemuan World Economic

Forum di Davos, Swiss pada tanggal 5 Februari 2009. Perdebatan antara Perdana Menteri Erdoğan dan Presiden Israel Shimon Peres ini mengundang berbagai reaksi internasional.<sup>5</sup>

*[After a speech of Prime Minister Erdoğan of 15.58 minutes]*

**Shimon Peres:** *I have much respect to Mr. Prime Minister [pointing to Erdoğan], but they must put things as they really are. Let me start with democracy first of all. Who was elected by the Palestinians? Not Hamas, but Mr. Abbas. Sixty-two percent of Palestinians voted for him. ... Hamas participate in elections but have a very unique idea about democracy ... You go through the elections, after the elections you can start to shoot, kill and threaten, finish. Democracy is not matter of elections [as he turns to Erdoğan]. It is a civilization ... The cease-fire idea in our view is very strange [turning to Erdoğan]. We never started fire. We told the Palestinians time and again [raising his voice], 'Don't fire, there won't be fire' ... They broke it ... You know what it means everyday hundreds of rockets falling at random. A million people have had to take shelter. Hamas leader Meshaal says, "Israel reacted too strongly," but what do you expect us to do. I do not understand. What would any country do? What would you do [pointing his finger at Erdoğan], if rockets fell on Istanbul every night? ... Gaza is not our enemy. People in Gaza are not our enemy. We are for restoring life in Gaza, but without dictators.*

*[Ignatius warns Peres about time in 19th minute of his speech] Our aim is peace not war.*

*[Peres' whole speech lasts 21.02 minutes. Applause rises from the audience]*

**David Ignatius:** *This has been a powerful and passionate debate. It is a debate that can go on tonight for hours but we already passed our closing time...*

**Erdoğan:** *[In English] Excuse me.*

**Ignatius:** *Mr. Prime Minister [touching his shoulder] I would apologise to Mr. Erdoğan...*

**Erdoğan:** *[In English] One minute ... one minute [touching Ignatius' arm] One minute. No way out [in Turkish, applause rises from the audience]*

**Ignatius:** *Only a minute.*

**Erdoğan:** *Mr. Peres, you are older than I am. But the volume of your voice is too high. And I know this is because of the guilt psychology. My voice will not be that loud. Know this like that. When it is time to kill, you know how to kill well. I know well how you kill children on beaches, how you shoot them. I remember two former prime ministers in your country who said they felt very happy when they were able to enter Palestine on tanks. And you gave me numbers. I would give out a name too [referring to the prime minister saying he/she felt happy when entering Palestine], if maybe some of you are wondering. I also condemn those who applaud for this cruelty [referring to the audience's applause for Peres]. Because applauding those people killing children is a crime against humanity, I believe. We cannot ignore a truth here. I took many notes here...*

*[Ignatius touches Erdoğan's shoulder to warn him to end his speech]*

**Erdoğan:** *But I do not have the opportunity to answer all these notes. I would say two things.*

**Ignatius:** *Mr. Prime Minister we cannot start the debate again. [Pushing each others' arm]*

**Erdoğan:** *Do not interrupt me.*

**Ignatius:** *We really need to let people go to dinner.*

<sup>5</sup> Lihat <http://muslimmedianetwork.com/mmn/?p=3601>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 21.30 WIB.

**Erdoğan:** *The Old Testament's sixth amendment says 'Thou shalt not kill.' There is murder here. Gilad Atzmon says that Israeli barbarism is greater than cruelty. He is a Jew. Besides this, Avi Shlaim, international relations professor at Oxford University, who had served in Israeli army, says in The Guardian...*

**Ignatius:** *I want to ask you...*

**Erdoğan:** *... that Israel has earned the name 'bandit state.'*

**Ignatius:** *[interrupting Erdoğan's speech] ... Turn this over to our host*

...

**Erdoğan:** *[to Ignatius] Thank you very much, thank you very much. Davos comes to an end for me from now on. I will not come to Davos ever again. Know this in that way. You do not let me speak. You allow [Peres] to speak for 25 minutes, me for 12 minutes. [Erdoğan stands, collects his things and walks off stage]*

Ada dua poin penting dari perdebatan di atas. *Pertama*, Turki menyoroti tindakan yang dilakukan Israel sebagai negara yang demokratis dan cinta damai (*Our aim is peace not war*). Akan tetapi, hal ini dibantah oleh Turki melalui Perdana Menteri Erdoğan. Perdana Menteri Erdoğan melihat bahwa sebenarnya Israel melakukan tindakan pembunuhan terhadap anak kecil di Gaza. Bahkan hal ini dilakukan oleh pemerintahan jauh sebelum Presiden Peres (*I remember two former prime ministers in your country who said they felt very happy when they were able to enter Palestine on tanks. And you gave me numbers*). *Kedua*, Perdana Menteri Erdoğan berusaha menggunakan justifikasi melalui identitas keagamaan atas tindakan pembantaian Israel. Perdana Menteri Erdoğan tidak melakukan generalisasi bahwa tidak semua Yahudi merupakan pembunuh. Ada beberapa di antara mereka yang tidak menyetujui dan tidak mendukung tindakan pemerintahan Israel ini seperti Gilad Atzmon dan Avi Shilam. Bahkan Avi Shilam menyebut Israel sebagai “negara bandit.” (*The Old Testament's sixth amendment says 'Thou shalt not kill.' There is murder here. Gilad Atzmon says that Israeli barbarism is greater than cruelty. He is a Jew. Besides this, Avi Shlaim, international relations professor at Oxford University, who had served in Israeli army, says in The Guardian... that Israel has earned the name 'bandit state'*).

Dua poin ini coba dikonstruksikan dan dibangun oleh Perdana Menteri Erdoğan, sehingga masyarakat internasional mengetahui bahwa Israel merupakan

negara bandit dan negara yang melakukan pembunuhan di Gaza, Palestina. Hal ini menimbulkan berbagai reaksi, baik dari dalam maupun luar negeri Turki.<sup>6</sup>

Di bawah ini akan ditampilkan transkrip wawancara Fareed Zakaria dengan Perdana Menteri Erdoğan dalam acara Global Public Square (GPS) di kanal CNN. Wawancara ini memberikan beberapa poin penting mengenai perubahan kebijakan luar negeri Turki.<sup>7</sup>

[Pengenalan/News Introduction dari Fareed Zakaria] *Prime Minister Tayyep Erdoğan—The Powerbroker of Middle East—to talk about Islam and democracy and the west.*

**Zakaria :** *A lot of people would listen to you and see your reaction (particular in The United States) and they said that this is a part of a new Islamic foreign policy that Turkey has that you embracing the kind of foreign policy, that it's very different from what Turkey has pursued since the time of At-Türk, and this is an effort to bring a kind of Islamic ideology to Turkish foreign policy. How would you response?*

**Erdoğan:** *Mr. Zakaria, this is however you see this situations. We are a team focused on common intellect. We don't want see the clash of civilization in this world. We want to see the alliance of civilization. The world is so feed up for wars. Billion and trillion of Dollars are being allocated to weaponry, to the armamed industry. That's not the kind of world of people want to live in anymore.*

**Zakaria:** *The question though that many people have is are you taking Turkey down a different path and it's been on the time of At-Türk? Are you taking it down a foreign policy that would be not prowestern anymore that it's not see historical destiny with the west that is more Islamic, that is more populis when you go the Cairo now. You have become a rockstar. There are a big photograph, photos of you, because of your embrace of Palestine in position. Is this a new populis islamist Turkish foreign policy?*

**Erdoğan:** *Mr. Zakaria, I am not a rockstar, I am a politician, but I can say very clearly data. Look, everything in the western world does, it does not necessary right. The work on adopting the science of a west. We work on adopting whatever has been developed and whatever is beautiful in the west. But less not forget. There are really beautifull things in east as well... we extracted and adopted.*

**Zakaria:** *You've tried to maintain good relations with Iran. But you recently agree to site America ride on Turkish territory, and he has drawn civio-criticism from Iranian government. Do you believe that Iran right now is a country with which the international community can have a constructive*

<sup>6</sup> Paska peristiwa ini, popularitas Erdogan baranjak naik baik di hadapan public Turki maupun dunia internasional. Seperti ketika paska persdebatan dan Erdogan meninggalkan “panggung” Davos, Sekretaris Jendreal Liga Arab Amr Moussa langsung menyalami Erdogan. Sikap ini sangat berbanding terbalik dengan Shmon Peres (Israel), Ban Ki-Moon (PBB) yang masih berdiam di tempat duduknya. Setelah sampai di Turki, Erdogan langsung disambut oleh public Turki di Airport dan semakin menaikkan popularitasnya, khususnya di wilayah Timur Tengah. Lihat <http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/davos/7859815.stm> <http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/davos/7859417.stm>. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 21. 30 WIB

<sup>7</sup> Video wawancara ini berjudul Interview with Turkish Prime Minister Erdogan FAREED ZAKARIA GPS 01/02. Lihat [http://www.youtube.com/watch?v=y\\_fveLt6axY](http://www.youtube.com/watch?v=y_fveLt6axY). Video diunggah pada 26 September 2011. Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 21. 30 WIB.

*dialogue to monitoring nuclear program? Or, is Iran—in your view—a country that has to be watched and maintained carefully.*

**Erdoğan:** *There're two things that should not be confused here. First, the plans to insult the missile defence space. The rather base in Turkey is a NATO concept. No specific country has ever been refer to. We don't think that I get... I'll speaking very frankly, unless Turkey is attacked, we will never allow Iran to be attacked from Turkish territory...if Iran can't have nuclear, why should Israel?... we don't want act of preassumption... no sanction based on preassumption acceptable by Turkey.*

Dalam wawancara di atas, pertanyaan dari Fareed Zakaria ini merepresentasikan apa yang selama ini menjadi pertanyaan masyarakat internasional. Apakah Turki sudah mulai bergeser dalam fokus kebijakan luar negerinya, yang akan berimbas pada perubahan hubungan bilateral secara politik dan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini melihat ada tiga poin penting. *Pertama*, bagaimana sikap Turki terhadap Israel. *Kedua*, bagaimana sikap Turki terhadap Uni Eropa. *Ketiga*, bagaimana sikap Turki terhadap Timur Tengah.

Ketika berbicara mengenai hubungan Turki-Israel, maka dari pidato Perdana Menteri Erdoğan di hadapan perlemen setelah kasus Flotilla dan wawancara Zakaria-Perdana Menteri Erdoğan bisa dilihat bahwa hubungan bilateral tersebut berpotensi untuk retak. Akan tetapi, muncul pertanyaan, jika hubungan bilateral ini retak maka apa akan berdampak pada hubungan ekonomi bilateral kedua negara? Penelitian ini menemukan bahwa hubungan ekonomi kedua negara tidak terpengaruh akibat krisis setelah tragedi Flotilla tersebut. Hal ini ditunjukkan dalam Tabel 2.5 dan Gambar 2.5. Sebelum terjadi krisis Flotilla, pada tahun 2009 total ekspor Turki ke Israel sebesar US\$. 1.522.436 serta total impor sebesar US\$. 1.074.727. Ketika terjadi krisis pada tahun 2010, total ekspor Turki ke Israel melonjak naik sebesar US\$. 2.080.148, sedangkan impor mengalami penurunan menjadi US\$. 1.359.639. Akan tetapi, pada tahun 2011—ketika setelah krisis—total ekspor Turki ke Israel mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi US\$. 2.391.222. Data ini juga menunjukkan bahwa sektor impor juga mengalami kenaikan menjadi US\$. 2.057.281. Atas dasar itu, maka identitas hubungan bilateral Turki-Israel itu sebagai “musuh” secara politik, sebagai “teman” secara ekonomi.

Hal ini menjelaskan bahwa dalam masalah politik dan keamanan, Turki berprinsip kebijakan luar negeri yang idealis. Idealis disini mengandung

pengertian bahwa segala bentuk kebijakan luar negeri Turki itu harus mendukung perdamaian dunia dan antiperang. Hal ini ditegaskan dalam wawancara Zakaria-Perdana Menteri Erdoğan bahwa Turki ingin menghindari perbenturan kebudayaan. Turki ingin melihat sebuah kerjasama dan aliansi dari kebudayaan. Mayoritas negara sekarang lebih mengutamakan perang. (*We don't want see the clash of civilization in this world. We want to see the alliance of civilization. The world is so feed up for wars. Billion and trillion of Dollars are being allocated to weaponry, to the armamed industry. That's not the kind of world of people want to live in anymore*). Oleh karena itu, tindakan penyerangan yang dilakukan oleh Israel terhadap Kapal Mavi Marmara Flotilla merupakan tindakan yang mencerminkan perang dan merusak perdamaian dunia. Turki tampil di dalam komunitas internasional dan Perdana Menteri Erdoğan menjadi tokoh yang mendapat perhatian baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini ditunjukkan oleh pidato serta wawancara di atas yang mencoba mempengaruhi serta mengkonstruksi/membangun persepsi dunia internasional bahwa Israel adalah musuh bersama.

Akan tetapi pada masalah ekonomi, hubungan kedua negara tidak terpengaruh seperti yang terjadi pada hubungan bilateral politik-keamanan. Dalam hal ini, hubungan ekonomi kedua negara bersifat pragmatis. Sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh data di atas bahwa hanya total impor Turki yang mengalami penurunan pada tahun 2010 dan hubungan ini membaik pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa identitas kebijakan luar negeri Turki, khususnya dalam perdagangan luar negeri bersifat strategis. Turki mencoba meningkatkan profil negaranya di dunia internasional. Turki ingin mendapatkan legitimasi dari dunia internasional sebagai negara yang proaktif dalam memelihara perdamaian internasional serta pemimpin kawasan.

Bagaimana sikap Turki terhadap Uni Eropa. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab sebelumnya bahwa hubungan Turki dan Uni Eropa sama seperti hubungan Turki dengan Israel. Secara politik dan keamanan, Turki sangat berkeinginan untuk menjadi anggota Uni Eropa. Akan tetapi, hal ini mendapat penolakan dari otoritas Uni Eropa yang diwakili oleh Jerman dan Prancis. Saat itu Prancis menolak keanggotaan Turki karena populasi Turki dalam 20 tahun ke

depan akan mempengaruhi total populasi Eropa secara keseluruhan serta permasalahan identitas keislaman Turki. Hal ini menimbulkan sentimen antiSarkozy/antiPrancis di dalam publik Turki (Lihat Gambar 3.2, 3.3, 3.4, 3.5). Hal ini ditambah dengan Jerman yang memberikan fasilitas ‘Bebas Visa’ kepada negara Amerika Latin—yang bukan berasal dari benua Eropa—semakin memunculkan kekecewaan bagi Turki. Hal ini ditunjukkan dalam pidato Perdana Menteri Erdoğan dihadapan para anggota TOBB yang mengklaim bahwa Uni Eropa merupakan sebuah Uni Kristiani. Hal ini menimbulkan permasalahan identitas antara Turki dan Uni Eropa.

Atas dasar itu, maka sikap Turki yang melakukan *Arab Spring Tour* untuk meraih simpati dari kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara dinilai sebagian pengamat internasional adalah sebuah tindakan Turki yang mulai meninggalkan Uni Eropa dan Barat. Hal ini bermakna bahwa paham sekularisme Mustafa Kemal At-Türk digantikan dengan paham islamisme AKP yang lebih berfokus untuk membangun PanIslamisme/PanArabisme. Turki mulai aktif dalam Organisasi Konferensi Islam (dimana Sekretaris Jenderalnya berkebangsaan Turki) dan menjadi negara peninjau dalam Liga Arab. Hal ini menimbulkan persepsi bahwa Turki merupakan negara yang sanggup menjadi juru selamat (*Quasi-messianic state*). Turki menjadi negara yang mampu untuk menjadi harapan serta menjadi pemimpin kawasan. Hal ini ditandai dengan persepsi negara kawasan Timur Tengah terhadap Turki yang menyimpulkan bahwa Turki pantas untuk menjadi pemimpin di kawasan tersebut (Lihat Gambar 3.6 dan 3.7) serta penyambutan Perdana Menteri Erdoğan seperti ‘Bintang Rock’ yang menjadi idola baru bagi publik Mesir ketika Perdana Menteri Erdoğan menghadiri Pertemuan Liga Arab di Mesir dan menyampaikan pidato mengenai permasalahan Palestina.



**Gambar 4.1. Penyambutan Erdoğan oleh Publik Mesir  
(Sumber: Al-Jazeera)**

Gambar di atas mengingatkan kepada sebuah pertanyaan yang diajukan oleh Fareed Zakaria, “Apakah kebijakan Turki dibawah pemerintahan Perdana Menteri Erdoğan sudah mulai tidak probarat dan lebih memilih dunia Islam?” Hal ini ditunjukkan bagaimana Turki sangat peduli dengan posisi Palestina. Perdana Menteri Erdoğan disambut seperti *rockstar* karena dianggap berhasil menjalankan kebijakan luar negeri yang lebih populis dan diterima oleh dunia Islam (*Are you taking it down a foreign policy that would be not prowestern anymore that it’s not see historical destiny with the west that is more Islamic, that is more populis when you go the Cairo now. You have become a rockstar. There are a big photograph, photos of you, because of your embrace of Palestine in position. Is this a new populis islamist Turkish foreign policy?*).



Penelitian ini menemukan bahwa tindakan Perdana Menteri Erdoğan ini merupakan suatu bentuk strategi Turki yang bersifat pragmatis dan idealis dalam waktu yang bersamaan. Pragmatisme Turki ini ditunjukkan oleh jawaban Perdana Menteri Erdoğan bahwa dia adalah seorang politikus yang segala kebijakannya itu harus mengandung untung/rugi bagi kepentingan nasional Turki (*Mr. Zakaria, I am not a rockstar, I am a politician*). Hal ini semakin ditegaskan bahwa Perdana Menteri Erdoğan mencoba membangun identitas ketimuran bahwa segala yang datang dari “barat” belum tentu semuanya benar (*but I can say very clearly data. Look, everything in the western world does, it does not necessary right. The work on adopting the science of a west*). Akan tetapi, setelah itu Perdana Menteri Erdoğan mencoba menunjukkan sikap bahwa akan melakukan kerjasama dan mengambil apa yang terbaik dari “barat” dan dikombinasikan dengan “timur”. Dalam hal ini, Turki melalui pernyataan Perdana Menteri Erdoğan ingin menunjukkan peran sebagai “jembatan penghubung” (*bridgehead*) antara dunia barat-timur (*We work on adopting whatever has been developed and whatever is beautiful in the west. But less not forget. There are really beautiful things in east as well... we extracted and adopted*).

Oleh karena itu, penelitian ini melihat bahwa konstruksi identitas yang dilakukan Perdana Menteri Erdoğan itu untuk menunjukkan Turki sebagai negara pemimpin kawasan (*Regional Leader*). Meminjam pandangan Nietzsche, bahwa Perdana Menteri Erdoğan ingin melakukan konstruksi “Kehendak untuk Berkuasa” melalui pidato serta pernyataannya. Dalam hal ini, “Kehendak untuk Berkuasa” terhadap opini masyarakat internasional terhadap berbagai isu di atas (Israel, Palestina, Uni Eropa) dan membuat Turki menjadi salah satu negara yang berpotensi untuk menjadi pemimpin kawasan di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (Teori Autonomi). Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Bab 1 dan Bab 2 bahwa Turki memiliki peran yang sangat penting di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Hubungan ekonomi Turki dengan kawasan ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada saat yang sama, hubungan ekonomi Turki dengan kawasan Uni Eropa menunjukkan adanya peningkatan (Lihat Gambar 1.3 dan 1.4).

Berdasarkan data yang terdapat di dalam Bab 1, Bab 2 dan Bab 3, maka penelitian ini menemukan adanya nilai (*Norms and Values*) yaitu pragmatisme ekonomi yang diikuti oleh konstruksi identitas dalam kebijakan luar negeri Turki di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Di saat Turki melakukan perluasan pangsa pasar (ekspansi), Turki menunjukkan diri sebagai negara yang proaktif dalam berbagai isu internasional, khususnya berkaitan dengan proses perdamaian Palestina-Israel. Turki berpotensi untuk menjadi negara yang bisa menjadi “penyelamat” (*Quasi-messianic state*) di kawasan tersebut dalam kapasitasnya sebagai mediator konflik. Keterlibatan Turki di dalam Liga Arab dan Organisasi Konferensi Islam menunjukkan bahwa Turki mulai diterima oleh negara arab (panarabisme) dan negara islam (panislamisme) walaupun tidak memiliki persamaan ras, dimana ras Turki adalah ras kaukasia dan bukan ras semit/arab. Hal ini menandakan bahwa Turki mendapatkan kepercayaan serta legitimasi dari negara islam, arab bahkan dunia internasional lainnya untuk menjadi salah satu negara muslim yang bisa menjadi “pemain penting” di dalam politik dan ekonomi internasional, dimana hal ini tidak terlepas dari pengalaman serta gaya kepemimpinan Perdana Menteri Erdoğan yang pragmatis serta antiimperialis.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Pada tahun 2008, krisis keuangan yang melanda Amerika Serikat dan zona Eropa berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Krisis ini bermula pada krisis hipotek perumahan (*subprime mortgage*) serta krisis hutang yang menimpa Yunani, Portugal bahkan Italia itu pada akhirnya berimbas kepada kejatuhan rezim pemerintahan di masing-masing negara tersebut.

Turki merupakan salah satu contoh menarik dalam fenomena paska krisis keuangan di atas. Kejatuhan perekonomian Eropa membuat Turki merubah pola perdagangan luar negerinya. Beberapa pengamat internasional melihat bahwa kebijakan luar negeri, khususnya perdagangan Turki sudah mulai bergeser fokus. Turki sudah mulai meninggalkan Uni Eropa dan Amerika Serikat dan beralih kepada Timur Tengah dan Afrika Tengah. Hal ini semakin diperkuat dengan keaktifan Turki di dalam OKI, Liga Arab serta peran Turki di dalam *Arab Spring Tour*. Oleh karena itu, penelitian ini mempertanyakan apakah Turki memang benar telah berpindah fokus kebijakan luar negerinya, khususnya dalam hal perdagangan luar negeri.

Untuk bisa menjawab pertanyaan ini, maka penelitian ini memakai dua pendekatan, yaitu peran aktor dalam kebijakan luar negeri serta konstruktivisme. Melalui pendekatan aktor, maka penelitian ini melihat bagaimana aktor itu merumuskan dan melaksanakan sebuah kebijakan luar negeri. Pembahasan akan dilanjutkan dengan bagaimana aktor mensosialisasikan kebijakan luar negeri yang telah dirumuskan. Sosialisasi ini berdampak pada terciptanya sebuah identitas yang mendasari pelaksanaan kebijakan luar negeri tersebut.

Atas dasar itu diperlukan berbagai data sebagai justifikasi teori di atas. Penelitian ini memakai data berupa transkrip pidato dan pernyataan Perdana Menteri Erdoğan (aktor) di dalam maupun luar negeri. Pidato serta pernyataan ini merupakan refleksi dari identitas kebijakan luar negeri Turki. Tentunya penelitian ini mendapatkan beberapa hambatan dalam pemerolehan data.

Kesulitan untuk mendapatkan data pidato/ Pernyataan Perdana Menteri Erdoğan merupakan hambatan utama di dalam penelitian ini. Dimana jumlah data pidato serta pernyataan Perdana Menteri Erdoğan sangat minim dibandingkan dengan jumlah data pidato serta pernyataan Presiden Abdullah Gül dan Menteri Luar Negeri Turki, Ahmet Davutoğlu.

Berdasarkan analisa mengenai data yang ditemukan, maka penelitian ini melihat ada beberapa kesimpulan, antara lain :

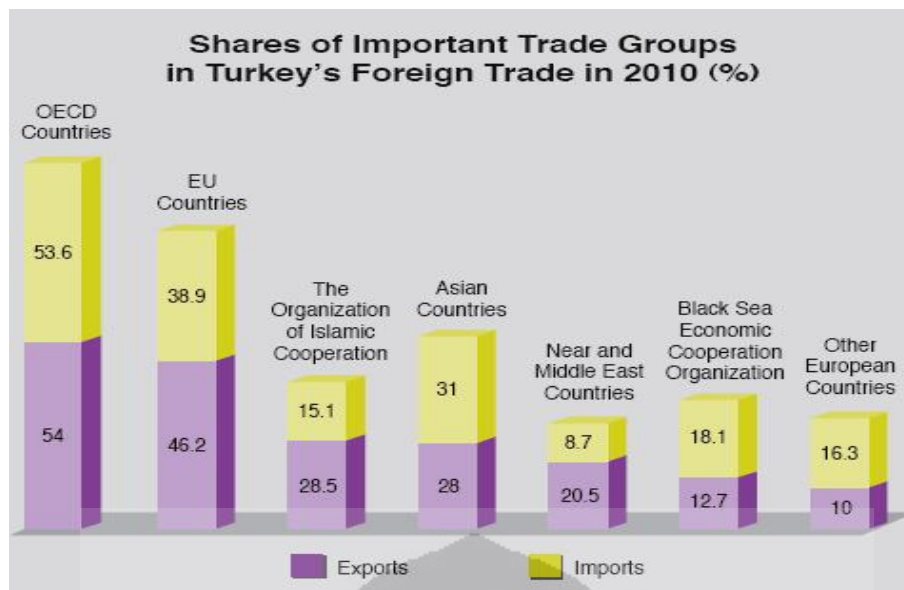
Hubungan ekonomi Turki dan Uni Eropa yang direpresentasikan dengan hubungan perdagangan (ekspor-impor) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Penelitian ini juga menemukan kenaikan hubungan ekonomi Turki dengan 19 negara kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Temuan ini bertolak belakang dari asumsi yang mengatakan bahwa telah terjadi pergeseran fokus kebijakan perdagangan luar negeri Turki terhadap “Barat.”

Beberapa pengamat menilai bahwa pemerintahan Turki di bawah Perdana Menteri Erdoğan mulai meninggalkan dunia barat dan mulai berfokus ke dunia timur. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa tindakan tersebut merupakan salah satu bentuk strategi Turki untuk menjadi salah satu aktor penting di dalam dunia internasional. Kebijakan luar negeri Turki tidak mengalami perubahan. Justru kebijakan ini merupakan suatu kelanjutan dari usaha Turki agar bisa menjadi anggota Uni Eropa. Kebijakan *Zero Problem Neighbourhood Policy* yang berdampak pada normalisasi hubungan bilateral Turki dengan Suriah, Siprus, Yunani dan Armenia menunjukkan bahwa Turki ingin mendapatkan legitimasi dari dunia barat sebagai negara yang demokratis dan tidak mengalami permasalahan dengan beberapa negara tetangganya yang berada di kawasan Eropa. Selain itu, peran aktor nonnegara seperti organisasi pengusaha turut berperan dalam pertumbuhan perekonomian Turki yang berdampak pada terlihatnya diversifikasi pasar ekspor impor Turki. Dalam bahasa lain, Turki tetap berfokus kepada dunia barat dan tidak meninggalkan dunia timur sebagai pasar baru bagi produk Turki.

Untuk lebih memastikan apakah telah terjadi pergeseran fokus dalam kebijakan luar negeri Turki, maka penelitian ini langsung melihat bagaimana pidato serta pernyataan Perdana Menteri Erdoğan di dalam berbagai pidato serta

pernyataan di dalam maupun di luar negeri. Penelitian ini menemukan kekecewaan Turki terhadap dunia barat yang direpresentasikan oleh Uni Eropa dan Israel. Uni Eropa dilihat sebagai Uni Kristian yang menghambat Turki karena permasalahan identitas keislaman. Israel dipersepsikan Turki sebagai negara bandit dan penjahat kemanusiaan setelah penyerangan kapal Mavi Marmara (Flotilla). Oleh karena itu, secara politik dan keamanan, Turki mempersepsikan identitas dunia barat sebagai “musuh.” Akan tetapi hal ini berbeda dalam bidang perdagangan luar negeri (ekonomi). Dalam bidang ekonomi, Turki mempersepsikan identitas dunia barat sebagai “teman.” Hal ini dibuktikan dengan data perdagangan pada Bab 2 yang menunjukkan tidak adanya perubahan yang cukup signifikan, bahkan volume perdagangan Turki dengan Uni Eropa dan Israel mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Penelitian ini mencatat adanya penurunan hubungan perdagangan Turki-Israel ketika terjadinya insiden Mavi Marmara/Flotilla tersebut, tetapi setelah itu hubungan perdagangan bilateral Turki-Israel kembali membaik.

Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan luar negeri Turki, khususnya di dalam perdagangan luar negeri tidak mengalami pergeseran fokus. Kebijakan luar negeri Turki berdasarkan idealisme identitas keislaman tetapi tidak melupakan pragmatisme yang ingin menaikkan pertumbuhan perekonomian melalui diversifikasi pasar dan bukan dengan meninggalkan pasar dan beralih ke pasar yang baru.



**Gambar 5.1. Total Share Perdagangan Turki dengan Negara Kawasan  
(2010)**

Sumber: Profil Turki, Kantor Perdana Menteri Republik Turki

## 5.2. Saran dan Rekomendasi Kebijakan

Oleh karena itu, agar semakin menambah pembahasan maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengambil perspektif swasta dalam perumusan kebijakan luar negeri suatu negara. Dalam hal ini bagaimana kelompok ekonomi dapat mempengaruhi pihak eksekutif negara (Presiden dan Perdana Menteri) dalam merumuskan dan memutuskan sebuah kebijakan luar negeri, khususnya kebijakan ekonomi luar negeri/ perdagangan luar negeri. Tentunya, penelitian ini harus ditambah dengan penelitian yang mendalam terhadap dua aktor penting selain Perdana Menteri Erdoğan, yaitu Presiden Abdullah Gül dan Menteri Luar Negeri Ahmet Davutoğlu. Selain itu pembahasahadan dapat difokuskan terhadap salah satu kelompok bisnis Turki seperti TUSIAD, MUSIAD, TUSKON, sehingga mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai dinamika kebijakan perdagangan luar negeri Turki.

Pola kebijakan luar negeri Turki ini bisa menjadi contoh bagi Indonesia. Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar, Indonesia bisa berperan melebihi Turki di dalam Timur Tengah dan Afrika Utara. Indonesia

harus aktif di berbagai organisasi internasional. Tidak hanya PBB, Indonesia bisa menjajaki Liga Arab; memperkuat kemitraan dengan Dewan Negara Teluk (GCC) dan OKI yang bertujuan agar para pebisnis serta investor dari kawasan tersebut bisa menanamkan dan melakukan perdagangan dengan pengusaha Indonesia. Indonesia memperoleh “pasar baru” dengan memperkuat kemitraan dengan negara dalam kawasan tersebut (diversifikasi pasar).

Khusus untuk GCC, Indonesia tertinggal dengan Singapura. GCC (*Gulf Cooperation Council*/ مجلس التعاون لدول الخليج العربية) atau Dewan Kerjasama Negara Teluk merupakan salah satu organisasi regional di dalam kawasan Timur Tengah yang didirikan di Abu Dhabi (Uni Emirate Arab) pada 25 Mei 1981/ 21 Rajab 1401H. Organisasi ini beranggotakan 6 negara yang secara geografis berada di daerah teluk Arab—yang *notabane*—menjadi negara dengan penghasilan sumber daya alam (minyak dan gas) terbesar di dunia, yaitu : Bahrain, Oman, Kuwait, Qatar, Saudi Arabia, dan Uni Emirate Arab (UEA).

Organisasi ini memiliki total area sebesar 2.423.300 km<sup>2</sup> dengan jumlah populasi 38.610.861 Juta jiwa (2009).<sup>1</sup> Pada tahun ini juga, volume ekspor GCC sebesar US\$. 473.247.2 Juta serta volume impor sebesar US\$. 300.383.9 Juta. Hal ini ditambah dengan produksi minyak 14.4 Juta barrel/hari serta Pendapatan Per Kapita sebesar US\$. 23.200 dan total GDP sebesar US\$. 897.963.3 Miliar berpotensi menjadi salah satu mitra kerjasama yang strategis bagi negara lainnya.<sup>2</sup>

Singapura telah melakukan *Free Trade Area Agreement* khusus dengan GCC (*Singapore-GCC FTA*)<sup>3</sup> pada tanggal 15 Desember 2008. Perjanjian ini ditandatangani oleh Lee Hsien Liong (Perdana Menteri Singapura), Sheikh Hamad bin Jassim Al Thani (*President in-Office of the GCC Ministerial Council* sekaligus Perdana Menteri Qatar) dan Abdurrahman bin Hamad Al-Attiyah (Sekretaris Jenderal GCC) di Doha, Qatar. Perjanjian ini menjadi *milestone* yang semakin mempererat hubungan Singapura-GCC yang menjadi *Free Trade Agreement* pertama yang ditandatangani GCC and FTA kedua bagi Singapura terhadap kawasan Timur Tengah setelah Yordania.

<sup>1</sup>Secretariat General The Cooperation Council for the Arab States of the Gulf. *GCC: A Statistical Glance Vol.II*. Information Centre-Statistical Department. Desember. 2010. hlm. 11.

<sup>2</sup>GCC Official Website (<http://www.gcc-sg.org/index-2.html>). Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 20. 30 WIB.

<sup>3</sup>[http://www.fta.gov.sg/fta\\_gsfta.asp?hl=32](http://www.fta.gov.sg/fta_gsfta.asp?hl=32). Diakses pada 13 Maret 2012. Pukul. 20. 32 WIB.

FTA ini berisi mengenai perdagangan barang (*Trade in Goods*), asal-muasal produk yang disepakati (*Rules of Origin*), prosedur kepabeanan (*Customs Procedures*), perdagangan jasa (*Trade in Services*) dan pengadaan antar pemerintah (*Government Procurement*). Perjanjian ini mengakui produk Singapura yang memiliki sertifikasi halal yang dikeluarkan Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS).

Hal ini tentunya menarik untuk diperhatikan bahwa Singapura telah melakukan perjanjian kerjasama dengan GCC terlebih dahulu dibanding ASEAN (perjanjian ASEAN-GCC diformalkan pada tanggal 29-30 Juni 2009 ditandai dengan *Informal Exchange of Views on "Enhancement of Economic Partnership"*). Singapura telah melihat potensi GCC terlebih dahulu dan melakukan perjanjian bilateral, yang tentunya lebih mengikat dan dapat diukur (*measurable*) ketimbang melakukan kerjasama dalam kerangka ASEAN.

Oleh karena itu, Indonesia jangan sampai tertinggal dengan langkah yang telah ditempuh oleh Singapura dan Turki. Indonesia memiliki berbagai kekuatan dan modal seperti : lokasi geografis, penduduk muslim yang menimbulkan identitas homogenitas serta berpotensi menjadi salah satu negara yang memiliki pertumbuhan perekonomian yang maju (*emerging market*). Indonesia memiliki hubungan emosional dalam hal Gerakan NonBlok dan Konferensi Asia Afrika yang bisa menjadi langkah awal dalam mempererat kemitraan. Hal ini menimbulkan peluang bagi Indonesia yaitu kemudahan dalam menjalani kemitraan dengan negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara, baik secara politik-keamanan maupun ekonomi. Sekarang ini Indonesia masih lemah dalam melakukan hubungan bilateral dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah maupun Afrika Utara. Dalam hal ini Indonesia bisa mencontoh Turki dengan mendirikan berbagai Dewan Bisnis/Asosiasi Bisnis Bilateral sebagai wujud kemitraan antara negara-swasta sebagaimana yang telah dijelaskan di Bab 2. Diversifikasi pasar ini bisa membuat Indonesia terhindar dari ancaman krisis yang bisa menyebabkan Indonesia kehilangan pangsa pasar. Indonesia memiliki pasar alternatif, yaitu Timur Tengah dan Afrika Utara.



**Tabel 5.1. Analisa serta Rekomendasi Kebijakan Indonesia-Timur Tengah dan Afrika Utara**

HUBUNGAN INDONESIA-TIMUR TENGAH DAN AFRIKA UTARA	
KEKUATAN	-Identitas keislaman: Homogenitas -Hubungan emosional (common fate): Gerakan NonBlok dan Konferensi Asia Afrika -Emerging Market
KELEMAHAN	-Masih lemah dalam hal penguatan hubungan ekonomi. Hal ini bisa dilihat dari tertinggalnya Indonesia dari Singapura. Dimana Singapura sudah melakukan kerjasama dalam kerangka bilateral, sedangkan Indonesia masih dalam kerangka ASEAN dalam bekerjasama dengan GCC (contoh)
PELUANG	Mendirikan Dewan Bisnis dan Perwakilan Ekonomi yang bertujuan untuk mempromosikan Indonesia sehingga investasi dan hubungan dagang antara Indonesia dan negara kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara semakin terbuka lebar. Peran Pemimpin (kebijakan)
ANCAMAN	Globalisasi dan Krisis Ekonomi bisa menjadi ancaman jika Indonesia masih berfokus pada dunia barat.
INDONESIA HARUS DIVERSIFIKASI PASAR, Mencari pasar alternatif. Timur Tengah dan Afrika Utara menjadi target pasar potensial	

Peran pemimpin juga sangat penting. Melihat contoh Turki, dimana pemimpin eksekutif memiliki kesamaan visi dan gaya kepemimpinan yang pragmatis tetapi tidak meninggalkan idealisme identitas. Jika pemimpin Indonesia bisa memanfaatkan kesamaan budaya dan *political capital* sebagai negara yang berperan dalam hubungan Timur Tengah dan Afrika (KAA dan GNB), maka bisa dipastikan prediksi Goldstone mengenai TIMBI (dimana Indonesia disandingkan dengan Turki) akan terwujud. Pertumbuhan perekonomian Indonesia akan maju dikarenakan terbukanya akses pasar serta menjadi *trusted friend* atau negara yang terpercaya dalam hal politik dan keamanan. Pertumbuhan dan stabilitas ekonomi

merupakan kondisi *sine qua non* bagi stabilitas politik dan keamanan Indonesia. Oleh karena itu, perluasan dan fokus pangsa pasar Indonesia ke Timur Tengah dan Afrika Utara merupakan salah satu alternatif bagi kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia.



## Daftar Pustaka

### Buku

- Asrudin dan Sunarya, Mirza Jaka (ed.). *Refleksi Teori Hubungan Internasional: Dari Tradisional ke Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Aydin, Zülküf. *The Political Economy of Turkey*. London: Pluto Press. 2005.
- Bowles, Samuel, Panzini, Maurizio and Pagano, Ugo. *The Politics and Economics of Power*. New York: Routledge. 1999.
- Bozdağlıoğlu, Yücel. *Turkish Foreign Policy and Turkish Identity: A Constructivist Approach*. New York: Routledge. 2003.
- Burchill, Scott. *The National Interest in International Relations Theory*. New York: Palgrave MacMillan. 2005.
- De Goede, Marieke. *International Political Economy and Poststructural Politics*. New York: Palgrave Macmillan. 2006.
- Devlin, Julia C.. *Challenges of Economic Development in The Middle East and North Africa Region*. Singapore: World Scientific Publishing. 2010.
- Donahue, John D. and Zeckhauser, Richard J. *Collaborative Governance: Private Roles for Public Goals in Turbulent Times*. Princeton: Princeton University Press. 2011.
- Eby Hara, Abubakar. *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri: Dari Realisme sampai Konstruktivisme*. Bandung: Penerbit Nuansa. 2011.
- Halliday, Fred. *Middle East in International Relations: Power, Politics and Ideology*. Cambridge: Cambridge University Press. 2005.
- Handoussa, Heba (ed.). *Economic Transition in The Middle East: Global Challenges and Adjustment Strategies*. Cairo: The American University in Cairo Press. 2000.
- Hocking, Brian and McGuirre, Steve (ed.). *Trade Politics: Second Edition*. New York: Routledge. 2004.
- Holsti, K.J.. *International Politics: A Framework for Analysis 5<sup>th</sup> Edition*. Singapore: Prentice-Hall (Simon & Schuster Asia). 1988.
- Keohane, Robert O. *After Hegemony: Cooperation and Discord in The World Political Economy*. Princeton: Princeton University Press. 2005.

- Kopstein, Jeffrey and Lichbach, Mark (ed.). *Comparative Politics: Interests, Identities and Institutions in A Changing Global Order 2<sup>nd</sup> Edition*. Cambridge: Cambridge University Press. 2005.
- Kubalkova, Vendulka (ed). *Foreign Policy in a Constructed World*. New York: M.E. Sharpe. 2001.
- Kubalkova, Vendulka, Onuf, Nicholas, Kowert, Paul (ed.). *International Relations in a Constructed World*. New York: M.E. Sharpe. 1998.
- Lavari, Cornelia. *Internationalism and The State in The Twentieth Century*. London: Routledge. 2000.
- Mansbach, Richard W. and Hopkins, Raymond F. *Structure and Process in International Politics*. New York: Harper & Row. 1973.
- Mostrous, Yiannis G., Gue, Elliot H., Dittman, David F. *The Rise of The State: Profitable Investing and Geopolitics in The 21<sup>st</sup> Century*. New Jersey: FT Press. 2011.
- Nas, Tevfik F.. *Tracing The Economic Transformation of Turkey from the 1920s to the EU Accession*. Leiden: Martinus Nijhoff Publishers. 2008.
- Onuf, Nicholas G.. *World of Our Making: Rules and Rule in Social Theory and International Relations*. Columbia: University of South Carolina Press, 1989.
- Robertson, Justin (ed.). *Power and Politics After Financial Crises: Rethinking Foreign Opportunism in Emerging Markets*. New York: Palgrave Macmillan. 2008.
- Scheltema *et.all.* *The European Union, Turkey and Islam*. Amsterdam: Amsterdam University Press. 2004.
- Thompson, Henry. *International Economics: Global Markets and Competition 2<sup>nd</sup> Edition*. Singapore: World Scientific Publishing. 2006.
- Waltz, Kenneth N.. *Theory of International Politics*. California: Addison-Wesley Publishing.
- Weiss, Linda (ed.). *State in The Global Economy: Bringing Domestic Institutions Back in*. Cambridge: Cambridge University Press. 2004.
- Wendt, Alexander. *Social Theory of International Politics*. Cambridge: Cambridge University Press. 1999.

Yami, Saïd, Castaldo, Sandro, Dagnino, Giovanni Battista and Le Roy, Frédéric (ed.). *Coopetition: Winning Strategies for The 21<sup>st</sup> Century*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing. 2010.

Zehfuss, Maja. *Constructivism in International Relations: The Politic of Reality*. Cambridge: Cambridge University Press. 2004.

### **Jurnal**

Aras, Bülent. Davutoğlu Era in Turkish Foreign Policy. *Insight Turkey*, Vol. 11, No. 3, 2009, hlm. 127-142.

Atli, Atay. Businessmen as Diplomats: The Role of Business Associations in Turkey's Foreign Economic Policy. *Insight Turkey*, Vol. 13, No.1, 2011, hlm. 109-128.

Erdoğan, Emre. Determinants of Turkish Citizens' Attitudes Towards International Institutions. *Turkish Policy Quarterly*, Vol.6 No. 4, hlm. 139

Guzzini, Stefano. A Reconstruction of Constructivism in International Relations. *European Journal of International Relations*, Vol. 6 (2), London, 2000, hlm. 147-182.

Kalin, Ibrahim. Debating Turkey in the Middle East: The Dawn of a New Geopolitical Imagination. *Insight Turkey*, Vol. 11, No. 1, 2009, hlm. 83-96

Kanat, Kiliç Buğra. The AK Party's Foreign Policy: Is Turkey Turning Away from the West? *Insight Turkey*, Vol. 12, No. 1, 2010, hlm. 205-225.

Kutlay, Mustafa. Economy as the 'Practical Hand' of 'New Turkish Foreign Policy': a Political Economy Explanation. *Insight Turkey*, Vol. 13, No. 1, 2011. Hlm. 67-88 dan Altay Atli. Businessmen as Diplomats: The Role of Business Association in Turkey's Foreign Economic Policy. *Insight Turkey*, Vol. 13, No. 1, 2011. Hlm. 109-128.

Lagro, Esra. Why is President Sarkozy Actually Againsts Turkish Accesion to The EU? Facts and Challenges. *Perceptions*, Spring-Summer, 2008. Hlm.57-77.

Novikova, Gayane. Quid Pro Quo in Turkey's South Caucasus Policies. *Turkish Policy Quarterly*, Vol. 10, No. 1. Hlm. 133-150.

Onder, Nilgun. The Turkish Project of Globalization and New Regionalism, *Alternatives: Turkish Journal of International Relations*, Vol. 7, No. 2 & 3, Summer & Fall 2008, hlm. 86-110.

Öniş, Ziya. Multiple Faces of “New” Turkish Foreign Policy: Underlying Dynamics and a Critique. *Insight Turkey*, Vol.13, No. 1, 2011, hlm. 47-65.

Wendt, Alexander. Collective Identity Formation and International State. *The American Political Science Review*, Vol. 88, No. 2. (Jun., 1994), hlm. 384-396.

### **Publikasi Strategi dan Kebijakan**

Akgün, Mensur, Gündoğar Sabiha Senyücel, Levack Jonathan, Perçinoğlu, Gökçe. The Perception of Turkey in The Middle East 2010. *TESEV Foreign Policy Programme*.2 February 2011, Istanbul.

Stuart, Hannah. Turkey and the Arab Spring. *A Henry Jackson Society Strategic Briefing*, October 2011.

Transatlantic Academy. Getting to Zero: Turkey, Its Neighbors and The West. Tanpa tahun.

Transatlantic Trends 2011. *German Marshall Fund of United States*.

Turkey’s Evolving Dynamics: Strategic Choice for U.S-Turkey Relations, CSIS, March 2009.

Werz, Michael. The New Levant : Understanding Turkey’s Shifting Roles in the Eastern Mediterranean, May 2010. *Center for American Progress*.

## Lampiran 1

### Daftar Pidato Abdullah Gul Ketika Menjadi Deputy Perdana Menteri dan Menteri Luar Negeri Turki (2003-2007)

(Lihat : <http://www.tccb.gov.tr/pages/president/Speeches2/>)

- a. Pidato mengenai Kebijakan Luar Negeri Turki
  - The Speech at the Royal Institute of International Affairs (London, 3 July 2003)
  - The Speech at the meeting of the Washington Institute for Near Eastern Policy (WINEP) (Washington, 25 July 2003)
  - The Speech at the Eurasia Summit of 2003 (New York, 24 September 2003)
  - The Speech at the 58th General Assembly of the United Nations (New York, 26 September 2003)
  - The Speech at the 59th General Assembly of the United Nations (New York, 23 September 2004)
  - The Speech at London School of Economics (London, 14 March 2005)
  - The Speech Addressing the Businessmen in England (Bloomberg, London 14 March 2005)
  - The Speech at the Meeting of the American Turkish Council (ATC) (Washington, 7 June 2005)
  - The Speech at the 60th General Assembly of the United Nations (New York, 21 September 2005)
  - The Speech at the 61st General Assembly of the United Nations (New York, 22 September 2006)
  - The Speech at the Meeting of the German Marshall Fund (Washington, 8 February 2007)
  - The Speech Addressing the Foreign Statesmen Visiting Turkey (Istanbul, 1 June 2007)

**b. Pidato mengenai Uni Eropa dan Siprus**

- The Speech Addressing EU Member State Ambassadors residing in Ankara on the occasion of the Europe Day May 9 (Ankara, 9 May 2003)
- The Speech Addressing EU Member States Ambassadors residing in Ankara (Ankara, 10 September 2003)
- The Speech at the Polish Natolin College of Europe (Warsaw, 10 February 2004)
- The Speech at the joint symposium of Maastricht School of Management and Koç University (Maastricht, Nederland 4 April 2004)
- The Speech at the Fifth North-South Europe Economic Forum (Vilnius, Lithuania 13 September 2004)
- The Speech at the Ljubjana University (Ljubljana, Slovenia 1 December 2004)
- The Speech Addressing EU Member State Ambassadors residing in Ankara on the occasion of the Europe Day May 9 (Ankara, 9 May 2005)
- The Speech at the Second Bosphorus Conference held by TESEV, British Council and Center for European Reform (Istanbul, 14 October 2005)
- The Speech Addressing EU Member States Ambassadors residing in Ankara (Ankara, 9 November 2005)
- The Speech at the Eleventh European Forum by the BMW Herbert Quandt (Berlin, 18 November 2005)
- The Speech Addressing EU Member State Ambassadors residing in Ankara on the occasion of the Europe Day May 9 (Ankara, 9 May 2006)
- The Speech at the meeting among governments on the occasion of the opening and closure of the First Chapter in the EU negotiations process (Luxembourg, 12 June 2006)



**c. Pidato mengenai hubungan Turki-Amerika Serikat**

- The Speech at Meeting of the American Turkish Council (ATC) (Washington, 23 July 2003)
- The Speech at Meeting of the American Turkish Society (New York, 22 September 2003)
- The Speech at the joint meeting of American Turkish Society and the National Committee for American Foreign Policy (New York, 27 September 2004)
- The Speech at Meeting of the American Turkish Society (New York, 22 September 2005)
- The Speech at the Brooking Institution (Washington, 6 July 2006)
- The Speech at the joint meeting of American Turkish Society and the National Committee for American Foreign Policy (New York, 18 September 2006)
- The Speech at the National Press Club (Washington, 6 February 2007)

**d. Pidato mengenai Timur Tengah dan Irak**

- The Speech on Iraq at the Meeting of the Foreign Ministers of the Organization of the Islamic Conference (Teheran, 28 May 2003)
- The Speech at the World Economic Forum (Jordan, 22 June 2003)
- The Speech at the Meeting of the Neighbors of Iraq (Kuwait, 14 February 2004)
- The Speech at the Meeting of the Foreign Ministers of the Organization of the Islamic Conference (Sana, 28 June 2005)
- The Speech at the Meeting of the Foreign Ministers of the Organization of the Islamic Conference (Bakü, 19 June 2006)
- The Speech at the Meeting of the Neighbors of Iraq (Teheran, 8 July 2006)
- The Speech at the International Lebanon Conference (Rome, 26 July 2006)
- The Speech at the Meeting of "Iraq Compact" (New York, 15 September 2006)

- The Speech at the International Lebanon Conference (Paris, 25 January 2007)
  - The Speech at the Meeting of the Council on Foreign Relations (New York, 9 February 2007)
- e. Pidato mengenai globalisasi, reformasi di dunia Islam, dialog antar peradaban**

- The Speech at the Meeting of the Foreign Ministers of the Organization of the Islamic Conference (Teheran, 28 May 2003)
- The Speech at the Meeting of the Council on Foreign Relations (Ankara, 9 June 2003)
- The Speech at the Business Forum of the Organization of Islamic Conference in the Tenth Summit (Kuala Lumpur, Malaysia, 15 October 2003)
- The Speech at the Symposium titled Islamic World in the 21st Century (Istanbul, 12 June 2004)
- The Speech at the international Symposium titled “Civilization and Harmony: Values and Mechanisms of the Global Order” (Istanbul, 3 October 2004)
- The Speech at the Jeddah Economic Forum (Jeddah, 11 February 2006)
- The Speech at the King Abdulaziz University (Jeddah, 12 February 2006)
- The Speech at the Unofficial Meeting of the EU Foreign Ministers (Salzburg, Austria, 11 March 2006)
- The Speech at the Meeting of Wise Men on West and South Asia (Ankara, 3 May 2006)
- The Speech at the Meeting of the Alliance of Civilizations (New York, 22 September 2006)

**f. Hubungan Bilateral lainnya serta Isu-Isu Internasional**

- The Speech at Meeting of the Foreign Ministers on the occasion of the Cooperation Process among Southeast European States (Belgrade, 8 April 2003)

- The Speech at the Symposium on the International Peace Operations (Ankara, 18 November 2003)
- The Speech at the Japanese National Press Club (Tokyo, 18 December 2003)
- The Speech Addressing the Foreign Ministers of Developing 8 Countries (D-8) on the occasion of the D-8 Day (Istanbul, 15 June 2004)
- The Speech at the NATO Youth Summit (Istanbul, 30 June 2004)
- The Speech at the International Symposium titled New Methods in the Field of Human Rights (Ankara, 29 September 2004)
- The Speech at the Conference titled Different Perspective on the Role of Women in Society (Stockholm, 24 May 2005)
- The Speech at the International Conference on Afghanistan (London, 31 January 2006)
- The Speech at the Event Requesting Support for Turkey's Temporary Membership for the UN Security Council (Ankara, 19 April 2006)
- The Speech on the Occasion of the Opening of the Latin American Week (Ankara, 5 June 2006)
- The Speech Addressing the Foreign Ministers of the Caribbean Community (New York, 25 September 2006)
- The Speech at the Council of Ministers meeting of the Organization of Economic Cooperation (New York, 26 September 2006)
- The Speech at the Council of Ministers meeting of the Organization of Black Sea Economic Cooperation (Belgrade, 19 April 2007)
- The Speech at the Meeting of Ministers of the UN Less Developed Countries (Istanbul, 4 July 2007)

## Lampiran 2

### **Pidato Menteri Luar Negeri Ahmet Davutoglu (2007-Sekarang)**

(Lihat: <http://www.mfa.gov.tr/sub.en.mfa?e02fbae4-66f5-4813-96b7-40986c71f171>)

- Speech Delivered by Mr. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at the Informal High Level UN General Assembly Meeting on the “Role of Member States in Mediation”, 23 May 2012, New York
- Remarks by Mr. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of Turkey at the Meeting of Ambassadors of Brazil in the Middle East and North Africa, 25 February 2012, İstanbul
- Speech Delivered by Mr. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at Group of Friends of Syrian People Meeting, 24 February 2012, Tunis
- Speech Delivered by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at Africa-Turkey Partnership Ministerial Review Conference
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of Turkey, on the occasion of the opening of the Africa-Turkey Partnership Ministerial Review Conference, 16 December 2011, İstanbul
- The speech entitled “Vision 2023: Turkey’s Foreign Policy Objectives”, delivered by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at the "Turkey Investor Conference: The road to 2023”, organized by Goldman Sachs (London, 22.11.2011)
- Speech delivered by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at the “Most Successful Turks” Awards Ceremony organized by the Business Network Association (London, 22.11.2011)
- Speech Delivered by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at High Level Symposium on Counter Terrorism, 19 September 2011
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of Turkey on the Occasion of the Opening of the Fourth Meeting of the Libya Contact Group, 15 July 2011, İstanbul
- Closing Statement by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at the Fourth United Nations Conference on the

Least Developed Countries, 13 May 2011, İstanbul

- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at the Closing Meeting of Civil Society Forum UNLDC 4, 13 May 2011, İstanbul
- Statement Delivered By H.E. Ahmet Davutoğlu Minister Of Foreign Affairs Of The Republic Of Turkey At The Press Conference Of The Fourth United Nations Conference On The Least Developed Countries (13 May 2011, İstanbul)
- Address By H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey On The Occasion of Turkey-OIC Forum on Building Productive Capacities for Poverty Eradication, 11 May 2011, İstanbul
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey on the Occasion of Handover of the Presidency of the Committee of Ministers of the Council of Europe, 11 May 2011, İstanbul
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey on the Occasion of The Intellectual's Forum UNLDC 4, 8 May 2011, İstanbul
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey on the Occasion of Civil Society Forum UNLDC 4, 8 May 2011, İstanbul
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey, at the High Level Conference on the Future of the European Court of Human Rights, 26 April 2011, İzmir
- Statement by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at the 16th Session of the United Nations Human Rights Council
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at the Ministerial Meeting “Harnessing the Positive Contribution of South-South Cooperation for the Development of LDCs”, 18-19 February, New Delhi
- Speech Delivered by Mr. Ahmet Davutoğlu, Minister for Foreign Affairs of Turkey and Chair of the Committee of Ministers, to the Parliamentary Assembly, 24 January 2011, Strasbourg
  
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at the 19th ECO Council of Ministers Meeting
- Statement by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at UN Security Council High Level Meeting on Iraq, 15

## December 2010

- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey, at the International Conference on Permanent Neutrality of Turkmenistan: Cooperation for Peace, Security and Development, 11 December 2010
- Statement by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at the 7th IISS Regional Security Summit of the Manama Dialogue, 3 December 2010
- Statement by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey Regarding the Assumption of the Chairmanship of the Committee of Ministers, 10 November 2010
- Opening Statement by H.E. Mr. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at the Fourth Regional Economic Cooperation Conference on Afghanistan, 3 November 2010, İstanbul
- Address By H.E. Ahmet Davutoğlu Minister Of Foreign Affairs Of The Republic Of Turkey, On The Occasion Of The Relief Campaign For The Victims Of The Flood Catastrophe In The Islamic Republic Of Pakistan (Ankara, October 4th, 2010)
- Statement by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at UN Security Council Meeting on Counter Terrorism, 27 September 2010
- Introductory Remarks by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at UN Security Council Meeting on Counter Terrorism, 27 September 2010
- Interview given by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey to CNN International, 24 September 2010
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at the Annual Coordination Meeting of Ministers of Foreign Affairs of the OIC Member States, UN Headquarters, New York
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at the Ministerial Meeting of the Group of Friends of the Alliance of Civilizations, 24 September 2010, New York
- Intervention by H.E. Ahmet Davutoglu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey at the Kabul International Conference, 20 July 2010
- Statement by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of Republic of Turkey, in Response to a Question, Chatham House, 8 July 2010
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of Republic of Turkey at the Ministerial Meeting of the SEECF, 22 June

2010, İstanbul

- Interview given by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey to CNN, 6 June 2010, Jeddah
- Statement by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey, at the OIC Extraordinary Session of the Expanded Executive Committee Meeting, June 6, 2010, Jeddah
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of Republic of Turkey at the United Nations Security Council, 31 May 2010, New York
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of Republic of Turkey at the Third Forum of the United Nations Alliance of Civilizations, 29 May 2010, Rio de Janeiro
- Address by Foreign Minister of Turkey H.E. Ahmet Davutoğlu at the 133rd. Meeting of the Foreign Ministers of the Member States of the Arab League, 3 March 2010, Cairo
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of Republic of Turkey at the Opening Session of the Alliance of Civilizations' First South East Europe Ministerial Conference, 14 December 2009, Sarajevo
- Address by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of Republic of Turkey at the OSCE Ministerial Council Meeting, 1-2 December 2009, Athens
- H. E. AHMET DAVUTOĞLU AT 24 NOVEMBER 2009 IN TRIPOLI
- Speech Delivered by the Minister of Foreign Affairs H.E. Ahmet Davutoğlu at the “Nueva Economía Forum”, 16 November 2009, Madrid
- Ministerial Meeting of the Friends of Democratic Pakistan, Opening Speech by H.E. Ahmet Davutoğlu Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey, 25 August 2009, İstanbul
- Speech Delivered by the Minister of Foreign Affairs H.E. Ahmet Davutoğlu at the 28th Annual Conference on US-Turkish Relations Organized by ATC-DEIK: “Turkey-US relations: A Model Partnership, Global and Regional Dimensions” (Washington DC, 2 June 2009)
- Address by H.E. Prof. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of Turkey at the Security Council Meeting on Iraq, 18 June 2009, New York
- Statement by H.E. Ahmet Davutoğlu, Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey, at the 36th Session of the OIC Council of Foreign Ministers, May 23-25, 2009, Damascus

- Statement by H.E. Ahmet Davutoğlu, the Minister of Foreign Affairs of the Republic of Turkey, At the United Nations Security Council Meeting on the Situation in the Middle East, Including the Palestinian Question, 11 May 2009, New York
- Speech Delivered by the Minister of Foreign Affairs H.E. Mr. Ahmet Davutoğlu to EU Ambassadors On the Occasion of Europe Day, 8 May 2009, Ankara





### Lampiran 3

#### Pidato Perdana Menteri Erdoğan di Parlemen Pada Peristiwa Flotilla

##### (Bahasa Turki)

Bugün sadece aziz milletime değil bütün insanlığa seslenmek istiyorum.

Bütün insanlığın vicdanına ve aklına seslenmek, duygularımı açık yüreklilikle paylaşmak istiyorum.

Dün, gecenin en karanlık anında iki kanlı saldırı gerçekleşti.

Bunlardan birincisi Ýskenderun'daki Deniz Üs Komutanlığı'ndaki askeri birliğimize yönelik terörist saldırıydı. Bu hain saldırıda 6 askerimiz şehit oldu, 7 askerimiz ise yaralandı.

Ýkincisi fecir vaktinde Akedeniz sularında insanlık vicdanı tarihin en ağır yaralarından birini aldı. Ýnsanlığın vicdanından süzülen yardım gemileri silahla zorbalıkla engellendi.

Yükü merhamet ve beraat olan gemiler menzillerine varamadı, kana bulandı.

Dün sabaha dođru Ýsrail ordusuna ait silahlı unsurlar Gazze halkına insani yardım götüren 32 ülkeden den 600 insanın içinde bulunduđu Gazzeye özgürlük filosuna uluslararası sularda tamamen haksuz bir şekilde saldırıda bulundu, masum insanların kanını döktü.

Ölümlerin ve yaralıların olduđu bu kanlı saldırıda insani yardım gemilerine de el konuldu. Kadınların, çocukların, din adamların, ve tamamen sivillerin bulunduđu gemilere yapılan bu insanlık dıőbu saldırıyı bir kez daha piddetle lanetliyorum.

Őili'de açıkladım. Burada bir kez daha vurguluyorum. İsrail'in Gazze'ye insani yardım götüren gemilere yaptığı kanlı katliam her türlü laneti hakketmiş bir katliamdır. yapılan bu saldırı açıkça uluslararası hukuka yapılmıştır, insanlığın vicdanına yapılmıştır, dünya barışına yapılmıştır, insanlığın vicdanına diyorum, zira o gemilerde her milletten, her dinden, insanlar sadece ama sadece abluka altındaki ambrao altındaki gazzeye insani yardım götürüyorlardı. gemiler hareket etmeden önce bütün dünyaya yüklerini, niyetlerini açıkça deklare etmiştir , bu açık insani yardımın şahidi olarak dünyadan ve ülkemizden 60 tane gazeteci gazzeye hareket eden yardım filosu ile birlikte gemilere binmiştir. uluslararası sularda açık denizde, mazlum insanlara, yoksul insanlara, aç bırakılmış, evleri yıkılmış Filistinlilere yardım götüren 600 insana ve 6 gemiye karşı yapılan bu silahlı saldırının Birleşmiş Milletlerin temel felsefesine yapılmış olduđu açıktır.

Gerek Türkiye’den gerek diğder ÷lkelerden hareket eden gemiler tamamen insani amaçlı yardım malzemeleleri ile yüklüydüler. Uluslararası seyrüsefer kuralları çerçevesinden sıky bir şekilde kontrol edilmiplerdir, aynı zamanda gemilerde sivillerden, yardım gönüllülerden başka yolcu bulunmamaktaydı. Gemilere beyaz bayrak çekilmipti. Tüm bu şartlara rağmen gemiler silahlı saldırıya maruz kaldı.

Bildiğiniz gibi biz o sırada Latin Amerika programındaydık. Hatay’da meydana gelen mefhur terörist saldırı ve İsrail’in yardım gemilerine yönelik hukuksuz saldırısı nedeniyle Şili’deki temaslarımızı yarıda keserek ÷lkemize döndük. Olayın ilk anından itibaren bakan arkadaşlarımızla, milletvekili arkadaşlarımızla birlikte gelişmeleri yakından izledik. Gereken adımları Türkiye’de arkadaşlarımızla müşterek atmaya başladık. Dün sabah 6.30da başbakanvekili olarak sayın Bülent Arınç, ilgili bakanlar ve kurum temsilcileriyle değerlendirme toplantısı gerçekleştirilerek meseleyi tüm boyutlarıyla ele aldık. dış işlerşi bakanlığımız, istihbarat birimlerimiz, ilgili kurumlarımız ve silahlı kuvvetlerimiz gelişmeleri çok yakından takip ettiler.

Dışişleri bakanlığımız ve Savunma Bakanımız İsrail Savunma Bakanı’yle telefon görüşmesi yaparak tepkimizi ve hasassiyetlerimizi ortaya koyduk. Ben de birlikte olduğumuz bakanlarımızla yaşananları gece boyunca değerlendirilerek Türkiye’yle sürekli temas halinde oldum. Bu arada uluslar arası camiayla da irtibatlar kurdum ve şu anda da bu süreç devam ediyor. Bu çerçevede yapılması gerekenleri tüm boyutlarıyla masaya yatırdım. İvedilikle gereken adımları atmaya başladım. Türkiye Cumhuriyeti, uluslar arası hukukun ve diplomasinin tüm imkanlarını kullanmaktadır. Bundan sonra da kullanacaktır. Bu çerçevede Türkiye’nin, Tev Aviv Büyükelçisi geri çağırılmıştır. İsrail’le gündemde olan 3 tane müşterek askeri tatbikat iptal edilmiştir. Dışişleri bakanımız New York’a gitmiş ve Birleşmiş Milletler Güvenlik Konseyi’i acilen toplantıya çağrılarak olağanüstü görüşme yapılması sağlanmıştır. Birleşmiş Milletler Güvenlik Konseyi İsrail’i kınayan açıklama yapmıştır. Açıklamalarında soruşturma açılması, sivillerin ve yaralıların derhal serbest bırakılması belirtilmiştir. İsrail’de bulunan Genç Milli Futbol takımımızın yapacağı maçları iptal edilmiştir. Nato konseyi bugün olağanüstü toplantıya çağırılmıştır. Ayrıca İslam Konferansı Örgütü, Arap Birliği, Avrupa Birliği ve ilgili tüm kuruluşlarla gereken temaslar kurulmakta uluslara rası kuruluşlar göreve davet edilmektedir. İslam Konferansı örgütü Pazartesi günü toplanacaktır.

Öncelikle insani yardım konvoyunun ve konvoyda bulunan vatandaşlarımızın can güvenlik ve selametlerinin sağlanması, yaralıların süratle tedavil edilmelerin temini için gerekenler yapılmaktadır. İsrail, yaralıları biz gönderleim demiştir. Biz, kendi yaralılarımızı alacak iradeye ve güce sahibiz diyerek onların bu teklifini redd ettik. İki askeri ambulans uçağı yaralıları almak için hareket etmiştir. Ve şu anda, oradan yaralılarımızı almış bu yöne dönmüşlerdir. Sivil uçaklarla Sağlık Bakanlığımız da oraya ulaşmak üzeredir. Dışişlerine çağrılan İsrail Büyükelçisi’ne, Türkiye Cumhuriyeti vatandaşlarının bir an evvel iadesi, ve el konulan gemilerin serbest bırakılması çağrısı yapılmıştır.

Ayrıca tüm yaralılarının tedavileri Türkiye'ye getirelerek yapılması için tüm gereken girişimlerde bulunulmuş, ve ülkemizde de tedbirler alınmıştır. Olayın yaşandığı ilk andan itibaren uluslar arası toplumun bilgi almasını engelleyen İsrail'in dünya kamuoyunu doğru bilgilendirmesi ve uluslararası işbirliğinden kaçınmaması gerekmektedir. İsrail bir an önce durumun vehametini anlamalı ve yanlış yapmaya devam etmemelidir. İsrail'in bu aşamada sergileyeceği tavır da tüm dünya kamuoyunca ibretle izlenmektedir. İlgili arkadaşlarımız konvoyda vatandaşları bulunan ilgili ülkelerle temas ve eşgüdüm içindedir.

Gemiler, Türkiye, Yunanistan, Komor Adaları bandıralı, 32 ülkeden insan bulunmaktadır. Bu ülkelerin de gereken tepkiyi ve duyarlılığı sergilemesini bekliyorum. Bu vesileyle bir kez daha ifade ediyorum. İsrail, Gazze'ye yönelik insanlık dışı ambargoyu derhal kaldırmalıdır. Filistin halkına gönderilen insani yardımların yerine ulaştırılmasına engel olmamalıdır.

Değerli arkadaşlar, biz bildiğiniz gibi İspanya ile birlikte Medeniyetler İttifakı çalışmasını yürütüyoruz. Amacımız farklı dinlerin, medeniyetlerin, kültürlerin, bir arada barış ve hoşgörü içinde yapayabilecekleri düpüncesini güçlendirmek, kin ve nefret yerine sevginin hakim olması için çaba göstermektir.

Üzülerek söylemeliyim ki dün yaşanan olaylar, insanlığın ortak medeniyeti ve kültürü açısından kara bir leke olmuştur. İnsanlık tarihi açısından büyük bir ayıp olarak kayda geçmiştir. İnsani yardım gemilerine silahlarla saldırıda bulunmak, masum insanları katletmek, sivil insanlara terörist muamelesi yapmak insanlık açısından büyük bir sükuttur, alçakça bir pervasızlıktır. [20 seconds applause.]

Biz biliyoruz ki savaşın da, barışın da bir hukuku vardır. Savaşta çocuklara saldırılmaz, savaşta kadınlara yaşlılara saldırılmaz, savaşta sivillere din adamlarına saldırılmaz, savaşta beyaz bayrak çekenlere, sadık görevlilerine, yardım görevlilerine saldırılmaz, savaşta değil barışta bunlara saldırılar ise sadece hukuku çiğnemekle kalmazlar. Aynı zamanda insanlığı da ayaklar altına almış, insanlıktan çıkmış olurlar.

Zorbaların, haydutların, korsanların bile belli hassasiyetleri olur, belli ahlak kurallarına uyarlar. Hiçbir ahlak kuralına, hiçbir hassasiyete uymayana bu sıfatları yakıştırmak bile iltifat olur.

İsrail, 32 milletten gönüllülerin bulunduğu bir gemiye saldırarak adeta dünyaya meydan okumuştur. Dünya barışı çok büyük bir yara almıştır. İsrail hükümetinin bu cüretkar, bu sorumsuz, bu pervasız, bu hak hukuk tanımayan, her türlü insani erdemi ayaklar altına alan saldırısı. Mutlaka ama mutlaka cezalandırılmalıdır.

Yalan söylemeyi, devlet politikası haline getiren ve ipliği suçtan yüzü kızarmayan bir yönetimden soruşturma beklemek yerine uluslar arası camia bu olayı tüm boyutlarıyla soruşturmalı ve hukuki karpılığın da vermelidir.

Türkiye olarak bu işin peşini bırakmayacağız. Türkiye, yeni yetme, köksüz bir devlet değildir. Bir kabile devleti hiç değildir. Kimse Türkiye ile alışık atmaya, Türkiye'nin sabrını test etmeye kalkmamalıdır. Türkiye'nin dostluğu ne kadar kıymetliyse, düşmanlığı da o kadar piddetlidir.

Türkiye'nin dostluğunu kaybetmek ile bağlı başına bir bedeldir. Biz, İsrail halkıyla, Musevilerle her zaman tarihi bir dostluk ve işbirliği içinde olduk. İnaniyorum ki bu kanlı saldırıyla gözyaşlarıyla izleyen, piddetle eleştiren İsraili insanlar bu olayın insanlık onuruna yakışmayan ne kadar büyük bir yanlış olduğunu, iki ülkenin dostluğuna vurulmuş ne kadar ağır bir darbe olduğunu çok iyi anlamaktadır.

Mesele Türkiye ile İsrail arasında yaşanan bir mesele değildir. Mesele İsrail'in hak hukuk tanımayan mevcut yönetiminin insanlık dışı uygulamalarla, piddet uygulaması, kan dökmesi, barış tehdit eden yaklaşımlar sergilemesidir.

Türkiye her zaman Ortadoğu'da barıştan yana olmuştur. Bölgesel istikrar ve güvenliğe katkıda bulunmuştur. Yakın geçmişte İsrail'in Filistin'le, Suriye'yle, Lübnan ile ilişkilerinin normalleşmesi için ne çaba gösteren ülke yine Türkiye olmuştur. İsrail şimdi, bölgedeki en önemli barış savunucularından birini karışına alacak tutumlar takınmaktadır. İsrail artık yaptığı haksızlıkları, güvenlik gerekçesiyle, antisemitizm eleştirileriyle izah etme aymazlığından vazgeçmelidir.

Ortada piddeti politika haline getiren, zulmü kendisi için mubah gören, kan akıtmaktan çekinmeyen bir yönetim anlayışı bulunuyor. İsrail yönetiminin hukuksuzluklarının örtülecek, tevil edilecek, görmezden gelinecek hali kalmamıştır. Uluslar arası toplumun yeter artık deme zamanı gelmiştir. Birleşmiş Milletler Güvenlik Konseyi'nin 100'ü aşkın İsrail hakkında verilmiş kararları tanımayan İsrail'dir. Öyleyse Birleşmiş Milletler de bu akşam aldığı kınama kararıyla yetinmemelidir. Ve bunun da arkasında durmalıdır.

Az önce Birleşmiş Milletler Genel Sekreteri'yle konuştum. O da New York'a geçiyor. Ve akşam saat 8'de sayın Obama arayacağını söyledi ve kendileriyle de konuşacağız. Bunları onlarla aynen paylaşacağımı burada da bildiriyorum.

İsrail yönetiminin, saldırgan tutumları, şüphesiz ki bir yerlerden aldığı güçten kaynaklanıyor. Bu noktada Türkiye olarak bölgemizdeki hassasiyetlerimiz ortadadır. Ve Birleşmiş Milletler Güvenlik Konseyi'nin daimi üyelerinden Bayan Merkel'le dün Şili'den görüştim. Diğerleriyle de, bugün İngiltere'nin yeni başbakanıyla da, o da aradı, onunla da görüşeceğim, daha önce de aradım görüştim. Bugün tekrar görüşürüm. Ve diğerleriyle de görüşeceğiz.

Ortadoğu' da barışın zeminini yok etme gayreti içerisinde olan İsrail'i bu yaptıklarıyla baş başa bırakamayız. İsrail yönetimine her yaptığın senin yanına kardır diyemeyiz. Her şeyin bir bedelin var. Bu yönetim bunun bedelini ödemek durumundadır.

Yaşam hakkına saygı duymayan bir anlayışın hiçbir hakka ve hukuka değer vermesi, barıştan yana bir tutum takınması mümkün değildir arkadaşlar.

İnsan yaşamına değer vermeyen bir anlayışın, insana ve insan haklarına saygı duyması mümkün değildir.

Kendi halkının güvenliğini düşünen bir devlet bütün dünyanın nefretini ve düşmanlığını kazanarak bunu başaramaz.

Kendi insanından başkasına insan olarak değer vermeyen bir yönetimin barış diye bir derdi olamaz.

İsrail etrafındaki savunma kalkanlarını bir bir yok etmekte, ittifak noktalarını bir bir kaybetmekte, kendisini yalnızlaştırmaktadır. İsrail yönetimi Ortadoğu'da kin ve nefreti yaygınlaştırarak bölgesel barışı dinamitliyor, etrafına istikrarsızlık yayan bir çıban başı olarak kendisi iyot gibi açığa çıkıyor.

Uluslar arası toplum bu gidişe bir an önce müdahale etmeli.

Buradan İsrail halkına da seslenmek istiyorum. Biz her zaman antisemitizme karşı olduk. Musevilere karşı yapılan haksızlıklara karşı sesimizi yükselttik. İsrail halkının Ortadoğu'da barış ve güvenlik içinde yaşamını sürdürmesi için katkıda bulduk. Şimdi aynı duyarlı tavrı, aynı insani tavrı sergilemek yaşanan bu zulme dur demek sırası İsrail halkı olarak sizdedir.

Hükümet ortaklarının her türlü hak ve hukuku çiğneyerek sergilediği şiddet politikaları İsrail'in menfaatlerini tamamen ortadan kaldırmakta, sizin huzur ve güvenliğinizi açıkça tehlikeye atmaktadır. Hükümetinizin saldırgan tavrı İsrail devletini korsanlık yapan, haydutluk yapan konuma düşürmekte, ülkenizin uluslar arası saygınlığını zedelemektedir.

Yalanla, hileyle, kan dökmekle, saldırganlıkla, korsanlıkla, devlet terörü estirmekle, masumları katletmekle devlet yönettiğini zanneden bu pervasız yöneticiler bu pervasız politikacılar öncelikle İsrail'e ve İsrail halkına kötülük yapmaktadırlar.

Bu duruma öncelikle siz dur demelisiniz. Bu arada olaylara yönelik haklı ve samimi tepkisini dile getiren Türk Musevi Cemaati'ne de teşekkür ediyorum. Musevi vatandaşlarımız aziz milletimizin bir parçası olarak Türkiye'nin haklı pozisyonunu sonuna kadar savundular, savunuyorlar.

Musevi vatandaşlarımıza yönelik kimsenin kem gözle bakması farklı bir davranış içine girmesi söz konusu değildir, olamaz, olmamalıdır.

Değerli kardeşlerim, bugün yeni bir gündür. Bir milattır. Artık hiç bir şeyin eskisi gibi olmayacağı aşikardır. Alenen cinayet işleyen, alenen katliam yapan saldırgan bir devletin pişmanlık dilemeden ve hesap vermeden insanlığa kendini anlatması, uluslar arası toplumun yüzüne bakması mümkün değildir.

O gemiler birer merhamet gemisiydi. Yükleri de insanlığın vicdanıydı.

Kendi karasularından 72 mil açıkta, tamamen açık denizde ve uluslararası sularda bir gemiye müdahalede bulunmak, bir sivil gemiye, bırakın askeri gemiye, ona da yapamazsın. Bir sivil gemiye müdahalede bulunmak, yolcuları alıkoymak bile başlı başına bir suçtur. Masum insanlara silahla saldırarak, kan akıtmak, katliamda bulunmak ise açıkça devlet terörüdür. İnkâr ediyor, bize ateş edildi diyor, artık sizin bu yalanlarınızdan bıktık bıktık. Dürüst olun, dürüst, dürüst olun.

El konulan gemiler, personel ve gönüllülerle birlikte derhal serbest bırakılmalıdır. Gemilerdeki gönüllüleri ve onlarla birlikte olan Avrupa Parlamentosu milletvekillerini, 60 gazeteciyi, annesiyle birlikte gemide bulunan 1 yaşındaki Kaan, ki serbest bırakıldı, kimse insani yardım amacının dışında yola çıkmış gibi gösteremez. Bu saldırı İsrail'in yıllardır Filistin'e ve Gazze'ye reva gördüğü insanlık dışı zulmü bir kez daha aşıkça ortaya koymuştur.

Daha önce de söyledim. Öldürmeyi iyi bildiklerini yüzlerine söylediğimiz İsraili yöneticiler cinayeti, katliamı ne ölçüde iyi bildiklerini bir kez daha dünyaya göstermişlerdir. Kurşunladığı, ağır yaralı masum insanları bile kelepçeleme bir anlayış. Ya, bunun izahı olur mu? Sedyede, yaralı, ve onu bile kelepçeliyorsun. Bunun insan haklarıyla, bunun evrensel değerlerle izahı var mı? İnsanlıktan bunların ne kadar nasibi olduğunu artık hiçbir şekilde dünyaya anlatmak mümkün değildir.

Yeryüzünün bütün milletleri bu açık zulmü lanetliyor, bunu biliyorum. Ama kuru kuruya lanetlemek yetmiyor, artık netice almak durumundayız.

Yeryüzünün adalet isteyen bütün insanları bir gün gücün değil adaletin yerini bulacağını bilmelidir, bunu istiyorum.

Türkiye, uluslar arası hukukun verdiği bütün imkanları kullanacaktır. Bu süreçte uluslar arası toplum ile birlikte hareket edecektir. Bütün insanlığın dikkatini bu noktaya çekmek istiyorum. Kan dökücü siyaseti ile İsrail hiçbir gerekçeyle işlediği bu gayri meşru bu kanlı cinayeti meşru gösteremez izah edemez.

İsrail hiçbir mazeretle hiçbir gerekçeyle elindeki kanı temizleyemez. Akdeniz'deki bu kanlı saldırının ortaya çıkardığı sorun sadece iki ülkenin değil, artık bütün dünyanın sorunudur.

Dünya'nın insani değerleri önemseyen hiçbir ülkesinin, hiçbir uluslar arası kuruluşun bu boyutta işlenen bir cinayete seyirci kalmayacağına inanıyorum.

Bu aşamadan itibaren İsrail'in kanlı saldırılarına da her kim göz yumarsa her kim o saldırıları görmezden gelirse bilmelidir ki bu kanlı saldırılarda onlar da bizzat suç ortağıdır.

Meselenin bir teröre karşı savunma olmadığı meselenin terörle mücadele olmadığı meselenin bir şehri bir şehrin bütün insanlarını toptan yok etmeye dönük katliam girişimi olduğu bu son olayla bir kez daha ortaya çıkmıştır.

O insanların üzerine bomba yağdıracaksınız o insanların üzerine fosfor bombaları deneyeceksiniz, hastaneleri bombalayacaksınız, camileri bombalayacaksınız, okullara saldıracaksınız, çocuk parklarına bomba atacaksınız, hatta Birleşmiş Milletler ofisini hedef alacaksınız bu hukuksuzluk yetmez gibi o insanları her türlü ihtiyaçlarından mahrum bırakacaksınız.

Tüm bunların üzerine o insanlara ilaç ulaştırmaya, gıda ulaştırmaya, inşaat malzemesi ulaştırmaya çalışan yardım gönüllülerinden de insanlık dışı vahşetinizi esirgemeyeceksiniz.

Herkes bu hukuksuzluğa göz yumabilir, görmezden gelebilir, açık söylüyorum, altını çizerek söylüyorum, sinsice destekleyebilir, ama İsrail Türkiye'yi başkalarına benzetmek gibi bir hatanın içine düşmesin.

Böyle bir hata işlemeye kalkmasın bedeli ağır olur.

Açık denizde cinayet işleyen, masumiyete ve merhamete kurşun atan İsrail bu kanlı eylemi ile bütün dünyaya karşı yalnızlığı seçmiştir. Tecrit olmayı seçmiştir.

Bir kez daha söylüyorum, herkes sussa , herkes gözünü yumsa, herkesin sırtını dönse bile, biz, Türkiye olarak, Filistin'e, Filistin halkına, Gazze'ye sırtımızı dönmeyecek , gözümüzü yummayacak, Gazze için haykırmaktan vaz geçmeyeceğiz.

Değerli kardeşlerim, milletimiz metin olmalıdır.

Milletimiz, Türkiye'ye yaraşır bir vakar içinde olmalıdır. Şehitlerimizi bağrımıza basacağız. Yaralılarımızın yaralarını hep birlikte saracağız.

Türkiye genelinde vatandaşlarımızın büyük bir hassasiyetle meseleyi yakından takip ettiğini, demokratik tepkisini hukuk içinde ortaya koyduğunu memnuniyetle müşahede ediyoruz.

Doğrusu, insanımıza yakışan davranış tarzı da budur. Bütün vatandaşlarımızın metanetini koruyacağına, vakar ve sağduyu içinde hareket etmeyi sürdüreceğine inanıyorum. Herkes bilsin ve emin olsun ki insanlığın vicdanından süzülen sevgi ve dostluk gemileri bir gün bütün engelleri aşarak menziline ulaşacaktır.

Bu insanlık dışı, bu insanlık dışı ve hukuk dışı operasyonun arkasında olduğunu söyleyenlere 'Siz, ne kadar hukuk dışılığın arkadaysanız, biz o kadar hukukun arkasındayız. Siz ne kadar kanlı operasyonun, saldırganlığın, terörün arkadaysanız, biz o kadar barışın, adaletin arkasındayız. Siz ne kadar sivillerin, Gazze'deki, Filistin'deki mazlumların karşındaysanız, biz o kadar sivillerin, masumların, Filistinlilerin, Gazzelilerin yanındayız, arkasındayız.

Bu konumda olduğumuz için tarih boyunca iftihar ettik, onur duyduk, bundan sonra da tarihimizin, medeniyetimizin, ve devlet geleneğimizin verdiği misyonla hareket etmeye devam edeceğiz.

